

**EFEKTIFITAS PROGRAM BERKAH MANDIRI TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (STUDI PADA
WIZ DI WILAYAH AJATTAPPARENG)**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh :

ARYA NIRWASYAH DWI PUTRA

NIM 2120203860102048

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap
Peremberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pada Wiz Di
Wilayah Ajattappareng).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 12 Januari 2024
Mahasiswa




Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM. 2120203860102048

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

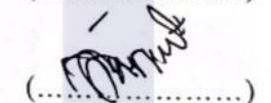
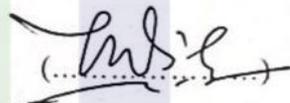
Penguji penulisan Tesis saudara Arya Nirwasyah Dwi Putra, NIM: 2120203860102048, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Ekonomi Syariah, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pada WIZ Di Wilayah Ajattappareng), memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Ketua : Prof. Dr. Hannani, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

Penguji I : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

Penguji II : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.



Parepare, 25 Januari 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Magister Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Saharia S.Pd. dan Ayahanda Muhammad Nasir serta saudara-saudariku tercinta berkat doa tulusnya. Terima kasih juga atas dukungan baik berupa moril maupun materi sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

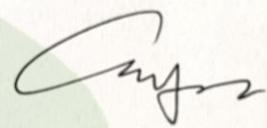
Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muhsin, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Prof Dr. Hannani, M. Ag. dan Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag dan Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd sebagai penguji utama dan penguji pendamping yang telah memberikan saran terkait penelitian ini, sehingga terhindar dari kesalahan penulisan maupun kesalahan penelitian.
5. Terima kasih kepada masyarakat yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini dan menjawab kuesioner yang telah diberikan. Dengan respon dari masyarakat, penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Terima kasih kepada kedua orang tua tersayang dan keluarga yang telah mensupport penulis sehingga bisa melanjutkan study ke jenjang magister, serta terimakasih atas bantuan internal maupun eksternal yang diberikan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung.
7. Terima kasih kepada teman-teman dan khususnya yang telah menjadi *shoulder to cry* selama kuliah: Andi Kiki Patmawati, Dian Tamsi, Ainun, Ayya, Citra, Qadaria, dan Nurul Qisti Al Ihfa yang telah menemani suka dan duka perkuliahan, serta teman-teman Pascasarjana angkatan 2022 yang tak henti-hentinya membantu, memberikan semangat, motivasi dan menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. *Last, proud to be Sefryana Sari who can complete this course and not tired dealing with thesis things.*

Akhirnya, Peneliti hanya bisa berdoa semoga Allah swt. Senantiasa merahmati dan meridhai semua goresan ikhtiar penulis yang terpampang di hamparan kertas tawakkal. *Amin Ya Rabb al 'Alamin.*

Parepare, 12 Januari 2024
Penyusun



Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM. 2120203860102048

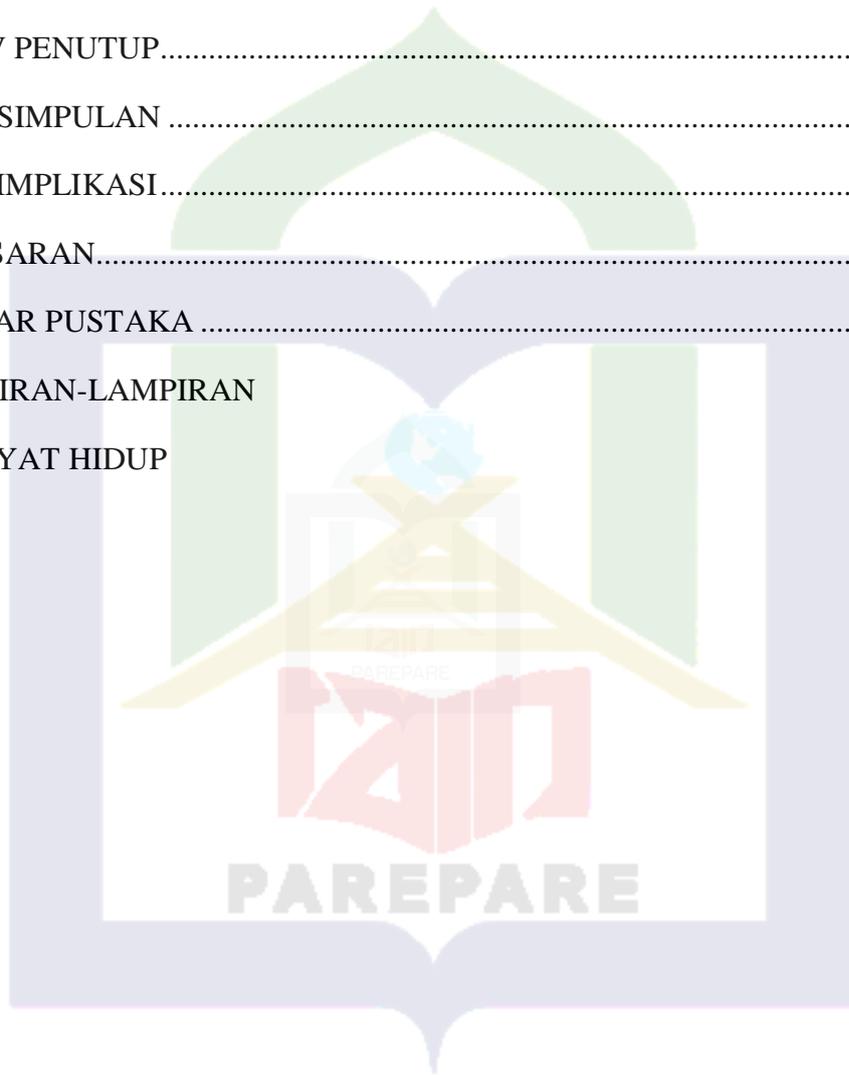


DAFTAR ISI

SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Garis Besar Isi Tesis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Tinjauan Penelitian Relevan	15
B. Analisis Teoretis Subjek	24
1. Teori Efektivitas	24
2. Teori Program.....	33
3. Pengertian Penyaluran	35
4. Teori Pemberdayaan Ekonomi	38
5. Mustahiq	40
6. Zakat	42

C. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Paradigma Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Metode Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	52
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
1. Penyaluran Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Wilayah Ajatappareng.	57
2. Efektivitas Program Berkah Mandiri	73
1. Ketepatan Menentukan Pilihan	73
2. Ketepatan Sasaran.....	77
3. Ketepatan Waktu	80
4. Pemantauan Program.....	83
3. Dampak Penggunaan Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Mustahik.	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian	92
1. Penyaluran Produk Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat.....	92
2. Efektivitas Program Berkah Mandiri Kondisi Ekonomi mustahik	99
1. Ketepatan Menentukan Pilihan.....	100

2. Ketepatan Sasaran	102
3. Ketepatan Waktu	103
4. Pemantauan Program	104
3. Dampak Penggunaan Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Mustahik. ..	107
BAB V PENUTUP.....	1120
A. SIMPULAN	111
B. IMPLIKASI.....	112
C.SARAN.....	112
DAFTAR PUSTAKA	1123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal.
2.1	Bagan Kerangka Pikir	45



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	z\	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	apostrof terbalik
ف	gain	g	ge
ق	Fa	F	ef
ك	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	M	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُوّ	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِمَّ : nu‘ima

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*>.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>>nulla>h billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subh}a>nahu> wa ta'a>la>*

saw. = *s}allalla>hu 'alaihi wa sallam*

a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Al-'Imran/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Judul Tesis : Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan
Ekonomi Mustahik (Studi Pada Wiz Di Wilayah Ajattappareng).

Tesis ini membahas tentang pelaku Usaha Kecil dalam menjalankan usaha, kendala dalam mengembangkan usaha serta bentuk penyaluran zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penyaluran berkah mandiri di wilayah ajatappareng, (2) bagaimana efektivitas program berkah mandiri terhadap Pemberdayaan Ekonomi mustahik (3) Bagaimana dampak penggunaan berkah mandiri terhadap pemberdayaan usaha kecil.

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan fonomenologis. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau field research. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa wawancara secara langsung kepada masyarakat penerima bantuan produk berkah mandiri dan data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel-artikel terkait dengan topik yang dibahas. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas dan uji dependabilitas.

Hasil penelitian: (1) Penyaluran Zakat Berkah Mandiri di berikan kepada 8 orang dari 4 kabupaten 1 kota, pemberian Zakat dalam bentuk menyalurkan yang dilakukan WIZ diwujudkan dalam bentuk permodalan dan gerobak sesuai kebutuhan mustahiq. (2) Untuk penyaluran dana zakat produktif mustahiq tetap berpatokan pada 8 asnaf dan yang menerima bantuan produk berkah mandiri adalah Haeruddin, Iksan, Baco, Askar, Anto, memiliki hak dalam menerima zakat miskin, Santi seorang janda, dan kake Janahon dan kake Cokke termasuk kategori Penerima Zakat Fakir dan Miskin. (3) Dampak dari penggunaan berkah mandiri terhadap 8 mustahik, 6 diantaranya berdambak dengan masih berdirinya usaha Haeruddin, Askar, Antao, kake Cokke, kake Janahon, ibu Santi, sebagai mata pencaharian. 2 diantaranya tutup yaitu Iksan dan Baco, karena memiliki pekerjaan lain.

Kata Kunci: Efektifitas Program Berkah Mandiri, Pemberdayaan Ekonomi Mustahik , (Studi Pada Wiz Di Wilayah Ajattappareng).

ABSTRACT

Name : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Title : The Effectiveness of the Berkah Mandiri Program on the Economic Empowerment of Mustahik (A Study in the Ajattappareng Region).

This thesis discusses small business actors in running their businesses, the obstacles in developing their businesses, and the forms of productive almsgiving distribution for the empowerment of mustahik. The main problems in this study are (1) How is the distribution of Berkah Mandiri in the Ajattappareng region? (2) How effective is the Berkah Mandiri program in empowering the economy of mustahik? (3) What is the impact of the use of Berkah Mandiri on the empowerment of small businesses?

The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. This study is a field research. The data sources used are primary data obtained through direct interviews with beneficiaries of Berkah Mandiri products and secondary data in the form of books, journals, and articles related to the topic. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data's validity is tested through credibility and dependability tests.

Research results: (1) The distribution of Berkah Mandiri Zakat was given to 8 people from 4 districts and 1 city, the distribution of Zakat in the form of distribution carried out by WIZ was realized in the form of capital and carts according to the mustahiq's needs. (2) For the distribution of productive zakat funds, Mustahiq is still based on 8 asnaf and those who receive assistance from independent blessing products are Haeruddin, Iksan, Baco, Askar, Anto, who have the right to receive zakat for the poor, Santi is a widow, and grandfather Janahon and grandfather Cokke are included Categories of Poor and Poor Zakat Recipients. (3) The impact of using independent blessings on 8 mustahik, 6 of whom had an impact on the business of Haeruddin, Askar, Antao, Kake Cokke, Kake Janahon, Mrs. Santi, as a means of livelihood. 2 of them closed, namely Iksan and Baco, because they had other jobs.

Keywords: ffectiveness of the Berkah Mandiri Program, Economic Empowerment of Mustahik, (Study in WIZ in the Ajattappareng Region).

تجريد البحث

الإسم : ارية نيروانشة دوى فوطرة
رقم التسجيل : ٨٤٠٢٠١٠٦٨٣٠٢٠٢١٢
موضوع الرسالة : فعالية برنامج نعمة مستقلة على التمكين
الاقتصادي المستحق (دراسة وحدة الزكاة الهاميف في منطقة
أجاتابارينج)

تناقش هذه الرسالة عن إدارة المشاريع الصغيرة ومعوقات تطورها وكذلك أشكال توزيع الزكاة الإنتاجية على التمكين المستحق المشاكل الرئيسية في هذا البحث هي (١) كيف يتم توزيع النعمة المستقلة في منطقة أجاتابارينج، (٢) ما مدى فعالية برنامج النعمة المستقلة على التمكين الاقتصادي المستحق (٣) ما هو تأثير استخدام النعمة المستقلة على تمكين الأعمال الصغيرة
طريقة البحث هي وصفية نوعية. المنهج الفينومينولوجي. هذا النوع من البحث هو البحث الميداني. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية في شكل مقابلات مباشرة مع الأشخاص الذين يتلقون المساعدة من منتجات النعمة المستقلة والبيانات الثانوية في شكل كتب ومجلات ومقالات تتعلق بالموضوعات التي تمت مناقشتها تقنيات تحليل البيانات هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات، أما تقنيات اختبار صحة البيانات المستخدمة فهي اختبار المصدقية واختبار القدرة على التنبؤ.
النتائج من هذه الدراسة تدل على: (١) تم توزيع زكاة بركة منفردة لـ ٨ أشخاص من ٤ محافظات و ١ مدينة. تم تحويل الزكاة على شكل تمويل وعريه تتناسب مع احتياجات المستحقين، وذلك من خلال تنفيذ (٢) بالنسبة لتوزيع الأموال الخاصة بزكاة المشاريع الإنتاجية، بقي المستحقون يستندون إلى ٨ فئات. ومن يتلقى المساعدة من منتجات بركة منفردة هم: هايرودين، إكسان، باكو، عسكر، أنتو، الدين لديهم الحق في استلام زكاة الفقراء، إلى جانب سانتي، الأرملة، وكل من حد جاناهاون وجد كوكي، ويندرجون تحت فئة مستفدي الزكاة من الفقراء والمحتاجين.. (٣) تأثير استخدام بركة منفردة على ٨ مستحقين، حيث تحقق نجاح ٦ منهم من خلال استمرارية أعمالهم، مثل هايرودين، عسكر، أنتو، جد كوكي، جد جاناهاون، والسيدة سانتي، كوسيلة للعيش. في حين أغلق اثنان منهم، وهم إكسان وباكو، بسبب وجود وظائف أخرى

الكلمات الرئيسية: فعالية برنامج مانديري بركة، التمكين الاقتصادي
موستاهايك، (دراسة و و في منطقة أجاتابارينج).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanganan fakir miskin di Indonesia merupakan isu utama dalam permasalahan sosial. Disisi lain, zakat merupakan instrumen ekonomi dalam islam yang menjadi alternatif dan solusi dalam menangani fakir miskin di Indonesia. Dengan kondisi perkembangan pengelolaan zakat di indonesia yang makin berkembang diharapkan mampu mengiringi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang ada, tentunya dengan tetap menjaga nilai-nilai ajaran islam yang mendasarinya. Hingga saat ini, keberadaan zakat diyakini mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi. Zakat dapat diandalkan sebagai suatu cara dalam menanggulangi masalah keterpurukan ekonomi yang melanda setiap Negara. Namun demikian ditemukan masalah keterbelakangan, kemiskinan, kualitas kesehatan yang tidak baik, gizi buruk yang terjadi hingga sekarang ini belum dapat teratasi dengan zakat walaupun ada kewajiban dan keterlibatan negara dalam mengurus dan mengelolanya.

Sebagai bentuk peran zakat khususnya di negara Indonesia, Zakat, infaq dan shadaqah muncul menjadi instrumen dalam pembangunan ekonomi dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi didesa maupun dikota.¹ Namun yang diwajibkan bagi ummat islam utamanya untuk membersihkan harta yaitu zakat. Zakat dapat memperbaiki hubunga horizontal antara sesama manusia dan vertikal hubungan manusia dengan Allah, karena merupakan suatu ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.²

¹ Ambok Panguk , *Pengelolaan Zakat Di Indonesia, Cet. 1*, (Jakarta: Praya NTB : Forum Pemuda Aswaja, 2020).h. 3

² Yusuf Suardi, "Mekanisme Pengimpunan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah Di Masjid AL-Ikhlash Pawosoi Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 2022. h.20

Zakat, infaq dan sedekah memiliki potensi yang cukup besar jika digunakan sebagai alat pemberdayaan ekonomi umat . Apabila potensi dana zakat dikelola dengan baik oleh badan amil zakat maupun lembaga amil zakat, maka tingkat kemiskinan akan berkurang.⁴) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat.⁵) Pentingnya zakat ini tentu ada sistem pengelolaan yang baik di dalamnya, mulai dalam pengelolaan dan pendistribusian. Pengelolaan dana zakat bukan hanya dilakukan oleh satu orang saja melainkan juga dalam bentuk organisasi, agar nantinya memiliki manajemen organisasi yang baik dalam proses menghimpun, mengolah dan menyalurkan dana zakat.

Keberhasilan suatu lembaga pengelola zakat bukan hanya terletak pada kemampuan mengumpulkan dana tetapi juga didukung oleh kemampuan mendistribusikan dana tersebut, oleh karena itu banyak lembaga pengelola zakat dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dalam melakukan penghimpunan dan pendistribusian zakat dan tentunya didukung oleh program-program yang

Pembangunan industri merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju kualitas yang lebih baik. Pembangunan industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang dianggap mampu dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standar hidup. Industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.³

Islam adalah Agama yang sempurna dan menanamkan semua pelajarannya kepada umat manusia. Semua pelajarannya selalu berlaku untuk perilaku manusia pada umumnya. Doktrin Islam mencakup berbagai topik di bidang ibadah dan

³ Mudrajad Kuncoro, "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*", (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 18.

muamalat. Area ibadah yang direncanakan bagi pelanggar secara pribadi agar dia berkembang menjadi hamba yang soleh dan soleha. Sedangkan ajaran muamalah menekankan keterkaitan semua makhluk. Islam melarang membangun hubungan manusia dengan manusia (*hablun min an-nas*) sebagai bentuk khilafah, yaitu bagaimana seseorang mengembangkan hubungan manusia dengan Allah Saw.

Zakat merupakan salah satu ajaran islam yang memiliki nilai ibadah dan memiliki tujuan sosial. Salah satu standar (syarat) untuk mendefinisikan seseorang sebagai seorang Muslim bahkan membayar zakat. Rukun Islam mengandung ilmu ini. Zakat dengan demikian menjadi salah satu kewajiban umat islam yang menjaga keimanannya. Hal ini karena setiap rukun memiliki hikmah serta memiliki dampak positif yang signifikan terhadap eksistensi manusia.

Setiap muslim diwajibkan membayar zakat fitrah, yaitu zakat yang disebutkan dalam rukun islam. Zakat Fitrah, secara sederhana, adalah zakat yang dilakukan umat Islam sebelum ibadah Idul Fitri setiap tahun di akhir Ramadhan. Zakat ini sama dengan konsumsi pokok sehari-hari dan dipotong dari harta seseorang sebanding dengan kemampuannya. Para ahli sependapat bahwa ada tambahan nama zakat selain zakat fitrah. Zakat maal, zakat profesi, zakat perdagangan, zakat harta, zakat perdagangan, dan lain sebagainya adalah beberapa contohnya. Setiap zakat yang diberikan memiliki perhitungan yang unik berdasarkan peraturan yang berlaku.

Jika prosedur zakat diikuti dengan benar, maka zakat disebut sebagai amal yang mementingkan kehidupan manusia. Ada banyak penjelasan tentang zakat, khususnya dalam Al-Qur'an yang memberikan rincian tentang siapa yang wajib membayar zakat dan apa saja yang memenuhi syarat seseorang untuk menerima zakat. (mustahik). Hal ini menunjukkan bahwa zakat dilaksanakan secara resmi sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang telah ditetapkan. Pola seperti itu

menjadi pedoman pengelolaan zakat yang dilakukan diawali dengan cara menghimpun dana zakat hingga menyalurkan zakat sesuai aturan. Zakat pada akhirnya akan menghasilkan pola hidup yang teratur jika dilakukan dengan baik.

Salah satu prinsip Islam yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Muslim adalah pembayaran zakat. Zakat adalah konsep Islam lainnya yang berdampak pada bagaimana dominasi sosial ekonomi umat Islam semakin meluas dan berkembang. Perintah salat disebutkan tiga puluh kali dalam Al-Qur'an, dan dua puluh tujuh di antaranya menyebutkan juga kewajiban untuk menunaikan zakat, sebagaimana tercantum dalam surah Q.S. Al-Baqarah/2:43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya :

“dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang yang ruku.”

Pemberdayaan ekonomi merupakan fungsi sosial zakat yang paling diharapkan. Ada delapan kelompok mustahik yang menerima zakat, dan hampir semuanya berpenghasilan rendah.⁴ Penetapan zakat diharapkan dapat membuat semua penerima dan pengguna dana zakat menjadi lebih produktif dan meringankan sebagian dari beban keuangan mereka. Faktor selanjutnya yang berkaitan dengan agama adalah akan meningkatkan keimanan masyarakat kepada Allah SWT ketika mereka yang kurang mampu secara ekonomi menjadi berdaya dan mandiri.

Berbeda dengan zakat yang antara manusia dengan manusia lainnya, shalat merupakan ibadah antara manusia dengan penciptanya. Kewajiban zakat ini diturunkan untuk menjadi sarana yang memungkinkan digunakan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga kehidupan

⁴Rio makkulau wahyi, s.sy, *Pengantar Ekonomi Islam*, ed. by Risa Trasnadewi (Bandung: rafika aditma, 2020).h. 216

masyarakat dapat ditingkatkan. Pelaksanaan kedua jenis ibadah ini akan menciptakan keseimbangan antara Ibadah kepada Allah dan interaksi sosial sesama manusia. Indonesia adalah negara mayoritas Muslim baik dari segi demografis maupun budaya. Umat Islam di Indonesia memiliki tradisi panjang dalam menunaikan zakat setiap tahunnya. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dari Rp 327 triliun, baru lembaga Amil Zakat 26 triliun yang mengkaji dan mengelola potensi zakat Indonesia..⁵ Hal ini menunjukkan masih kurangnya kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan zakat.

Distribusi zakat benar-benar mencontohkan kompromi antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam situasi ini, tujuan jangka pendeknya adalah memenuhi kebutuhan dasar Mustahik dengan memberinya makanan atau barang lain yang dapat dikonsumsi langsung. Zakat dilaksanakan dengan tujuan jangka panjang untuk memberikan modal usaha yang produktif, sehingga hasilnya dapat diterima secara teratur dan dapat meningkatkan pendapatan Mustahik.

Fungsi Amil Zakat sebagai fund manager dan trust development sama pentingnya. Akibatnya, amil zakat perlu menyadari bagaimana sistem pengelolaan zakat menangani kewajibannya. Karena harapan dan cita-cita lembaga atau lembaga zakat lainnya hanya akan menjadi mimpi jika ibu hamil tidak menggenggam tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan zakat.

Sulawesi selatan memiliki banyak lembaga Zakat, dimana calon peneliti akan berfokus dengan lokasi Ajatappareng. Ajatappareng adalah sebuah kawasan di bagian barat Sulawesi Selatan yang meliputi wilayah historis dari persekutuan lima kerajaan: Sidenreng, Suppa, Rappang, Sawitto, dan Alitta. Persekutuan lima kerajaan ini dibentuk pada abad ke-16 sebagai respons terhadap meningkatnya pengaruh Gowa-Tallo di selatan dan Tellumpocoe yang melibatkan tiga kerajaan

⁵Ali Akhmad Noor Hidayah, <https://bisnis.tempo.co/read/1578010/baznas-potensi-zakat-di-indonesia-capai-rp-327-triliun>). Di akses 02 April 2023

Bugis (Bone, Wajo, dan Soppeng) di timur.⁶ Ajatappareng menjadi kekuatan yang berpengaruh di Sulawesi Selatan hingga kemundurannya pada abad ke-17. Bekas konfederasi ini kini menjadi bagian dari beberapa kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan.

Makna Ajatappareng dalam bahasa Bugis adalah "(sebelah) barat danau"; danau yang dimaksud adalah Danau Tempe, Danau Sidenreng, dan Danau Buaya di bagian tengah Sulawesi Selatan. Jangkauan geografis Ajatappareng meliputi wilayah modern empat kabupaten dan satu kotamadya. Wilayah bekas Sawitto dan Alitta kini menjadi bagian dari Kabupaten Pinrang; Sidenreng dan Rappang membentuk Kabupaten Sidenreng Rappang serta kecamatan Maiwa, Enrekang; sementara wilayah Suppa kini terpecah antara sebagian daerah Pinrang, sepotong wilayah Barru, serta keseluruhan Ajatappareng. Ajatappareng memiliki bentang alam yang beragam, mulai dari perbukitan di utara hingga dataran hijau yang subur di bagian tengah dan selatan. Wilayah ini juga dialiri oleh berbagai sungai yang memberikan air untuk irigasi pertanian padi lahan basah. Keadaan alam yang menguntungkan ini menjadikan Ajatappareng salah satu penghasil beras utama di Sulawesi Selatan. Seorang penjelajah Portugis yang mengunjungi Sidenreng pada tahun 1540-an menyebutkan bahwa negeri tersebut kaya akan beras dan hasil tani lainnya

Organisasi Umat Islam Wahdah Islamiyah membawahi Wahdah Inspiration Zakat (WIZ), sebuah lembaga amil zakat yang bertugas menghimpun zakat, infak, dan sedekah serta menyalurkannya melalui prakarsa yang dibuat atau dikembangkan secara khusus. Sehingga zakat inspirasi wahdah (WIZ) dan

⁶ Muhaeminah; Makmur (2015). "Masa Awal hingga Berkembangnya Kerajaan Ajatappareng (Abad ke-14–18)". *Purbawidya: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*. 4 (2): 125–135. Diakses tanggal 1 Agustus 2023.

lembaga amil zakat (LAZ) lainnya dapat menghimpun, menyalurkan dan menangani dana zakat dengan tepat.

Jika Lembaga Amil Zakat dapat menghilangkan kekhawatiran muzakki terhadap profesionalisme Lembaga Amil Zakat dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan, maka penghimpunan zakat akan lebih optimal dengan baik. Ketika sebuah institusi mengendalikan sesuatu yang terbuka, akuntabel tetapi tidak ketat, berpegang pada standar kualitas, dan memiliki kejelasan target dan sasaran kualitas yang ingin dicapai, maka dianggap sehat.

Oleh karena itu, sistem pengelolaan dana zakat juga harus akuntabel dan transparan guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah penerimaan uang zakat. Sistem yang terintegrasi diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu dan tepat sasaran sehingga informasi yang dihasilkan berkualitas. Hal ini diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan dana zakat di Zakat Wahdah Inspirasi Zakat kota Makassar yang terkait dengan pelaporan keuangan sebagai bentuk yang akuntabel dan transparan..

Penting untuk diingat untuk menangani zakat dengan benar. Zakat harus dikelola oleh individu yang dapat diandalkan dengan menggunakan metode yang terorganisir dengan baik. Ketika orang tidak mampu melakukannya sendiri, perlu dibentuk badan sebagai organisasi pengelola zakat. Sebagai hasilnya, sebuah organisasi seperti Zakat Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) dibuat. Organisasi sosial keagamaan termasuk lembaga Zakat Nasional di Indonesia, Wahdah, tampil mampu menangkap kendala pemberdayaan ekonomi lokal. Diputuskan untuk mendirikan WIZ, sebuah lembaga amal, zakat, infaq, dan shodakoh, Wahdah.

Pengelolaan zakat dilakukan oleh sebuah wadah yang dikenal dengan Zakat Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ), sebuah badan non struktural yang dibentuk

oleh pemerintah dan beranggotakan perwakilan masyarakat dan pemerintah, sebagaimana ditentukan, dalam upaya meningkatkan efektifitas penghimpunan Zakat dalam UUD No.23 tahun 2011.⁷

Pernyataan tanggung jawab pengelolaan zakat Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) secara utuh adalah menghimpun, menyalurkan, dan mengamalkan zakat sesuai dengan tuntutan agama dengan menggunakan pengertian amil zakat yang ahli, terpercaya, dan terpercaya. Hal ini dilakukan agar penatausahaan zakat dapat dilakukan dengan benar dan masyarakat memahami hikmah zakat itu sendiri, mencapai tujuan negara yaitu kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan zakat sebagaimana dimaksud dalam UU RI No. 38 Tahun 1999 adalah proses mengatur, mengelola, dan mengawasi penghimpunan, pendistribusian, dan pemberdayaan gunaan zakat. Menurut Yadayat Hidayat, Pengelolaan zakat dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyelenggaraan tersebut di atas meliputi penyebarluasan, pemanfaatan, dan pengumpulan data muzaki kepada Mustahiq.⁸

Pengelolaan zakat secara umum telah membaik. Namun, isu yang muncul sekarang, berawal dari pengetahuan Muzaki, masih belum ada. Banyak masyarakat yang masih kurang berminat untuk melakukan pembayaran zakat dan muzaki. Untuk mengelola zakat seefisien mungkin dan menumbuhkan kepercayaan di antara masyarakat yang lebih luas, badan atau lembaga penghimpun zakat itu sendiri harus menerapkan rencana komunikasi. Barulah masyarakat secara keseluruhan memahami pentingnya mengeluarkan zakat melalui lembaga Amil zakat. Wahdah Inspitrase Zakat (WIZ) Ajatappareng merupakan salah satu badan amil zakat baru di Ajatappareng, Sulawesi Selatan.

⁷ Salinan, *Undang-undang Ri No.38, Tahun 1998, tentang Zakat*, Tahun 2011

⁸ Yayan Hidayat, *zakat Profsimenguntaskan kemiskinan umat*, (Bandung: mulia Press, 2018), h 143

Sistem pemberdayaan zakat di WIZ Se Ajtappare adalah pola produktif dengan memberikan modal kerja, menurut pengamatan awal. Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) Ajatappareng menciptakan taktik seperti memberikan akses bantuan fisik, bantuan modal usaha, kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan lainnya kepada masyarakat miskin.

Program Pemberdayaan Ekonomi yang kemudian dikembangkan adalah program pemberdayaan untuk membina umat atau mustahiq produktif dengan memberikan bantuan modal usaha. Bantuan ini disalurkan melalui fasilitas Qordhul Hasan untuk bantuan permodalan berupa uang dan Mudharabah dengan system gaduh untuk bantuan permodalan berupa hewan ternak.

Wahda Inspirasi Zakat (WIZ) termasuk Lembaga Zakat Nasional di Ajatappareng setain Laziznu dan Lazizmu. Data hasil opserfasi awal WIZ Ajatappareng telah menyalurkan Zakat Usaha di tahun 2022 dan 2023 meliputi 4 kabupaten dan satu kotamadya, sebanyak 24 Penyaluran Zakat Ekonomi Produktif.

Tabel 1.1 Penyaluran Zakat Produktif berkah mandiri Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) di Wilayah Ajattappareng.

Nama Daerah	Penyaluran	Masih Beroperasi
Kebupaten Barru	2 Usaha	2 Usaha
Kebupaten Pinrang	2 Usaha	2 Usaha
Kebupaten Sidrenreng Rappang	2 Usaha	2 Usaha
Kebupaten Enrekang	Tidak Ada Usaha	Tidak Ada Usaha
Kota Parepare	2 Usaha	2 Usaha

Sumber Data: Data Wahda Insirasi Zakat kota Parepare, 2023

Pengumpulan Zakat Wiz ternyata pengetahuan masyarakat akan lembaga Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) belum sepenuhnya kenal padahal Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) ini lembaga Zakat Nasional juga. Adapun pemberdayaan lembaga Zakat untuk ekonomi baru menyalurkan dua orang saja yang dimana Wiz bisa lebih dari itu. Bagaimana Wiz bisa menyalurkan Zakat dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakatnya , tidak hanya ke Anggota Wiz saja tapi di Anggota Wahda sendiri maupun masyarakat diluar Wahda ini. Tidak hanya itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam apakah Penyaluran dana dari Zakat Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) tersalurkan apakah sudah efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh di kantor Zakat Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Ajatappareng. Peneliti melakukan penelitian ilmiah dengan judul *"Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi pada WIZ di Wilayah Ajatappareng)"*.

. Penelitian ini untuk melihat penggunaan dana berkah mandiri memberi dampak bagi Mustahik sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menumbuh kembangkan usaha masyarakat di Wilayah Ajattappareng.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih sumber data yang baik lagi relevan, pembatasan pada penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang di hadapi dalam hal ini ““Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi pada WIZ di Wilayah Ajatappareng)””.

Fokus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektifitas penyaluran Zakat Berkah mandiri dalam pendistribusian serta pengelolaan Zakat Berkah Mandiri di wilayah Ajatappareng.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian tersebut ada beberapa hal penting yang dikaji. Penelitian yang akan dilakukan ada beberapa hal penting yang akan dikaji. Adapun yang dikaji yaitu Efektifitas Penyaluran Zakat Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Ajatappareng kemudian yang menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan Penelitian ini akan difokuskan pada masyarakat penerima Bantuan Pemberdayaan ekonomi dari Zakat Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Ajatappareng.

C. Rumusan Masalah

Adanya Lembaga Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng dapat menjadi jalan alternatif untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan modal sektor usaha mikro. Melalui produk Berkah Mandiri yang disalurkan kepada mustahik berupa bantuan modal usaha maka para mustahik dapat mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga tercapai kesejahteraan para mustahik. Hal inilah yang menarik untuk di kaji sehingga timbullah masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penyaluran Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng?
2. Bagaimana Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Pemberdayaan Ekonomi mustahik di wilayah Ajatappareng?
3. Bagaimana dampak penggunaan Berkah Mandiri terhadap pemberdayaan Usaha Kecil di wilayah Ajatappareng?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui Penyaluran Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Ajatappareng.
- b. Untuk menganalisis Kondisi Masyarakat yang menerima Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Ajatappareng.
- c. Untuk mengetahui dampak penggunaan Berkah Mandiri terhadap pemberdayaan umkm.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan kajian ekonomi Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi positif bagi masyarakat dalam melihat Efektifitas Penyaluran Produk Berkah Mandiri Wahdah Inspiratif Zakat (WIZ) di Ajatappareng, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui seberapa besar ilmu yang telah diimplementasikan selama kuliah

E. Garis Besar Isi Tesis

Tulisan ini memuat beberapa hal dan dibagi kedalam beberapa bagian. Setiap bagian akan menguraikan pembahasan-pembahasan tertentu tetapi

secara garis besar saling memiliki ketertarikan dan menunjang satu sama lain. Adapun pembagian tesis ini antara lain sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang secara rinci memuat pembahasan pendahuluan sebagai suatu pengantar sebelum masuk ke dalam bahasan kepustakaan dan hasil penelitian. Bab ini secara khusus menggambarkan kesejangan dan harapan penelitian berdasarkan data awal lapangan, juga dapat ditemui uraian tentang fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, dan garis besar isi penelitian,

BAB II merupakan kajian Pustaka kepustakaan yang mendeskripsikan landasan teoritis/kepustakaan yang disadur oleh peneliti dari berbagai hasil penelitian yang relevan maupun dari berbagai pakar yang membahas berkenaan Efektifitas Penyaluran Berkah Mandiri terhadap pemberdayaan mustahik di studi WIZ di Wilayah Ajattappareng. Bab ini ditemui beberapa bahasa kepustakaan yang meliputi penelitian yang relevan, analisis teoritis subjek, dan kerangk teoritis penelitian.

BAB III merupakan bab yang mendeskripsikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Maka dalam bab ini, pembaca akan menemukan bahasa spesifik yang mengurai tentang metode penelitian, bahasan tersebut terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat bahasan yang berkenaan dengan hasil penelitian yaitu Efektifitas Penyaluran Berkah Mandiri terhadap pemberdayaan mustahik di studi WIZ di Wilayah

Ajattappareng. Dalam bab ini secara spesifik menguraikan pembahasan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi simpulan yang diperoleh setelah kajian empiris di lapangan telah dilakukan. Selain itu pula terdapat saran-saran yang sinkron dengan tujuan penelitian ini sekiranya dapat dijadikan rujukan bagi setiap pihak yang membutuhkan hasil penelitian tersebut, terakhir juga terdapat daftar kepustakaan yang berisi sumber kutipan atau rujukan peneliti baik itu dari buku, google book, jurnal penelitian, artikel dan sebagainya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan lanjutan dari berbagai kajian dan tulisan yang sudah dilakukan sebelumnya. Kajian yang mengambil obyek Lembaga Zakat dan Mustahik yang menerima Zakat sudah banyak dilakukan oleh para penulis dalam bentuk buku, artikel maupun karya-karya ilmiah yang lain. Beberapa tulisan yang membahas obyek tersebut antara lain:

1. Ahmad Nurholis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2021 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif di NU Care-Laziznu Kabupaten Banyumas” Kajian yang bersifat kualitatif ini berupaya memberikan jawaban atas pertanyaan berikut: (1) Bagaimana zakat produktif di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Banyumas berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat? (2) Sejauh mana pemberdayaan masyarakat membantu meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Banyumas memiliki program pemberdayaan masyarakat berupa pembiayaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Pendapatan dan sumber pendanaan selalu mengalami pasang surut antara tahun 2015 dan 2019. Tingkat efektivitasnya ditemukan sekitar 23% saat diuji dengan ZCP (Zakat Core Principle) dan melihat ACR (Allocation to Collection Ratio). Akibatnya, efektivitas zakat produktif masih rendah, sehingga pengelolaan zakat produktif menjadi prioritas utama ke depan.

Sedangkan peneliti meneliti mengenai Efektifitas Penyaluran Zakat Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) di Ajatappareng. Temuan yaitu

(1)Penyaluran Zakat Produktif dalam bentuk menyalurkan zakat produktif yang dilakukan WIZ diwujudkan dalam bentuk permodalan dan gerobak sesuai kebutuhan mustahiq. Untuk penyaluran dana zakat produktif mustahiq tetap berpatokan pada 8 asnaf dan yang menerima bantuan produk berkah mandiri adalah mustahiq yang tergolong miskin dan 10 poin yang telah ditentukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat. (2) Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik meliputi 4 indikator yang digunakan ketepatan menentukan pilihan ketepatan sasaran dan ketepatan waktu sudah efektif. Sedangkan pemantauan program belum sepenuhnya efektif karena dua mustahiq yang di beri modal usaha mengalami kebangkrutan (tutup) dan mustahiq lainnya mengalami kesejahteraan dan peningkatan dari segi pendapatan. (3) Dampak dari penggunaan berkah mandiri terhadap pemberdayaan yang bersifat positif terhadap kesejahteraan ini menjadi suatu solusi usaha terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengembangkan suatu kebijakan yang dapat mendorong pengelolaan zakat produktif atau mengembangkan usaha pemberdayaan ekonomi terutama pengelolaan modal usaha sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Perbedaan dari penelitian ini adalah dimana penelitian ini meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif di NU Care-Laziznu Kabupaten. Sedangkan peneliti meneliti Efektifitas Penyaluran Zakat Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) di Ajatappareng. Selain itu persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah

sama-sama meneliti Pemberdayaan Ekonomi melalui Zakat Produktif dapat dilihat dari metode penelitiannya menggunakan metode deskripsi kualitatif.⁹

2. Aulia Rahmi pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Program Layanan Digital Baznas Indonesia Terhadap Penghimpunan Zakat Pada Baznas Periode 2016-019”. Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Magister Ekonomi Yogyakarta 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisi.

Temuan penelitian adalah sebagai berikut: 1. Penggalangan dana zakat melalui digital fundraising dapat dikatakan efektif karena mengikuti teori yang dikemukakan oleh James L. Gibson dkk, yang menurutnya dapat dikatakan efektif jika mengikuti produktivitas dalam hal tujuan, kemampuan beradaptasi, kepuasan kerja, dan pengembangan. Dengan tersedianya layanan digital, Badan Amil Zakat Nasional semakin memudahkan para muzaki, khususnya kaum milenial untuk membayar zakatnya. Namun, Badan Amil Zakat Nasional belum cukup produktif untuk mencapai cita-citanya yang luhur, menurut kajian ini. Badan Amil Zakat Nasional Pusat kemudian dapat menggunakan platform penggalangan dana internet untuk membantunya mencapai tujuannya mengumpulkan zakat dalam jumlah penuh selama pandemi.

Sedangkan peneliti meneliti mengenai Efektifitas Penyaluran Zakat Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) di Ajatappareng. Temuan yaitu (1)Penyaluran Zakat Produktif dalam bentuk menyalurkan zakat produktif yang dilakukan WIZ diwujudkan dalam bentuk permodalan dan gerobak

⁹ Eka Rahayuningsi Tesis, “Implementasi Kebijakan Penyaluran Dan Pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Korban Covid 19 Di Desa Bulumargi Perspektif Masalah” (2021).

sesuai kebutuhan mustahiq. Untuk penyaluran dana zakat produktif mustahiq tetap berpatokan pada 8 asnaf dan yang menerima bantuan produk berkah mandiri adalah mustahiq yang tergolong miskin dan 10 poin yang telah ditentukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat. (2) Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik meliputi 4 indikator yang digunakan ketepatan menentukan pilihan ketepatan sasaran dan ketepatan waktu sudah efektif. Sedangkan pemantauan program belum sepenuhnya efektif karena dua mustahiq yang di beri modal usaha mengalami kebangkrutan (tutup) dan mustahiq lainnya mengalami kesejahteraan dan peningkatan dari segi pendapatan. (3) Dampak dari penggunaan berkah mandiri terhadap pemberdayaan yang bersifat positif terhadap kesejahteraan ini menjadi suatu solusi usaha terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengembangkan suatu kebijakan yang dapat mendorong pengelolaan zakat produktif atau mengembangkan usaha pemberdayaan ekonomi terutama pengelolaan modal usaha sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Dampak Program Layanan Digital di Baznas Indonesia terhadap Penghimpunan Zakat di Baznas 2016 hingga 2019. Karena menganut tesis James L. Gibson, dkk penggalangan dana digital untuk menghimpun dana zakat dapat dikatakan efektif. Bisa dinyatakan efektif jika sesuai dengan produktivitas dalam pencapaian tujuan, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan pengembangan. Sedangkan peneliti meneliti efektifitas penyaluran dana zakat Zakat Wahdah Inspirasi Zakat, tanpa menggunakan teori yang dikemukakan oleh James L. Gibson, dimana penelitian ini menyatakan efektif jika operasi menyatakan bahwa yang di berikan bantuan sejahtera dan produktif. Selain itu persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu dilihat

dari metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode Penelitian kualitatif.¹⁰

3. Erika Sisnabila Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1440 H/ 2018 M dengan judul “Analisis Efektivitas Kinerja Pemberdayaan Zakat Profesi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Yayasan Baitul Maal, Bank Rakyat Indonesia Ybm Bri Provinsi Lampung)” Penelitian jenis ini bersifat kuantitatif. Metode analisis yang dapat digunakan dalam analisis faktor untuk memastikan tingkat efisiensi relatif dari kegiatan ekonomi terkait adalah teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis DEA. Institusi yang menggunakan input r untuk menghasilkan beberapa output akan dihitung zakatnya dengan menggunakan Data Envelopment Analysis.

Sedangkan peneliti meneliti mengenai Efektifitas Penyaluran Zakat Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) di Ajatappareng. Temuan yaitu (1)Penyaluran Zakat Produktif dalam bentuk menyalurkan zakat produktif yang dilakukan WIZ diwujudkan dalam bentuk permodalan dan gerobak sesuai kebutuhan mustahiq. Untuk penyaluran dana zakat produktif mustahiq tetap berpatokan pada 8 asnaf dan yang menerima bantuan produk berkah mandiri adalah mustahiq yang tergolong miskin dan 10 poin yang telah ditentukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat. (2) Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik meliputi 4 indikator yang digunakan ketepatan menentukan pilihan ketepatan sasaran dan ketepatan waktu sudah efektif. Sedangkan pemantauan program belum sepenuhnya efektif karena dua mustahiq yang di beri modal usaha mengalami kebangkrutan (tutup) dan mustahiq lainnya mengalami

¹⁰ Supriyanto, “Implementasi Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang” (2021).

kesejahteraan dan peningkatan dari segi pendapatan. (3) Dampak dari penggunaan berkah mandiri terhadap pemberdayaan yang bersifat positif terhadap kesejahteraan ini menjadi suatu solusi usaha terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengembangkan suatu kebijakan yang dapat mendorong pengelolaan zakat produktif atau mengembangkan usaha pemberdayaan ekonomi terutama pengelolaan modal usaha sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Menjadikan pesantren sebagai pusat pemberdayaan, maka dilakukan kajian terhadap teknik pelaksanaan dan pemberdayaan zakat profesi di YBM BRI. Sejauh ini, 53 pesantren di Indonesia telah diberi kuasa oleh YBM-BRI. Karena didasarkan pada pendapatan yang dihasilkan melalui keahlian, termasuk keahlian yang dilakukan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, maupun keahlian yang dilakukan sendiri, seperti profesi dokter, arsitek, pengacara, penjahit, pelukis, mungkin juga da'i atau mubaligh, dan lainnya, pengelolaan zakat profesi dilakukan dalam citra Islam. Kinerja YBM BRI Lampung Pengelolaan Zakat Profesi YBM BRI tahun 2012–2016 tidak efektif dalam menjalankan perannya sebagai lembaga yang berfungsi sebagai jembatan dana ziswaf antara yang memiliki uang dengan yang membutuhkan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini berfokus pada efisiensi kinerja YBM BRI Lampung dan bagaimana penguatan pesantren dengan zakat profesi yang mengelolanya. Sedangkan peneliliti meneliti bagaimana pemberdayaan ekonomi yang menggunakan zakat bantuan dari Wahda Inspirasi Zakat (WIZ) dan bagaimanakah efisiensi menggunakan zakat bantuan dari Wahda Inspirasi Zakat (WIZ). Salain dilihat dari perbedaan adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu dari

segi metode penelitian yang masing-masing menggunakan metode penelitian kualitatif.¹¹

4. Zainullah Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 dengan judul “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah dengan Etos Kerja sebagai Variabel Moderen” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan analisis uji hipotesis di antaranya uji koefisien determinasi, Uji t dan moderated Regression Analysis (MRA). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 orang, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini Pertama Bahwa variabel zakat produktif berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik dalam Perspektif Maqhasidus Syariah di BAZNAS Kabupaten Pamekasan. Kedua Bahwa variabel etos kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik dalam Perspektif Maqhasidus Syariah di BAZNAS Kabupaten Pamekasan. Ketiga bahwa etos kerja memoderasi pengaruh zakat produktif terhadap terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhasidus syariah, yaitu dapat memperkuat pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhasidus syariah di Baznas Kabupaten Pamekasan.

Sedangkan peneliti meneliti mengenai Efektifitas Penyaluran Zakat Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) di Ajatappareng. Temuan yaitu (1)Penyaluran Zakat Produktif dalam bentuk menyalurkan zakat produktif yang dilakukan WIZ diwujudkan dalam bentuk permodalan dan gerobak sesuai kebutuhan mustahiq. Untuk penyaluran dana zakat produktif mustahiq tetap berpatokan pada 8 asnaf dan yang menerima bantuan produk berkah

¹¹ Ani Nuaini, “Perubahan Tindakan Penerima Manfaat Program Usaha Ekonomi Produktif-Perorangan (Uep-p) Sebagai Bantuan Stimulus Sosial Di Kota Banjarmasin” (2022).

mandiri adalah mustahiq yang tergolong miskin dan 10 poin yang telah ditentukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat. (2) Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik meliputi 4 indikator yang digunakan ketepatan menentukan pilihan ketepatan sasaran dan ketepatan waktu sudah efektif. Sedangkan pemantauan program belum sepenuhnya efektif karena dua mustahiq yang di beri modal usaha mengalami kebangkrutan (tutup) dan mustahiq lainnya mengalami kesejahteraan dan peningkatan dari segi pendapatan. (3) Dampak dari penggunaan berkah mandiri terhadap pemberdayaan yang bersifat positif terhadap kesejahteraan ini menjadi suatu solusi usaha terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengembangkan suatu kebijakan yang dapat mendorong pengelolaan zakat produktif atau mengembangkan usaha pemberdayaan ekonomi terutama pengelolaan modal usaha sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini berfokus pada Ketiga bahwa etos kerja memoderasi pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhosidus syariah, yaitu dapat memperkuat pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhosidus syariah di Baznas Kabupaten Pamekasan. Sedangkan peneliliti meneliti berfokus pada terhadap kesejahteraan mustahik dalam pengelolaan zakat produktif, yaitu dapat memperkuat pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik se ajatappareng.¹²

5. Abid Al Mahzumi Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019 dengan judul “Peran Zakat Produktif

¹² Zainullah " Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah Dengan etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pamekasan), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.

Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Study Kasus Di Baznas Kota Semarang)” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di BAZNAS Kota Semarang dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini Hasil di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya program zakat produktif ini mustahik mengalami peningkatan dalam pendapatan di bidang usaha mereka. Hal itu menunjukkan bahwa zakat produktif mempunyai peran yang cukup besar dalam peningkatan usaha mustahik.

Sedangkan peneliti meneliti mengenai Efektifitas Penyaluran Zakat Wahdah Inspiration Zakat (WIZ) di Ajatappareng. Temuan yaitu (1)Penyaluran Zakat Produktif dalam bentuk menyalurkan zakat produktif yang dilakukan WIZ diwujudkan dalam bentuk permodalan dan gerobak sesuai kebutuhan mustahiq. Untuk penyaluran dana zakat produktif mustahiq tetap berpatokan pada 8 asnaf dan yang menerima bantuan produk berkah mandiri adalah mustahiq yang tergolong miskin dan 10 poin yang telah ditentukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat. (2) Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik meliputi 4 indikator yang digunakan ketepatan menentukan pilihan ketepatan sasaran dan ketepatan waktu sudah efektif. Sedangkan pemantauan program belum sepenuhnya efekti karena dua mustahiq yang di beri modal usaha mengalami kebangkrutan (tutup) dan mustahiq lainnya mengalami kesejahteraan dan peningkatan dari segi pendapatan. (3) Dampak dari penggunaan berkah mandiri terhadap pemberdayaan yang bersifat positif terhadap kesejahteraan ini menjadi suatu solusi usaha terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Diharapkan kepada pemerintah dapat

mengembangkan suatu kebijakan yang dapat mendorong pengelolaan zakat produktif atau mengembangkan usaha pemberdayaan ekonomi terutama pengelolaan modal usaha sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini berfokus pada program zakat produktif ini mustahik mengalami peningkatan dalam pendapatan di bidang usaha mereka. Hal itu menunjukkan bahwa zakat produktif mempunyai peran yang cukup besar dalam peningkatan usaha mustahik. Sedangkan peneliti meneliti berfokus pada Pelaksanaan zakat produktif yang terjadi di Wahdah Inspirasi Zakat se Ajattappareng yang menggunakan sistem pendistribusian zakat produktif disamping dengan sistem zakat konsumtif, dengan harapan dengan adanya program ini masyarakat lebih mandiri serta meningkatkan perekonomian masyarakat.¹³

B. Analisis Teoretis Subjek

1. Teori Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Dikatakan efektif apabila hasil yang diinginkan sesuai yang diharapkan. Efektivitas menurut Mukhtar, et al yaitu kemampuan untuk menentukan suatu pekerjaan yang benar supaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Jadi dari pernyataan tersebut bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila dapat mewujudkan tujuan dari pekerjaan yang sudah ditentukan Menurut Afif dan Oktiadi, efektivitas adalah adanya perbandingan antara masukan dan keluaran. Sehingga sesuatu dikatakan efektif jika terpenuhinya atau tercapainya suatu sasaran dan tujuannya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Syahriza, et al menyatakan sesuatu dikatakan efektif, jika

¹³ Zainullah " Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah Denganetos Kerja Sebagai Variabel Moderasi(Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pamekasan), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.

tercapainya tujuan dari suatu lembaga. Sedangkan efektivitas menurut Rukiah adalah hasil yang diperoleh dari proses rencana awal sampai hasil dari tujuan program yang ingin dicapai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran untuk melihat sejauh mana suatu pekerjaan atau program. tersebut untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan oleh perusahaan maupun lembaga. Jadi, suatu pekerjaan atau program dikatakan efektif apabila dapat mewujudkan tujuan atau target yang sudah ditentukan dan sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mana mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ada efek (akibatnya, pengaruh dan kesan)
- b. Manjur atau mujarab
- c. Membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku

Maka dari arti-arti tersebut muncul kata keefektivitan yang diartikan dengan keadaan, berpengaruh, kemanjuran, hal terkesan dan keberhasilan.¹⁴ Efektif menurut etimologi adalah kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *effective* kemudian dikembangkan lagi menjadi efektivitas. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu yang sesuai dengan keinginan atau tujuan yang dicapai.¹⁵

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan. Artinya pelaksanaannya dinilai baik atau tidak bergantung pada cara tugas tersebut dapat diselesaikan, terutama dapat

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019).h.284

¹⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).h.126

menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan dan biaya akomodasi dan lain-lain yang diperlukan.¹⁶

b. Pengertian Efektivitas

Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.¹⁷

Efektivitas adalah topik yang sering dibahas dalam organisasi nirlaba karena organisasi ini membutuhkan produktivitas dan efisiensi, berbeda dengan bisnis yang menghasilkan laba, yang menggunakan pendapatan sebagai indikator kinerja. Efektivitas dan efisiensi selalu menjadi tolok ukur relatif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pusat akuntabilitas daripada yang absolut.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin Efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Organisasi Keoemimpinan Dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 2020). 149

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021) h. 12

¹⁸ Nuaini, "Perubahan Tindakan Penerima Manfaat Program Usaha Ekonomi Produktif-Perorangan (Uep-p) Sebagai Bantuan Stimulus Sosial Di Kota Banjarmasin."

merumuskan tujuan Instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin Efektif pula media pembelajaran tersebut.

Efisiensi, efektivitas, dan ekonomi adalah 3E yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi organisasi nirlaba, menurut Outlook Zakat Indonesia 2016. Indikator kinerja, yang mencakup sejumlah topik penting termasuk periode kesesuaian, efisiensi alokasi dana, rasio biaya operasional dalam penghimpunan dana, kualitas pemerintahan, kualitas program pencairan, dan maksimal dana yang dapat ditahan, dapat digunakan untuk mengidentifikasi 3E ini.

Keefektifan ditentukan oleh tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dikembangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengartikan keefektifan sebagai sesuatu yang mempunyai pengaruh atau akibat yang menimbulkan, mujarab, membawa hasil, dan bersifat keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti keberhasilan dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Efisiensi dan efektivitas adalah konsep yang terkait erat. Efisiensi menekankan dampak dari hasil dan kurang memperhatikan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil, sedangkan efektivitas mengacu pada keefektifan, atau jumlah pengorbanan dalam mencapai hasil harus dipertimbangkan.¹⁹

Efektivitas menunjukkan apakah suatu tindakan berhasil atau gagal dalam mencapai tujuannya, di mana metrik efektivitas merupakan cerminan dari output. Efektivitas adalah cara untuk mengukur tingkat keberhasilan organisasi..²⁰ Keterkaitan antara output dan tujuan menentukan efektivitas; semakin banyak

¹⁹Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 10, No.1,(Juni 2009), h 52

²⁰Nordiawan dan Hetianti, Akuntansi Sektor Publik, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h 161

organisasi, program, atau aktivitas berkontribusi pada pencapaian tujuan, semakin efektif itu. 60 Menurut Robbins, efektivitas suatu organisasi atau lembaga ditentukan oleh seberapa baik pencapaian tujuannya.²¹

Efektivitas, sebagaimana didefinisikan oleh Permendagri No. 13 Tahun 2006, adalah pencapaian hasil program tujuan yang telah ditetapkan, yaitu dengan mengevaluasi biaya dan hasil (output-outcome). Hasil dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menggambarkan bagaimana keluaran suatu kegiatan bekerja dalam jangka menengah. Selain itu, kemandirian pada dasarnya mengacu pada kapasitas organisasi untuk mencapai tujuannya. Kapasitas suatu organisasi untuk mengumpulkan dan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuannya dapat digunakan untuk menjelaskan efektivitas.²²

Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan erat kaitannya dengan efisiensi, meskipun sebenarnya terdapat perbedaan diantara keduanya. Efektivitas lebih menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih pada cara mencapai hasil yang dicapai dengan mengukur perbandingan jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan. Dengan kata lain efektivitas lebih kepada menunjukkan sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Indikator Efektivitas

Sebagaimana dikatakan oleh Makmur, indikator efektivitas adalah sebagai berikut:²³

1. Ketepatan Waktu

Waktu dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Waktu sangat berpengaruh terhadap suatu kegagalan

²¹ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h 92

²² Robbins, *Teori Organisasi dan Akuntansi*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2009) h 92

²³ Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* (Bandung: Refika Aditama, 2020).h.120

dalam pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, penggunaan waktu yang tepat harus dilakukan.

2. Ketepatan Perhitungan Biaya

Ketepatan dalam perhitungan biaya terhadap suatu kegiatan merupakan hal baik dalam pemanfaatan individu maupun organisasi, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan hingga kegiatan tersebut terselesaikan. Ketepatan biaya merupakan bagian dari efektivitas untuk mewujudkan suatu tujuan.

3. Ketepatan dalam Pengukuran

Ketepatan dalam mengukur suatu kegiatan dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai efektivitas maka ketepatan pengukuran digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan kepada individu maupun organisasi.

4. Ketepatan dalam Menentukan Tujuan

Ketepatan menentukan tujuan yang telah ditentukan adalah kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan adanya tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

5. Ketepatan dalam Menentukan Pilihan

Dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai keefektifan. Ketepatan dalam menentukan pilihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

6. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berpikir perlu dilakukan dalam bentuk kerjasama karena memberikan hasil yang maksimal sehingga dapat mewujudkan efektivitas yang sesuai harapan.

7. Ketepatan dalam Melakukan Perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan perintah yang mudah dan jelas kepada bawahannya. Kegagalan yang akan merugikan organisasi terjadi apabila perintah pemimpin tidak dapat dimengerti atau dipahami oleh bawahan.

8. Ketepatan Sasaran

Dengan sasaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana dikatakan oleh Siagian, adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif adalah sebagai berikut:²⁴

1. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai

Dalam hal ini agar karyawan melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran yang terarah dengan tujuan organisasi.

2. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

Kejelasan strategi pada jalan yang benar diikuti dengan melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan sasaran-sasaran yang telah ditentukan maka akan dapat mencapai tujuan.

3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap

Proses ini berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan dan tujuan yang ingin dicapai. Adanya suatu kebijakan akan menjadi jalan untuk tujuan pelaksanaan kegiatan operasional.

4. Perencanaan yang Matang

Ini pada dasarnya berarti menentukan sejak dini apa yang harus dilakukan organisasi pada masa mendatang.

5. Penyusunan Program yang Tepat

Dalam pelaksanaan penyusunan program yang tepat, suatu rencana baik

²⁴ Siagian, *Manajemen Modern* (Jakarta: Erlangga, 2019).h.29

masih perlu dijabarkan untuk pencapaian tujuan. 6. Tersedianya Sarana dan Prasarana Kerja Dengan sarana dan prasarana yang tersedia menjadi kemampuan dalam bekerja secara produktif.

6. Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien

Dengan pelaksanaan yang efektif dan efisien, organisasi semakin didekatkan pada sasaran program untuk mencapai tujuannya.

7. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka diperlukan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik untuk mencapai efektivitas organisasi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mukhtar, indikator efektivitas adalah sebagai berikut:²⁵

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga mereka akan puas dalam memenuhi keterampilan, kemampuan, dan harapan pekerjaan mereka.

2. Produktivitas

Produktivitas adalah hubungan tindakan antara input dan output. Dalam misi dan tujuan organisasi, setiap instansi memiliki input dan output yang perlu disesuaikan. 3. Efisiensi Efisiensi adalah pemaksimalan serta pemanfaatan dengan membandingkan beberapa aspek prestasi terhadap biaya.

3. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi untuk mengukur tingkatan organisasi dalam menyelesaikan perubahan internal maupun eksternal. Kemampuan beradaptasi mengacu pada kemampuan manajemen dalam merasakan perubahan yang ada di

²⁵ Mukhtar, *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmen Organisasi* (Jogjakarta: Deepublish, 2021).h.34

lingkungan organisasi.

4. Pengembangan

Adanya pengembangan dilakukan dalam mengukur kemampuan organisasi pada menaikkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan. Usaha pengembangan ini umumnya dilakukan menggunakan cara pembinaan pada karyawan.

Sebagaimana dikatakan oleh Budiani, mengukur efektivitas suatu program bisa dilakukan dengan memakai variabelvariabel berikut:

1. Ketepatan Sasaran

Program Ketepatan sasaran untuk mengukur tingkat peserta program sudah tepat dengan target yang telah ditentukan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam memberikan informasi mengenai pelaksanaan program kepada penerima atau masyarakat.

3. Pencapaian Tujuan

Program Pencapaian ini untuk mengukur kesesuaian antara tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil pelaksanaan program.

4. Pemantuan Program

Pemantuan program dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan sebagai bentuk perhatian pada peserta. Tepat sasaran penerima manfaat, tepat administrasi, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat penggunaannya merupakan indikator keberhasilan dalam program bantuan keuangan.²⁶

d. Tolak Ukur Efektifitas

²⁶& Mutiarin Khadafi, R., "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul," *Journal of Governance And Public Policy*, 4(2) (2020).h. 335

Ada tiga metode untuk menentukan keefektifan suatu organisasi atau lembaga, yaitu sebagai berikut

1) Pendekatan Sumber

Dikenal juga dengan pendekatan sumber daya) adalah strategi yang menempatkan keberhasilan perusahaan di atas perolehan sumber daya, baik yang material maupun yang tidak berwujud, sesuai dengan kebutuhan

2) Pendekatan Proses

Pendekatan proses (process approach) adalah untuk menentukan seberapa baik semua kegiatan atau proses internal dilaksanakan sebagai bagian dari program.

3) Pendekatan Target

Pendekatan target (goals approach), yang menekankan pada output dan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil (output) yang sejalan dengan rencana.

2. Teori Program

Menurut Gittinger, program pada hakekatnya adalah kumpulan kegiatan yang dapat dikelompokkan secara mandiri atau bersama-sama dalam kelompok yang sama untuk mencapai maksud dan tujuan yang sama. Sementara itu, Jilantoro mendefinisikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan membuahkan hasil atau dampak.²⁷Dari penjelasan di atas mengenai apa yang dimaksud dengan program, dapat disimpulkan bahwa program merupakan sekumpulan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Program ditinjau arti berbagai aspek, adalah sebagai berikut:²⁸

²⁷ Siti Soleha, "Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 4, No .1 (2019).h.88

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).h.145

1. Dari segi tujuan, ada 4. program yang kegiatannya ditujukan untuk mengejar keuntungan dan ada program yang bersifat sukarela.
 2. Dari segi jenis, ada program pendidikan.
 3. Dari segi jangka waktu, yaitu program berjangka pendek, menengah, dan panjang.
 4. Dari segi ukuran, program sempit dan program luas.
 5. Segi pelaksana, program kecil dan program besar.
 6. Segi sifat, ada program yang mempengaruhi, dan ada pula program yang tidak mempengaruhi.
- a. Dampak Program

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, dampak yang menimbulkan akibat positif dan negatif. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan berasal dari sesuatu (seseorang atau benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Akibat adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.²⁹

b. Tolak Ukur Efektivitas Program

Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas sebuah program dapat dilakukan dengan tolak ukur program pemberdayaan sebagai tersebut:

1. Ketepatan Sasaran Ketepatan sasaran merupakan sejauh mana peserta program (mustahik) tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Sosialisasi Program Sosialisasi program yaitu kemampuan suatu lembaga dalam mensosialisasikan program yang akan dilakukan. Sehingga dapat diterima oleh masyarakat umum, khususnya sasaran dari program tersebut (mustahik).

²⁹ Suharto dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2021).h. 243

3. Tujuan Program Tujuan program yaitu kesesuaian antara hasil yang diterima dengan tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan atau Pengawasan Program Pemantauan atau pengawasan program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga setelah program tersebut dilaksanakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (mustahik).

Semua indikator tersebut saling berkesinambungan untuk melihat seberapa efektif program pendayagunaan dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Dampak adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu perbuatan, perbuatan itu bersifat alamiah, baik itu kimia, fisika, maupun biologi. Dampaknya dapat bersifat biofisik maupun sosial ekonomi dan budaya.³⁰

Secara sederhana, dampak dapat diartikan pengaruh atau akibat. Setiap aktivitas manusia biasanya memiliki dampak tersendiri pada setiap kehidupan, baik positif maupun negatif, ekonomi, lingkungan dan sosial.

3. Pengertian Penyaluran

b. Pengertian Penyaluran

Salah satu tujuan dana zakat adalah meminimalisir angka kemiskinan atau menekan volume kemiskinan. Kehadiran dana zakat diharapkan menjadi salah satu upaya agar bisa terjadi pemberdayaan terhadap kalangan tidak mampu, secara teoritis zakat di proyeksikan untuk mencapai beragam tujuan strategis, diantaranya adalah meningkatkan etos kerja, potensi dana untuk membangun umat, membangun sarana pendidikan, sarana kesehatan, membangun spiritual dan sosial, menciptakan ketenangan, kebahagiaan, keamanan dan kesejahteraan hidup menumbuhkan kembangkan harta yang dimiliki dengan cara memberikan dalam

³⁰ Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).h.27

bentuk usaha yang produktif dan mengatasi berbagai macam musibah yang terjadi di tengah masyarakat. Penyaluran juga dapat diartikan yaitu kepada mustahik depalan asnaf(golongan) atau sekurangnya tujuh kalau asnaf riqab (membebaskan perbudakan) sudah tidak ada. Di antara asnaf penerima zakat, salah satunya amilin yakni lembaga zakat itu sendiri yang mengetahui batasan alokasi hal amilnya.

Penyaluran dana juga kegiatan membagikan dana dari petugas pengelola dana kepada masyarakat yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam penyaluran dana memerlukan panduan yang lebih luas dibandingkan dengan penghimpunan dana, ruang lingkup bidang sasaran, sifat penyaluran, prosedur pengeluaran dana. pertanggungjawaban atas penggunaan dana.

1. Penerimaan Dana

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah. Allah telah menetapkan delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat. Yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Adapun yang termasuk dalam yang berhak menerima infaq dan sedekah seperti, orang miskin, kerabat keluarga, anak yatim, orang tua, orang yang terkena bencana atau musibah. Delapan golongan tersebut dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Kelompok Permanen Termasuk dalam kelompok ini adalah fakir, miskin, amil, dan muallaf. Dalam hal ini yang dimaksud dengan permanen adalah bahwa keempat mustahiq tersebut diasumsikan akan selalu ada di wilayah kerja organisasi pengelola zakat dan karena itu penyaluran dana kepada mereka akan terus-menerus atau dalam waktu yang lama walaupun secara individu penerima berganti-ganti.³¹

³¹ Nurul Isnaini Lutviana. Skripsi. Evaluasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, (studi pada LAZIM Masjid Sabilillah Malang, 2010) Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim. h. 16

- b. Kelompok Kontemporer Adalah riqab, gharimin, fi sabillillah, dan Ibnu Sabil, temperorer dalam hal ini artinya bahwa keempat golongan diasumsikan tidak selalu ada di wilayah kerja suatu organisasi pengelola zakat, maka penyaluran dana kepada mereka tidak akan terus-menerus tidak dalam waktu jangka panjang.

2. Ruang Lingkup Bidang Sasaran

Pemilihan ruang lingkup bidang sasaran harus dituangkan dalam panduan agar dana yang dihimpun tidak tertumpu pada satu aspek saja. Dan pemilihan ruang lingkup sasaran dapat berbeda satu organisasi dengan organisasi pengelola zakat lainnya.

3. Bentuk dan Sifat Penyaluran

Salah satu pertanyaan yang sering muncul dalam pengelolaan zakat adalah apakah zakat dan dana lainnya dapat diberikan dalam bentuk produktif? Pemahaman seperti ini dapat menimbulkan perbedaan pendapat dan berujung pada batasan melanggar atau tidak melanggar ketentuan syar'i menurut masing-masing pendapat.

Adapun pemberdayaan adalah penyaluran dana ZIS atau dana lainnya yang disertai target merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan kepada golongan kafir miskin) dan katagori mustahik menjadi katagori muzakki. Target ini adalah target besar yang tidak dapat dicapai dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.

4. Prosedur Penyaluran

Dana Penyaluran dana, baik untuk pihak diluar pengelola maupun untuk pengelola sendiri, harus dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

5. Pertanggungjawaban atas Penggunaan Dana

Setiap pengeluaran dana harus ada pertanggungjawaban secara tertulis,

dan sah. Sekecil apapun dana yang dikeluarkan dalam pertanggungjawaban harus dapat dinilai dengan baik dari kesesuaian syari'ah maupun kebijakan lembaga.

4. Teori Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal terdiri dari beberapa kata yang setiap katanya memiliki definisi masing-masing, dan pada bab ini penulis akan menguraikan setiap definisi daripada kata pemberdayaan, ekonomi, dan masyarakat lokal.

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan atau kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya.³²

Menurut Schumacker yang dikutip kembali oleh Harry Hikmat, pemberdayaan adalah kelompok miskin yang dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandirian sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan.³³ Berbeda dengan pendapat Rappaport yang juga mengutip dari bukunya Harry Hikmat, mengartikan bahwa pemberdayaan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara itu, McArdle mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam

³² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, 77

³³ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung; Humaniora Utama Press, 2006),h. 2

rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Namun demikian, McArdle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan.³⁴

Pemberdayaan diistilahkan dengan kata “empowerment” yaitu sebuah usaha untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dengan tindakan yang nyata.³⁵ Namun kesadaran yang dapat menghasilkan tindakan nyata tersebut terjadi apabila manusia itu mau berubah, sebab kebangkitan atau keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tindakan mereka sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra’d ayat 11.

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d/13:11)³⁶

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di dalam tafsirnya yang berjudul Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan menerangkan bahwa ” (Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum”, berupa kenikmatan, curahan kebaikan, dan kehidupan yang enak. ” (sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”, dengan beralih dari keimanan kepada kekufuran, dari ketaatan menuju maksiat atau dari mensyukuri nikmat-nikmat Allah kepada mengingkarinya, maka Allah akan mencabut semua kenikmatan itu dari mereka. Begitu pula, jikalau para hamba merubah kondisi mereka, dari maksiat menuju ketaatan kepada Allah, niscaya Allah akan merubah kondisi yang

³⁴ Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, 3.

³⁵ Eddy Ch. Papilaya, Wacana Pembangunan Alternative, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2007), 42.

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 370.

menyelimuti mereka sebelumnya berupa kesengsaraan menuju kepada kebaikan, kebahagiaan, dan ghibthah (semangat iri dalam kebaikan) serta rahmat.³⁷

Menurut hemat penulis, pemberdayaan adalah daya yang berupa kekuatan atau kemampuan masyarakat yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya. Berdaya disini dalam artian bisa menciptakan ataupun mengembangkan potensi yang dimilikinya agar yang berdaya dapat menambah nilai ekonomi, sosial atau budaya. Pemberdayaan dapat meningkatkan kemandirian dan juga kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam pemberdayaan yang maksimal tentunya memerlukan sumber daya misalnya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan atau potensi, karena pemberdayaan ini merupakan sebuah konsep pembangunan rakyat.

5. Mustahiq

Mustahik zakat adalah golongan yang berhak mendapatkan bantuan dari zakat. Artinya, golongan tersebut memang adalah mereka yang benar-benar membutuhkan pertolongan dari zakat tersebut. Para mustahik ini, adalah mereka yang juga telah melewati syarat kelayakan untuk menerima zakat yang akan diberikan.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.”

Sedangkan mustahik dibagi kedalam 8 golongan ashnaf diantaranya :³⁸

³⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam alMannan, Jilid 4, h. 14.

³⁸ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: PT. Grasindo, 2020).h.42

a. Fakir

Orang-orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan orang-orang menanggungnya (menjamin hidupnya) tidak ada.

b. Miskin

Orang-orang tidak dapat mencukupi hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usahanya tidak mampu untuk mencukupi biaya kehidupannya dan orang yang menanggungnya tidak ada. Untuk mempertimbangkan kedua kelompok itu agar dapat menerima zakat tidak cukup hanya dengan melihat atau didasarkan kebutuhan primer tetapi juga kebutuhan sekunder seperti pengobatan dan pendidikan.

c. Amil

Mereka panitia atau organisasi yang diangkat oleh pihak berwenang yang akan melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, mendistribusikan maupun mengelola secara profesional.

d. Muallaf

Orang yang dibujuk atau dilunakkan hatinya. Orang yang baru masuk islam dan imannya masih lemah, mereka diberikan zakat untuk meningkatkan keimannya.

e. Gharimin

Orang-orang tersangkut mempunyai hutang karena kegiatannya dalam urusan kepentingan umum, antara lain mendamaikan perselisihan antar keluarga, memelihara persatuan umat islam, melayani kegiatan dakwah islam.

f. Riqab (budak atau hamba sahaya)

g. Fii Sabilillah (dijalan Allah SWT)

Segala jalan yang akan mengantarkan keridhaan Allah SWT berupa segala amalan yang diizinkan Allah untuk memuliakan agamanya. Contohnya seperti menuntut ilmu dan bekerja.

h. Ibnu Sabil (orang yang sedang dalam perjalanan)

Orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan tidak dapat mendapatkan tersebut dengan cara apa pun orang yang hendak melaksanakan perjalanan (musafir) yang sangat penting (darurat).

6. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara etimologi, zakat memiliki arti berkembang, bertambah, banyak, dan berkah.³⁹ Zakat ialah nama atau sebutan dari suatu hak Allah SWT yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena didalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, mensucikan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Kata-kata zakat itu artinya ialah tumbuh, suci dan berkah. Zakat dari segi istilah fikih berarti "sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak".⁴⁰

Beberapa arti ini memang sangat sesuai dengan arti zakat yang sebenarnya. Dikatakan berkah, karena zakat akan membuat keberkahan pada harta seseorang telah berzakat. Dikatakan suci, karena zakat dapat mensucikan pemilik harta dari sifat tama', syirik, kikir dan bakhil. Dikatakan tumbuh, karena zakat akan melipat gandakan pahala bagi muzakki dan membantu kesulitan para mustahiq. Demikian seterusnya, apabila dikaji, arti bahasa ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan disyariatkannya zakat.⁴¹

³⁹ Ahmad Juwani, *Direct Untuk Frundaising* (Jakarta: Piramedia Panduan, 2020).h.7

⁴⁰ Lmadani, *Fiqh Zakat Lengkap* (Jogjakarta: DIVA Press, 2019).h.13

⁴¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2020).h.35

Zakat di samping membina hubungan dengan Allah, akan menjembatani dan memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia dan mewujudkan kata-kata bahwa Islam itu bersaudara, saling membantu dan tolong menolong, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin.”⁴²

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta (ibadah maal) yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahiq), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Harta yang dikeluarkan zakatnya akan membawa dampak bagi keberkahan. Kedamaian pemberi dan penerima zakat.

b. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang didistribusikan untuk tujuan pemberdayaan mustahik, untuk memproduktifkan mustahik, atau dana zakat diinvestasikan pada bidang-bidang yang memiliki nilai ekonomis. UU No. 23 Tahun 2011 mengamanatkan pengelolaan zakat produktif, yang disalurkan setelah kebutuhan pokok mustahik dalam bentuk zakat konsumtif yang terpenuhi. Zakat produktif memiliki nilai lebih dibandingkan zakat konsumtif, karena mengandung makna pemberdayaan mustahik. Dengan pola zakat produktif dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki, karena dengan modal usaha yang dimiliki, seseorang mustahik dapat mengembangkannya dan apabila berhasil, maka ia berganti menjadi orang yang wajib membayar zakat, karena memiliki kelebihan harta hasil usaha yang dijalankan. Dengan hasil zakat produktif dapat memenuhi kebutuhan zakat konsumtif.

⁴² Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020).h.20

Dapat dikatakan bagi mustahik yang lemah fisik dan akalnya karena sebab sudah tua atau masih anak-anak, maka disalurkan orang lain dengan sistem syirkah. Sedangkan bagi mustahik yang masih muda, masih mampu berusaha, serta memiliki kecakapan dalam berusaha yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan, maka solusi yang terbaik untuk diberikan kepadanya adalah diberi zakat produktif, dengan pendampingan, pembinaan, dan pengawasan amil.

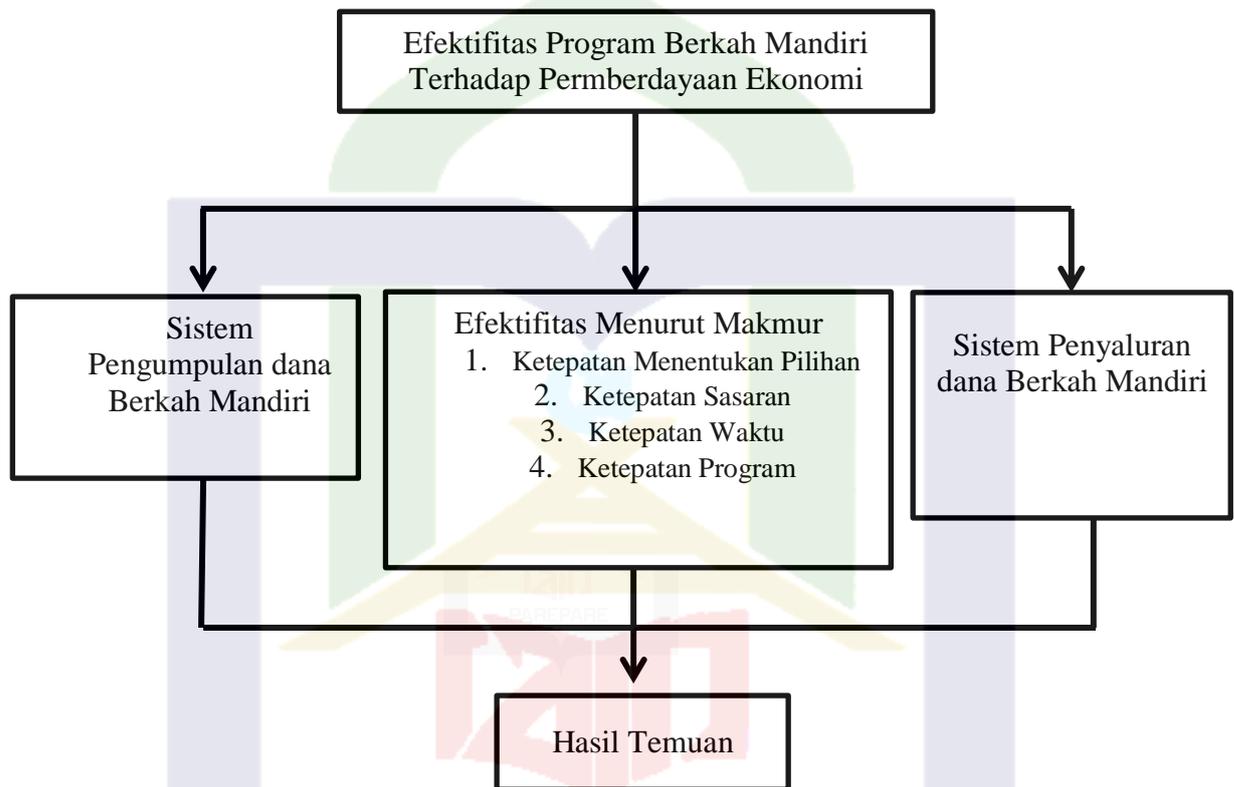
Imam al-Syairazi mengatakan bahwa seorang fakir yang mampu tenaganya diberi alat kerja, yang mengerti dagang diberi modal dagang. Imam an-Nawawi dalam sirah al-Muhazzab merinci perkataan Imam al-Syairazi bahwa penjual roti, penjual minyak wangi, tukang kayu, penjahit, dan lain sebagainya diberi uang untuk membeli alat-alat yang sesuai dengan keperluannya. Ahli jual beli diberi zakat untuk membeli barang-barang dagangannya yang hasilnya cukup untuk sumber penghidupan tetap.

Zakat harus dikelola secara produktif. Penyaluran zakat secara konsumtif, hanya dibenarkan kepada fakir miskin yang tak berdaya. Sedangkan bagi fakir miskin yang berdaya, memiliki kekuatan, bahkan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, penyaluran zakat sebaiknya harus bersifat produktif, sehingga penyaluran zakat dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan tentunya yang awalnya masyarakat yang menjadi mustahik dapat merubah derajatnya menjadi muzzaki atas bantuan dari dana zakat produktif.⁴³

⁴³ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2019).h.85

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang bebapa variable dalam penelitian tersebut dalam skema berikut ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Metode adalah teknik prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau hipotesis.⁴⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan atau menjelaskan kejadian yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada, dan proses menganalisis datanya dari menelaah data yang berasal dari sumber, seperti wawancara, kuisioner, pengamatan dilapangan, gambar, foto, dokumen dan lain sebagainya.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Gambaran tentang rangsangan dan kejadian faktual dan sistematis yang melibatkan faktor, kualitas, dan korelasi antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan hal-hal mendasar semata disediakan oleh jenis penelitian deskriptif kualitatif ini.⁴⁵ Tujuan peneliti adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang subjek yang diteliti, sehingga penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati.⁴⁶

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejumlah masalah yang berkaitan dengan studi pendidikan dan perilaku manusia, penelitian deskriptif dilakukan

⁴⁴ Samiaji Saroso, "*Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*", (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 54

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.77.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. I; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 157.

dengan maksud untuk meringkas secara akurat dan metodis fakta dan kualitas subjek atau objek yang diteliti..⁴⁷

Mengutamakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode kualitatif memiliki banyak keunggulan, seperti kemampuan untuk menyajikan sudut pandang subjek yang diteliti, menyajikan deskripsi yang menyeluruh dan realistis yang dapat dipahami oleh pembaca, dan memberikan evaluasi atau konteks yang dapat dipahami oleh pembaca. menambah makna fenomena dalam konteks yang sedang dipelajari.

Metode yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah fenomenologis. karena berkaitan langsung dengan gejala-gejala yang terwujud dalam lingkungan manusia yang tersusun dalam satuan pendidikan formal. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah untuk memahami pentingnya peristiwa dan interaksi manusia dalam konteks tertentu. Metode ini membutuhkan berbagai praduga yang berbeda dari yang dibuat oleh mereka yang mempelajari perilaku dalam upaya mengidentifikasi "fakta" atau "penyebab".

B. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan serangkaian pernyataan yang menjelaskan bagaimana dunia diinterpretasikan (*perceived*); mencakup pandangan mengenai dunia (*world view*), suatu pendekatan untuk mengurai kompleksitas dunia nyata, menjelaskan hak-hal yang dianggap penting dalam penelitian, apa yang diakui, dan apa yang dimenegrti dan masuk akal. Paradigm juga dapat berarti cara pandang mengenai suatu hal dengan dasar tertentu. Penggunaan paradigma yang berbeda akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda pula mengenai sesuatu. Paradigm penelitian kualitatif, berupa pengungkapan realistis tanpa melakukan

⁴⁷ *Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

pengukuran yang baku dan pasti. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretative. Penggunaan paradigma interpretative ini didukung dengan paradigma ilmu sosial dengan berupaya menganalisis sistematis mengenai kehidupan sosial yang bermakna melalui observasi terperinci dan langsung dalam latar alamiah, sehingga dapat memperoleh pemahaman dan interpretasi mengenai dunia sosial tersebut.⁴⁸

C. Sumber Data

Untuk lebih jelasnya, maka sumber data penelitian dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁴⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara lapangan. Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara di Lembaga WIZ dan masyarakat yang mendapatkan bantuan Berkah Mandiri WIZ di Wilayah Ajatappareng. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepada Satu Pegawai WIZ di tiap daerah dan penerima berkah Mandiri tiap daerah dua Penerima, sehingga total informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁵⁰ Data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen,

⁴⁸ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif edisi Ketujuh Terjemahan Edina T Sofia* (Jakarta: PT. Indeks, 2017), h. 15

⁴⁹ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 152.

⁵⁰ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", h. 152.

buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku dan beberapa dokumen yang didapatkan dari Lembaga WIZ di wilayah Ajatappareng. Selanjutnya sumber data sekunder lainnya berupa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2023 sampai 2024. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Zakat Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Ajatappareng, dimana terbagi 5 lokasi, Kota Parepare yang terletak di Jl. Jend Ahmad Yani Km 1. lokasi kedua jl Seroja, Pinrang, lokasi ke tiga jl Arief Rachman Hakim, Kel. Juppandang, kec. Enrekang, lokasi ke empat jl badak pangkajene sidrap, dan lokasi ke lima jl melati, kel. Sumpang Binangae, Kec. Barru, Barru

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dari tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga penarikan kesimpulan yang dilaksanakan dalam kurun waktu lebih 2 bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrument atau alat penelitian dalam penelitian jenis kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, perlu melakukan validasi terhadap kesiapan penelitian untuk terlibat langsung dalam pengumpulan data lapangan. Validasi juga perlu dilakukan dalam hal pemahaman peneliti terhadap metodologi penelitian kualitatif, kedalaman pengetahuan tentang area penelitian, serta persiapan baik secara akademik maupun logistik.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disusun agar penelitian yang akan dilakukan secara sistematis dalam proses pengambilan data di lapangan. Adapun tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Metode persiapan, tahapan ini dilakukan untuk menyiapkan dokumen administrasi yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian, meliputi:
 - a. Mempersiapkan surat izin penelitian atau berkas administrasi yang dibutuhkan
 - b. Menyusun kepustakaan penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian dalam hal ini pedoman wawancara
2. Metode pelaksanaan penelitian, pada tahap ini data akan dikumpulkan dari narasumber baik data primer maupun data sekunder.
 - a. Pengumpulan data primer, dilakukan dengan mewawancarai informan berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun.
 - b. Pengumpulan data sekunder, dilakukan dengan mengambil data dalam bentuk dokumentasi, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.
3. Metode terakhir, data yang telah dikumpulkan dilapangan maupun data-data dalam bentuk dokumntasi akan diolah sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
 - a. Melakukan identifikasi data
 - b. Melakukan reduksi data
 - c. Melakukan analisis data
 - d. Melakukan verifikasi data
 - e. Menarik kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakanya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. *Information about instrument to be used in data collection is an essential component of survey method plan.*

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengidraan⁵¹. Metode observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Gordon E Mils. Mils menyatakan bahwa: “observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.”⁵²

Dalam observasi awal, objek yang diobservasi pada penelitian ini yaitu masyarakat penerima bantuan Zakat produktif untuk usaha kecil dari Zakat Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ). Observasi juga dilakukan untuk melihat apakah di

⁵¹ Yatim Riyanto, "Metode Penelitian Pendidikan", (Surabaya: Penerbit SIC, 2014), h. 43

⁵² Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 33.

lapangan Zakat telah tersalurkan dengan efektif dan kepada masyarakat di Ajatappareng.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya oleh dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam settingan alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁵⁴ Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan kegiatan wawancara, yakni berisi sejumlah pertanyaan dalam mengumpulkan data-data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi terkait dengan penyaluran berkah mandiri di lembaga WIZ sebagai objek dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan pada penelitian ini, yakni berupa foto, ataupun video.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikan sehingga

⁵³ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabet, 2014), h. 22.

⁵⁴ Haris Herdiansyah, "*wawancara, observasi dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 41.

diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari, menyusun serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis interaktif kualitatif.

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut.⁵⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui dokumentasi direduksi dengan cara memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih-milih, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari dokumentasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk penyajian singkat. Pereduksian data dilakukan peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis kedalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan,

⁵⁵ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT IKPI, 2008), h. 47.

⁵⁶ Miles, M.B. Huberman, A. M & Saldana, J, "*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*", edition 3, (USA : Sage Publicationi, Terjemahan Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014), h. 14.

peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyangga apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahasa referensi dan *member check*.⁵⁷

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

⁵⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*", (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 58

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali kelapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.⁵⁸

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.⁵⁹

c. Triangulasi

Konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui sumber, teknik dan waktu.⁶⁰

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah dianalisis

⁵⁸ Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*", h. 58.

⁵⁹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", h. 60

⁶⁰ Zamili M, "*Menghindari dari Bias : Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif*", Jurnal Lisan, 2015, Vol.7, No.2, h. 283-302

tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan sumber data tersebut.⁶¹

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan lembaga WIZ terkait Efektifas Penyaluran berkah mandiri pada pihak Mustahik, maka Akan di lakukan juga pengecekan kepada Mustahik terkait dana yang diberikan.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber data tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

2. Uji Dependabilitas

Uji Dependabilitas merupakan uji realibilitas pada penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit proses keseluruhan penelitian.⁶² Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan berkonsultasi dengan pembimbing yang mengaudit seluruh proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam penyajian proses dan hasil penelitian yang dilakukan.

⁶¹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", h. 67.

⁶² Sugiono, "*Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi (mix methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*", h. 377.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penyaluran Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Wilayah Ajatappareng.

Zakat selain didistribusikan juga dapat digunakan untuk usaha produktif untuk menangani fakir miskin dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, jika kebutuhan dasar mustahik telah dipenuhi, usaha produktif dapat dilakukan dengan zakat. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana zakat yang diberikan benar-benar digunakan untuk mengembangkan bisnis yang dimiliki, yang pada gilirannya akan meningkatkan ekonomi mustahik. Penyaluran zakat yang dilakukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat adalah mendistribusikan zakat dengan mendahulukan mustahik yang paling membutuhkan dan memberikan dana zakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan penyaluran merupakan salah satu kegiatan wiz. Dalam penelitian ini peneliti akan selain penghimpunan fokus penelitian ini juga mengenai penyaluran dana zakat. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti. Dalam wawancara yang dilakukan narasumber memberikan pernyataan sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa Penyaluran Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat. Selain itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber sebagai berikut.

“Jadi gini dek berkah mandiri itu adalah program bantuan berupa modal usaha bagi usaha kecil untuk di berikan bantuan ee seperti uang tunai atau apa yang mereka butuhkan untuk usahanya.”⁶³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa produk berkah mandiri adalah salah satu program dari Wahdah Inspirasi Zakat pemberian bantuan kepada usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Kemudian hal

⁶³ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare,” Wawancara, Parepare 13 Desember 2023.

yang sama juga di katakana oleh lembaga WIZ di Kab. Pinrang sebagai beriku.

“Sebenarnya ini dek Wahdah Inspirasi Zakat atau produk berkah mandiri itu pemberian modal usaha kepada usaha kecil yang dimana berupa apa yang mereka butuhkan untuk usahanya .”⁶⁴

Ungkapan yang sama juga di katakana oleh WIZ Kab. Barru sebagai berikut.

“Jadi produk berkah mandiri itu dek di peruntukan usaha kecil”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa produk berkah mandiri ini adalah pemberian modal usaha terhadap usaha kecil yang dimana bantuannya berupa uang tunai atau yang lainnya tergantung apa yang mereka butuhkan untk jualannya. Selain itu, beberapa pendapat juga di kemukakan beberapa WIZ di Ajatappareng sebagai berikut.

“Memang benar itu dek kalau untuk produk berkah mandiri memang kita peruntukan untuk usaha kecil”⁶⁶

Hal yang sama juga di kemukakan oleh narasumber sebagai beriku.

“Begini dek kan ini produk berkah mandiri itu sumber dananya itu dari zakat produktif nah ini memang produk berkah mandiri yang di gunakan utuk memberikan bantuan kepada usaha kecil yang memutuhkan”⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa produk berkah mandiri adalah di gunakan untuk usaha kecil yang layak di bantu kemudian sumber dana yang digunakan yaitu dari zakat produktif.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa produk berkah mandiri adalah salah satu program dari Wahdah Inspirasi Zakat pemberian bantuan kepada usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Pemberian modal usaha terhadap usaha kecil yang dimana bantuannya berupa uang tunai atau yang lainnya tergantung apa yang mereka butuhkan untk jualannya. Selain itu, sumber dana yang di gunakan untuk penyaluran bantuan produk berkah mandiri adalah sebagai beriku.

⁶⁴ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023.

⁶⁵ Muh. Ananda Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023.

⁶⁶ Ibnu Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

⁶⁷ Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang,” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023.

“Seperti yang sudah saya sampaikan bahwa dana yang kami gunakan untuk penyaluran bantuan untuk usaha kecil dari produk berkah mandiri itu adalah dari zakat produktif salah satunya”.⁶⁸

Hal yang sama juga di tegaskan oleh narasumber Bapak Yusran sebagai berikut.

“Iya ini kami menggunakan sumber daa dari zakat produktif dan bisa juga dari infak atau sedekah yang kami pergunakan. Tetapi tidak semua ya ini dananya di focus untuk pemberian bantuan usaha kecil”⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa sumber daa yang diguaka untuk usaha kecil itu dari zakar produktif, infaq dan sedekah. Tetapi tidak semua di pergunakan kepada usaha kecil. Adapun hasil wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Seperti kita ketahui bahwa ini adalah dana dari umat jadi akan di berikan atau di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan kami juga mengambil dari dana zakat produktif untuk di berikan kepada usaha kecil salah satunya”⁷⁰

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penyaluan bantuan usaha kecil dari produk bekah mandiri itu sendiri bersumber dari dana zakat produktif. Adapun wawancara bersama bapak Ibnu Hajar yang mengatakan sebagai beriku.

“Sebenarnya ini sumber dananya itu dari zakat produktif dek yang pergunakan dalam penyaluran bantuan”⁷¹

Hal serupa juga di katakana oleh bapak Hariadi sebagai berikut.

“Ya seperti ketahui dek bahwa produk berkah mandiri ini bersumber dari dana zakat produktif yang kami pergunakan untuk membatuh usaha kecil atau dengan kata lain pemberian bantuan bagi yang mereka yang layak di bantu”⁷²

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dana yang digunakan untuk produk berkah mandiri itu bersumber dari zakat produktif dan masyarakat yang layak di bantu yaitu usaha kecil untuk keperluan usahanya.

⁶⁸ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare” Wawancara, Parepare 13 Desember 2023.”

⁶⁹ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

⁷⁰ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

⁷¹ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

⁷² Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang,” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sumber data yang digunakan untuk usaha kecil itu dari zakat produktif, infaq dan sedekah. Tetapi tidak semua di pergunakan kepada usaha kecil dan masyarakat yang layak di bantu yaitu usaha kecil untuk keperluan usahanya. Adapun wawancara bersama narasumber tentang proses penyaluran produk berkah mandiri di WIZ Ajatappareng sebagai berikut.

“ Kalau dari kami in WIZ parepare itu ada beberapa prosesnya pertama itu ada 10 poin yang harus di lihat apakah ini masyarakat masuk dari 10 poin tersebut atau tidak nah kemudian bisa juga dengan pengajuan berupa proposal yang di masukan oleh ini si penrima bantuan. Nah dari situ kita liat lagi apakah layak atau tidak”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyaluran bantuan produk berkah mandiri tersebut memiliki 10 poin yang harus di penuhi ketika menyalurkan bantuan untuk usaha kecil yang layak menerima bantuan tersebut dan dapat mengajukan proposal ke WIZ untuk usaha kecil tersebut ketika membutuhkan bantuan dana dari kami. Selain itu, narasumber yang lain juga mengungkapkan hal yang berbeda sebagai berikut.

“Kami disini yang terjun langsung mencari mana usaha kecil yang menerima dan tidak layak menerima terus kita lihat dek jenis usahanya apa, apa yang mereka butuhkan dan intinya ada beberapa yang menjadi pertimbangan kami ketika menyeleksi juga masyarakat yang patut kami bantu”.⁷⁴

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyaluran mereka dari pihak WIZ langsung yang turun kelapangan yang mencari mana usaha kecil yang layak atau tidak layak mereka bantu. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Sebenarnya kalau kita lihat dari kondisi di masyarakat yang memang mereka usaha kecil patut di bantu semua. Tetapi hanya mereka yang layak bisa mendapatkan bantuan tidak mungkin juga kami ini membantu usaha kecil kalau mampu kan, jadi itu dek tergantung kondisi usaha mereka artinya yang memang benar memenuhi kriteria lah”⁷⁵

⁷³ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare.” Wawancara, Parepare 13 Desember 2023

⁷⁴ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023.

⁷⁵ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua usaha kecil akan di berikan bantuan produk berkah mandiri hanya beberapa dan hanya yang memenuhi kriteria tertentu. Walau pun banyak usaha kecil tetapi hanya yang memenuhi syarat yang mereka dapat berikan bantuan. Selain itu, wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Dilihat dari kondisinya juga dek. Kemudian kami yang memang turun langsung kelapangan yang mencari usaha kecil yang memang harus di berikan bantuan atau tidak”⁷⁶

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat dari kondisinya kemudian mereka yang terjun langsung kelapangan mencari usaha kecil yang menerima bantuan. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Betul dek pihak dari lembaga kami langsung yang survey masyarakat atau usaha kecil yang layak diberikan bantuan produk berkah mandiri”⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran bantuan produk berkah mandiri dilakukan survei langsung oleh pihak lembaga itu sendiri untuk diberikan kepada usaha kecil.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dalam proses penyaluran bantuan produk berkah mandiri tersebut memiliki 10 poin yang harus dipenuhi ketika menyalurkan bantuan untuk usaha kecil yang layak menerima bantuan tersebut dan dapat mengajukan proposal ke WIZ untuk usaha kecil tersebut ketika membutuhkan bantuan dana dari mereka. mereka dari pihak WIZ langsung yang turun kelapangan yang mencari mana usaha kecil yang layak atau tidak layak mereka bantu. Dalam proses penyaluran bantuan produk berkah mandiri ada beberapa yang layak menerima sebagai berikut.

“Ya itu dek di peruntukan memang untuk fakir ini produk berkah mandiri artinya kita tidak semuanya memberikan bantuan ini oleh siapa pun itu harus ada beberapa pertimbangan”⁷⁸

⁷⁶ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

⁷⁷ Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang.” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

⁷⁸ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare.” Wawancara, Parepare 13 Desember 2023

Hal yang sama di katakana oleh bapak yusran yaitu sebagai berikut.

“Oh iya dek memang kami mengutamakan untuk miskin di berikan bantuan modal usaha kepada usaha kecil”⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa yang berhak menerima bantuan produk berkah mandiri yaitu mereka yang tergolong fakir atau miskin yang membutuhkan modal usaha untuk usaha kecil. Selain itu, wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kami memang utamakan yang 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil ini. Kalau dia ada di salah satu golongan ini kami bantu yang memang memiliki usaha kecil”⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka lebih utamakan yang 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil dan memiliki usaha kecil. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kami tidak semata-mata langsung memberikan bantuan produk mandiri tersebut langsung ke usaha kecil tapi kami lihat apakah mereka fakir atau miskin dan memeuhi syarat yang kami tentukan”⁸¹

Hal ini sama yang di ungkapkan oleh bapak

“Iya dek harus 8 asnaf yang menerima bantuan ini dan di utamakan memiliki usaha kecil”⁸²

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses pemberian bantuan harus memenuhi syarat yang telah di tentukan oleh WIZ itu sendiri kemudian mereka termasuk kedalam fakir atau miskin termasuk dalam 8 asnaf yang di utamakan dan mempunyai usaha kecil.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan lebih utamakan yang 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil yang berhak menerima bantuan produk berkah mandiri yaitu mereka yang tergolong fakir atau miskin yang membutuhkan modal usaha untuk usaha kecil memenuhi syarat

⁷⁹ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

⁸⁰ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

⁸¹ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

⁸² Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

yang telah di tentukan oleh WIZ. Dalam produk berkah mandiri tidak semua usaha kecil medapatkan bantuan seperti yang dikatakan oleh narasumber sebagai berikut.

“Seperti yang sampaikan di awal bahwa dalam proses penyaluran itu ada 10 poin yang harus terpenuhi kalau misalkan mereka ter masuk ya akan di bantu”⁸³

Ungkapan yang sama uga dikatakan oleh Bapak Yusran sebagai berikut.

“Ya mungkin bisa dibilang yang di utamakan 8 asnaf tadik dan tidak semua juga usaha kecil kita bantu”⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa produk berkah mandiri ini tidak semua usaha kecil dapat di berikan bantuan hanya yang memenuhi kriteria atau dari 10 poin terutama 8 asnaf yang telah di tentukan oleh WIZ itu sediri. Adapun wawacara bersama narasumber sebagai berikut.

“Oh tentu tidak dek memang mereka yang layak atau fakir tapi mempunyai usaha kecil”⁸⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh narasumber sebagai berikut.

“Tidak semua dek karena kami tidak semaunya memberikan orang bantuan ada proses yang harus dijadikan acua begitu”⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua usaha kecil di berikan berupa bantua tatapi hanya mereka yang layak atau fakir mempunyai usaha kecil dan ada proses yang dijadikan pedoman. Selain itu, wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Tentu tidak dek karena kami mempunyai beberapa pertimbangan sebelum menetapkan yang berhak menerima produk berkah mandiri tersebut”⁸⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberia bantuan produk mandiri mempunyai beberapa pertimbangan sebelum menetapkan yang berhak menerima.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan produk berkah mandiri tidak semua usaha kecil akan diberikan bantuan hanya yang memenuhi kriteria atau dari

⁸³ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare.” Wawancara, Parepare 13 Desember 2023

⁸⁴ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

⁸⁵ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

⁸⁶ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

⁸⁷ Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

10 poin terutama 8 asnaf yang telah di tentukan oleh WIZ dan mempunyai beberapa pertimbangan sebelum menetapkan yang berhak menerima layak tidaknya. Dalam produk berkah mandiri proses penyalura atau pemberia dananya dilakukan sebagai berikut.

“Ada tahapan dek terus pemberia dananya itu tidak terlalu banyak misalkan sudah dinyatakan layak merima ya kami beri batuan walaupe nominalnya tidak banyak dek”⁸⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kalau sudah dikatakan layak menerima maka akan diberikan bantuan atau dana tersebut. Walaupun nominal yang di terima tidak terlalu banyak. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kami hubungi si perima bahwa bapak akan di berikan bantuan atau layak dibantu melalui produk berkah mandiri”⁸⁹

Hal yang sama juga di ungkapkan narasumber Bapak Muh. Ananda Putra sebagai berikut.

“Di panggil kekantor dek kemudian di berikan dananya”⁹⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari pihak WIZ sendiri yang akan menghubungi perima bahwa akan diberikan bantuan atau layak dibantu melalui produk berkah mandiri kemudian di berikan dananya. Selain itu, wawancara bersama narasumber Ibnu Hajar sebagai berikut.

“Jika mereka dinyatakan sesuai 10 poin yang tadik maka akan diberikan batuan dana atau apa yang mereka butuhkan”⁹¹

Ungkapan yang sama juga dikatakan oleh Bapak Hariadi sebagai berikut.

“Diberikan secara langsung dek bagi mereka yang dinyatakan memenuhi kriteria dan termasuk kedalam salah satu dari 8 asnaf tersebut”⁹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika mereka dinyatakan berhak menerima dan memenuhi 10 poin atau termasuk dalam salah

⁸⁸ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare.” Wawancara, Parepare 13 Desember 2023

⁸⁹ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

⁹⁰ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

⁹¹ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

⁹² Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

satu 8 asnaf tersebut maka akan di berikan bantuan secara langsung baik itu berupa uang tunai ataupun apa yang mereka butuhkan.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari pihak WIZ sendiri yang akan menghubungi perima bahwa akan diberikan bantuan atau layak dibantu melalui produk berkah mandiri kemudian di berikan dana. Kemudian memenuhi 10 poin atau termasuk dalam salah satu 8 asnaf. Selain itu, dalam penyaluran bantuan produk berkah mandiri WIZ ada atau tidak penerima diluar dari komunitas wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau diluar kamunitas itu banyak artinya umum, saya dulu itu adalah penerima bantua produk berkah mandiri itu sebelum saya bergabung dalam komunitasnya WIZ”⁹³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di luar kamunitas, banyak artinya umum; sebelum bergabung dengan komunitasnya WIZ, mereka adalah penerima bantuan produk berkah mandiri. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau di kami dek tidak di perbolehkan apa lagi kita sendiri sebagai pengelolah kita sendiri yang dapat bantuan, ini kan dana umat apalagi dana zakat di pake ya otomatis kembali ke masyarakat yang membutuhkan”⁹⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan di dalam lembaga WIZ itu sendiri lebih memprioritaskan masyarakat di luar sana karena mereka lebih membutuhkan jadi tidak harus komunitas yang medapatkan bantuan apalagi ini adalah dana zakat yang di pergunakan. Selain itu, wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Tidak di haruskan dek kalau harus dalam komunitas WIZ yang dapat bantuan atau penyaluran batuananya tapi kita lebih ke umum aratimya umat”⁹⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jika komunitas WIZ dapat membantu atau menyalurkan batuan tidak di haruskan mereka

⁹³ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare "Wawancara, Parepare 13 Desember 2023

⁹⁴ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

⁹⁵ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

komunitas dari WIZ, tetapi tujuan mereka adalah kesejahteraan masyarakat umum yang perlu di bantu dalam usahanya. Adapun wawancara bersama arasumber sebagai berikut.

“Tentunya di luar komunitas yang memng berhak menerima dek ini bantuan produk berkah mandiri”⁹⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Haidir sebagai berikut.

“Sudah jelas diharuskan diluar komunitas yang harus kita prioritaskan dek kan ini dana untuk mengembangkan usahanya”⁹⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mereka lebih mengutamakan di luar komunitas di beri bantuan yang berhak menerima bantuan produk berkah mandiri dana untuk mengembangkan usahanya.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum bergabung dengan komunitas WIZ, mereka adalah penerima bantuan produk berkah mandiri. Lembaga WIZ sendiri memprioritaskan masyarakat di luar sana karena mereka lebih membutuhkan, sehingga tidak perlu komunitas lain yang mendapatkan bantuan, terutama karena ini adalah dana zakat. Namun, tujuan mereka adalah kesejahteraan masyarakat, yang harus dibantu dalam usaha mereka. Nominal yang akan terima dari Produk Berkah Mandiri untuk usaha kecil berdasarkan penjelasan narasumber sebagai berikut.

“Kalau tidak salah itu 500 ribuan satu orang dia usahanya kayak café begitu kemudian ini penjual madu 1 juta kami berikan dan di terima di kantor”⁹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan sekitar lima ratus ribu untuk satu orang yang di berikan bantuan, usahanya seperti kafe, dan kemudian penjual madu satu juta yang kami berikan dan diterima di kantor.

“Kami berupa uang tunai senilai 1,8 juta kepada Bapak Baco usahanya itu bangkel tapi sudah tutup dan Ibu Santi nominalnya 3 juta tapi Alhamdulillah masih berjalan sampai sekarang”⁹⁹

⁹⁶ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

⁹⁷ Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

⁹⁸ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare ”Wawancara, Parepare 13 Desember 2023.

⁹⁹ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan bantuan kepada Bapak Baco 1,8 juta uang tunai untuk usaha bangkelya tetapi sudah tutup tidak berjalan lagi, dan Ibu Santi menerima 3 juta uang tunai, tetapi usahanya masih berjalan sampai sekarang. Berbeda dengan WIZ Kab. Barru mereka memberikan bantuan dalam bentuk gerobak bukan berupa uang tunai adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Nominalnya itu tidak banyak 10 juta 2 orang tapi bukan dalam bentuk uang tunai tapi kami belikan gerobak jualan. Kakek Cokke dan Kakek Janahon masih berjalan usahanya sampai sekarang”¹⁰⁰

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah uang tidak terlalu besar, sekitar 10 juta untuk dua orang. Namun, itu bukan dalam bentuk uang tunai kami membeli gerobak jualan untuk Kakek Cokke dan Kakek Janahon digunakan sebagai tempat jualan.

“Kalau nominalnya tergantung kebutuhannya apa yang mereka perlukan kalau Bapak Askar itu menjual Aneka kue bantuan yang di dapat itu sekitar 3 juta tapi dalam bentuk jualan kemudian Mas Anto, penjual campuran sekitar 2 juta ini berbetuk uang tunai”¹⁰¹

Hal ini sama di WIZ Kab. Enrekang pemberian bantuannya dalam bentuk uang tunai yaitu sebagai berikut

“Sekitar 4 juta 2 orang dek, pertama Bapak Akbar, itu penjual kue kering dan Bapak Adi, itu jualannya nasi kuning masing-masing dalam bentuk uang tunai kami berikan”¹⁰²

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlahnya bergantung pada kebutuhan mereka. Misalnya, jika Bapak Askar menjual Aneka kue bantuan senilai 3 juta dalam bentuk jualan, Mas Anto, yang menjual campuran senilai 2 juta, membetuk uang tunai. Sedangkan WIZ Enrekang, Sekitar empat juta dua orang, Bapak Akbar menjual kue kering dan Bapak Adi

¹⁰⁰ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

¹⁰¹ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

¹⁰² Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

menjual nasi kuning, masing-masing dengan uang tunai yang kami berikan kepada mereka.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dalam penyaluran batuan produk berkah mandiri untuk usaha kecil nominal yang di berikan sangat terbatas di karenakan tergantung apa yang mereka butuhkan dalam pengembangan usahanya dan ada yang berbentuk uang tunai dan juga gerobak sebagai tempat jualannya. Dalam proses penyaluran dana yang telah di berikan kepada usaha kecil wajib di kembalikan atau tidak adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Tidak wajib dek karena hanya mau dilihat apakah ini usahanya bisa berkembang atau tidak”¹⁰³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang telah diberikan tidak waib di kebalikan agar usahanya lebih berkembang. Selain, itu adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau dari lembaga itu sendiri tidak wajibkan untuk mengembalikan dana dek yang penting nanti berapa pun keuntungannya bisa bersedekah”¹⁰⁴

Hal yang juga diungkapkan WIZ di Kab. Barru, sebagai berikut.

“Tidak jie dek kan kami ini memberikan bantuan agar usahanya bisa berkembang”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat simpulkan bahwa dari lembaga WIZ itu sediri tidak mewajibkan pengembalian dana yang terpenting usaha yang mereka miliki dapat berkembang dan bisa bersedekah berapa pu itu dari keutugan yang mereka miliki. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Untuk di kembalikan mungkin tidak dek yang penting na penggunaan itu bantuan sebaik mungkin”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan mungkin tidak penting untuk dikembalikan dana yang telah diberikan, tetapi yang membantu usaha

¹⁰³ Haeruddin ,“Sekertaris WIZ Parepare "Wawancara, Parepare 13 Desember 2023.

¹⁰⁴ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

¹⁰⁵ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

¹⁰⁶ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap" Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

mereka. Selain, itu wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Tidak diwajibkan untuk di kembalikan dananya dek yang jelas kami sudah membantu untuk usahanya”¹⁰⁷

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan Tidak ada kewajiban untuk mengembalikan dananya, karena kami telah membantu usaha mereka.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang di berikan oleh pihak lembaga tidak perlu di kembalikan kepada pihak lembaga WIZ yang terpeting usaha yang mereka kelolah dapat berkembang. Dalam penyaluran bantuan ada pembinaan atau pelatihan yang di lakukan oleh WIZ itu sendiri setelah menyalurkan bantuan sebagai berikut.

“Iya ada pelatihan keterampilan dan bisnis dari pusat langsung lewat zoom”¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang di berikan yaitu keterampilan dan bisnis dari pusat melalui zoom. Adapun wawancara bersama narasumber sabagai berikut.

“Ada dek Pelatihannya seperti perintis (pelatihan keterampilan dan bisnis), bina usaha mikro nusantara, wirausaha ibu mandiri”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihannya seperti perintis (pelatihan keterampilan dan bisnis), bina usaha mikro nusantara, wirausaha ibu mandiri. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Ada beberapa pelatihannya dek di antaranya program pelatihan keterampilan, yang akan melahrikan angkatan kerja siap guna dan siap pakai, diharapkan dapat menumbuhkan wirausaha sukses dan mandiri berbasis individu/kelompok dan usaha untuk mensejahtrakan ibu-ibu janda yang tidak produktif, diharapkan program ini dapat memberikan solusi dari permasalahan hidup dengan program kewirausahaan dan pelatihan”¹¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan, yang akan melahrikan angkatan kerja siap guna dan siap pakai, diharapkan dapat menumbuhkan wirausaha sukses dan mandiri berbasis

¹⁰⁷ Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

¹⁰⁸ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare ”Wawancara, Parepare 13 Desember 2023.

¹⁰⁹ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

¹¹⁰ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

individu/kelompok dan usaha untuk mensejahterakan ibu-ibu janda yang tidak produktif, diharapkan program ini dapat memberikan solusi dari permasalahan hidup dengan program kewirausahaan dan pelatihan. Selain, itu wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Sebenarnya dek ini yang kurang dari WIZ itu sendiri karena tidak pelatihan di lembaga yang diadakan langsung Cuma dari pusat kan kita tahu yang di bantu terbatas dengan pengetahuan mana mereka tahu kalau zoom begitu dan tidak mungkin juga mereka punya hp Android kan”¹¹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan dari WIZ pusat itu sendiri dan masih dikatakan kurang karena tidak menerima pelatihan langsung dari lembaga WIZ itu sendiri. Kita tahu bantuan yang mereka berikan terbatas pada pengetahuan tentang Zoom, dan mereka tidak mungkin memiliki ponsel Android. Adapun wawancara bersama narasumber.

“Ada dek tapi dari pusat ji kalau di lembaga WIZ tidak ada, sebenarnya itu yang harusnya di adakan tiap bulannya untuk mengevaluasi usaha mereka”¹¹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada pelatihan, tetapi dari pusat jika di lembaga WIZ tidak ada, itu harus diadakan setiap bulan untuk menilai upaya mereka dari perkembangan usaha mereka.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa WIZ di Ajatapperan melakukan pelatihan tetapi langsung dari pusat melalui zoom bukan dari lembaga di Kabupaten yang melaksanakan sedangkan WIZ di Kab. Barru dan Sidrap melakukan pelatihan keterampilan dan bisnis, bina usaha mikro nusantara, wirausaha ibu mandiri untuk para usaha kecil yang mereka bantu. Pengawasan yang dilakukan oleh WIZ ketika telah menyalurkan bantuan kepada usaha kecil adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Ada dek kalau pengawasannya dari pihak kami sendiri”¹¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut.

¹¹¹ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

¹¹² Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

¹¹³ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare ”Wawancara, Parepare 13 Desember 2023.

“Jelas ada lah dek kan itu bisa di tahu juga kalau usahanya masih berjalan atau tidak”¹¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengawasan yang dilakukan dari pihak lembaga setelah menyalurkan bantuan karena dengan adanya pengawasan pihak lembaga WIZ dapat memastikan usaha mereka masih berjalan atau tidak. Selain, itu wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kadang itu kalau 1 bulan di salurkan kami ke lapangan lagi liat perkembangan usahanya intinya ada pengawasannya”¹¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jika kami dikirim ke lapangan satu bulan sekali, kami dapat melihat bagaimana usahanya berkembang, jadi kami harus mengawasinya. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Ada dek tidak mungki juga ki sudah bantu terus tidak di pantau usahanya walaupun tidak setiap bulan”¹¹⁶

Hal yang sama uga di katakana narasumber Bapak haidir sebagai berikut.

“Iya ada dek dari pihak lembaga itu sediri yang langsung kelapangan perkembangan usaha mereka supaya bisa berkelanjutan intinya diawasi lah”¹¹⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memastikan bahwa bisnis terus berkembang, lembaga tersebut secara langsung mengawasi perkembangan bisnisnya walaupun tidak setaip bulan.

Hasil wawancara di atas dapat disimplkan bahwa pengawasan yang dilakukan dari pihak lembaga setelah menyalurkan bantuan karena dengan adanya pengawasan pihak lembaga WIZ dapat memastikan usaha mereka masih berjalan atau tidak. Walaupun tidak dilakukan setiap bulannya. Kendala yang di alami pada saat proses penyaluran adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

¹¹⁴ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

¹¹⁵ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

¹¹⁶ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

¹¹⁷ Hariadi, “Ketua WIZ enrekang” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

“Alhamdulillah sejauh ini belum ada kedala kalau pada saat proses penyaluran”¹¹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber Bapak Yusra sebagai berikut.

“Tidak ada dek selama proses penyaluran berjalan lancar semua”¹¹⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat proses penyaluran belum ada kedala yang dialami leh pihak lemabaga WIZ semua beralah dengan lancar. Selain, itu wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Mungkin ada dek tapi bisa ji diatasi”¹²⁰

Hal yang hampir sama uga di ungkapkan oleh Bapak Ibnu Hajar sebagai berikut.

“Ya setiap kegiatan pasti ada kedalanya atau hambatannya misalkan di hubungi penerima tapi tidak datang ke kantor terpaksa kami yang kesana terus suruh kekantor untuk menerima bantuan”¹²¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan pasti ada kedalanya tetapi mereka bisa mengatasi masalah tersebut seperti menghubungi penerima tapi tidak datang ke kantor, maka mereka yang ke tempat dan memberitahukan agar kekantor untuk menerima bantuan. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau kami disini ada kedalanya misalkan ada masyarakat bilang kenapa saya tidak dapat ka na sama-sama orang miskin juga baru ada juga usahaku. Nah itu yang biasa terjadi di masyarakat tetapi kami menjelaskan ada poin penilaian tidak semata-mata masyarakat langsung di beri bantuan”¹²²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam situasi di mana kami menghadapi masalah, anggap saja ada orang di masyarakat yang mempertanyakan alasan saya tidak dapat membantua mereka termasuk orang miskin sementara usaha saya baru saja dimulai. Itu adalah hal yang umum di

¹¹⁸ Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare ”Wawancara, Parepare 13 Desember 2023.

¹¹⁹ Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023

¹²⁰ Putra, “Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023

¹²¹ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023

¹²² Hariadi “Ketua WIZ Enrekang” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023

masyarakat, tetapi kami menjelaskan bahwa ada poin 10 penilai tertentu yang kami jadikan acuan dalam menyalurkan bantuan.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat proses penyaluran belum ada kendala yang dialami oleh pihak lembaga WIZ semua beralas dengan lancar sedangkan WIZ di Kab. Barru, Sidrap dan Enrekang mengalami beberapa kendala walaupun dapat diatasi.

2. Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik di wilayah Ajatappareng

Suatu program dikatakan efektif jika tujuan program bisa terwujud sesuai rencana yang telah ditentukan dan dilaksanakan. Untuk menilai efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik, peneliti menggunakan empat indikator efektivitas. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu ketepatan menentukan pilihan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan dengan indikator pemantauan program. Hasil penelitian menggunakan empat indikator efektivitas dijabarkan sebagai berikut.

1. Ketepatan Menentukan Pilihan

Ketepatan menentukan pilihan harus dilakukan supaya dapat menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Dalam menentukan pilihan, perangkat desa terlebih dahulu mencari tau kondisi masyarakat sehingga dapat menentukan calon penerima bantuan program mandiri. Dalam menentukan pilihan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan pemerintah, antara lain proses pendataan, proses konsolidasi dan verifikasi, proses validasi dan penetapan hasil pendataan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh penerima program mandiri di wilayah Ajatappareng. Selain itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber sebagai berikut.

“Tidak ku tahu apa itu produk berkah mandiri dari WIZ dek, tiba-tiba juga datang ke tempat jualan ku. Tapi watunya datang itu na jelsakan kalau

mereka dari lembaga WIZ mau ka na kasih bantu tapi na tanya-tanya ka dulu”,¹²³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan masyarakat yang menerima bantuan produk berkah mandiri awalnya tidak tahu tentang bantuan tersebut tetapi pihak WIZ yang mendatangi tempat jualan mereka dan menjelaskan tentang bantuannya, dari maa asal bantuan, dana apa yang mereka gunakan untuk membantuk mereka. Adapun wawancara bersama narasumber Bak Baco sebagai berikut.

“Sebelumnya saya tidak tahu apa itu berkah mandiri dari WIZ tapi pada saat datang kebengkel ku jelaskan kalau mereka itu salah satu lembaga zakat”¹²⁴

Hal yang samaua di kataka oleh narasumber Santi sebagai berikut.

“Saya tidak tahu dek, itu saja baru ku tahu waktu na datangi ka”¹²⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Sebelumnya masyarakat yang menerima bantuan tidak tahu tentang produk berkah mandiri dari lembaga WIZ, dari pihak lembaga WIZ sendiri yang menjelaskan tentang lembaga mereka yang merupakan salah satu lembaga zakat. Selain itu, beberapa calon penerima sudah mengetahui tetang lembaga WIZ adalah lembaga zakat wawancara bersama Bapak Cakke narasumber sebagai beriku.

“Iya tahu dek yang dari WIZ itu kasih ka bantuan usaha tambah-tambah modal, nama bantuannya itu kalau tidak salah produk berkah mandiri”¹²⁶

Ungkapan yang sama juga di katakan Bapak Janahon sebagai berikut.

“Iya saya tahu produk berkah mandiri dari WIZ untuk bantuan modal usaha”¹²⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat

¹²³ Ikhsan, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Parepare, 20 Desember 2023.

¹²⁴ Baco, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 25 Desember 2023.

¹²⁵ Santi, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Wahdah Inspirasi” Wawancara Pinrang, 19 Desember 2023.

¹²⁶ Cakke, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri Wahdah Inspirasi Wahdah Inspirasi,” Wawancara Barru, 8 Januari 2024.

¹²⁷ Janahon, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Wahdah Inspirasi” Wawancara Barru, 7 Januari 2024.

megetahui tentang prodak berkah mandiri adalah batuan usaha untuk usaha kecil dari lembaga WIZ karena sebelumnya mereka dari lembaga WIZ sediri yang lembaga mereka. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Akbar sebagai berikut.

“Kalau sebelumnya saya tidak tahu dek apa itu produk berkah mandiri yang dari WIZ tapi waktu datangi ke tempat jualan ku baru itu pihak dari lembaga na jelaskan apa maksud dan tujuannya kemudian na jelaskan tujuannya.”¹²⁸

Hal yang sama juga dikatakana Bapak Adi sebagai berikut.

“Iya tahu ini yang kasih ka bantuan gerobak jualan yang dari WIZ bantuan produk berkah mandiri”¹²⁹

Berdasarka wawancara di atas dapat disimpulkan Kalau sebelumnya mereka tidak mengetahui apa produk berkah mandiri yang dari WIZ tetapi tempat jualan kemudian pihak dari lembaga menjelaskan apa maksud dan tujuan mereka.

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat yang menerima bantuan tidak tahu tentang produk berkah mandiri dari lembaga WIZ itu sendiri sebelum pihak dari lembaga yang datang mengunjungi tempat usaha mereka dan menjelaskan tentang produk berkah mandiri dari lembaga WIZ. Dalam menentukan yang akan menerima bantuan harus di lakukan secara trasparan hal itu, langsung pada saat wawancara bersama narasumber Bapak Haeruddin sebagai berikut.

“Kalau saya itu proposal ku kasih masuk setelah lolos proposalku baru datang dari pihak WIZ untuk na lihat kondisi usahaku, walaupun ini bantuannya tidak banyak tapi setidaknya bisa menambah usahaku”¹³⁰

Berdasarka wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum meerima batuan terlebih dahulu proposal yang dikirimkan, setelah lolos pihak WIZ datang untuk kondisi bisnis. Meskipun bantuan ini tidak signifikan, tetapi bisa

¹²⁸ Askar, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi” Wahdah Inspirasi” Wawancara, Sidrap, 30 Desember 2023.

¹²⁹ Adi, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi” Wahdah Inspirasi” Wawancara Enrekang, 9 Januari 2024.

¹³⁰ Haeruddin, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri,” Inspirasi Zakat,” Wawancara Parepare, 13 Desember 2023.

menambahkan usaha mereka. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Baco sebagai berikut.

“Kami di data dulu secara transparan, na lihat kondisi kami dan kondisi usahaku. Bantuannya ya Alhamdulillah, memang tidak banyak ji tapi bantuan ini bisa buat saya dan keluarga terbantu artinya tambah-tambah modal.”¹³¹

Hal yang sama juga di katakan Ibu Santi sebagai berikut.

“Pihak WIZ yang mendata secara terbuka dan saya tau semua penerima bantuan adalah orang yang berhak menerima, saya dengar kalau tidak adanya kecurangan waktu didata.”¹³²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menyalurkan bantuan kepada masyarakat pihak dari lembaga WIZ aka melihat kondisi usaha mereka kemudian pengambilan data untuk mengetahui usaha masyarakat. Dalam proses pendataan tidak ada kecurangan yang dilakukan oleh WIZ karena rata-rata yang menerima adalah orang yang berhak menerima batuan usaha dan dengan bantuan yang akan diberikan WIZ dengan prodak berkah mandiri dapat menambah modal usaha mereka. Adapun wawancara yang dilakukan bersama narasumber Bapak Anto sebagai berikut.

“Datang ki ke tempat jualan ku kan baru na liat-liat kondisi jualan ku langsung dari pihak WIZ. Bermanfaat sekali ini bantuan biar sekit tapi untuk tambah jualan”¹³³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa WIZ yang datang langsung untuk mendata masyarakat dan melihat usaha mereka secara langsung. Batuan prodak berkah mandiri akan sangat bermanfaat bagi masyarakat karena untuk menambah modal usaha mereka. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Cakke sebagai berikut.

¹³¹ Baco, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 25 Desember 2023.

¹³² Santi, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 19 Desember 2023.

¹³³ Anto, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Sidrap, 23 Desember 2023.

“Bertanya-tanya dulu tentang ini jualan ku ini baru na liat-liat kondisi gerobak ku karena rusak ki tempat jualan ku na foto juga”¹³⁴

Ungkapan yang sama juga dikatakan Bapak Adi sebagai berikut.

“Iya sacara transparan karena datang ki mendata, melihat juga kondisi jualan saya terus”¹³⁵

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa WIZ mendata dan melakukan tanya jawab bersama masyarakat dan melihat kondisi usaha mereka secara trasparan.

Hasil wawancar di atas dapat disimpulkan bahwa WIZ dalam menyalurkan bantuan terlebih dahulu akan melihat kondisi usaha masyarakat yang akan di berikan bantuan dan melakukan pendataan secara trsapan kepada masyarakat agar tidak ada kecurangaan pada saat pemberia bantua dan nantinya yang menerima batuan berkah mandiri tepat sasaran.

2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program ini diberikan kepada masyarakat sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Menentukan pilihan selanjutnya disesuaikan dengan sasaran penerima bantuan. Penerima bantuan program berkah mandiri harus sesuai sasaran karena sasaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan program. Selain itu, peneleti melakukan wawancara langsung dengan narasumber sebagai berikut.

“Saya karyawan dulu kerja sebagai di perusahaan swasta. Kemudian di PHK dulu waktu corona dan saya memutuskan untuk buka usaha café kecil-kecilan demi memeuhi kebutuhan keluarga. Jadi transparan saya bisa melihat siapa saja penerima prodak berkah mandiri di kantor karena ada fotonya di kantonya dulu. Anggota dari Lembaga WIZ ada yang jelaskan ke saya tentang bantuan ini untuk siapa saja.”¹³⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pekerja

¹³⁴ Cakke, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Barru, 8 Januari 2024.

¹³⁵ Adi, “Mustahiq yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Enrekang, 2 Januari 2024.

¹³⁶ Haeruddin, “Mustahiq yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 13 Desember 2023.

sebelumnya adalah bekerja di perusahaan swasta. Setelah itu, di PHK selama karena pandemic dan memutuskan untuk membuka usaha kafe kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari salah satu anggota WIZ ada yang menjelaskan kepada salah satu penerima bantuan tentang bantuan produk berkah mandiri dan siapa saja yang akan menerima, di kantor WIZ ada terpajang foto masyarakat yang telah menerima bantuan. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Bapak bekerja di bengkel, susah sekarang ini kerjaan kadang ada kadang juga tidak ada. Bantuan kayak gini bagus juga untuk menolong masyarakat walaupun tidak banyak.”¹³⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bekerja sebagai tukang bengkel tidak setiap hari punya penghasilan terkadang dalam 1 hari ada dan terkadang juga tidak ada. Bantuan produk berkah mandiri salah satu dapat menolong perekonomian masyarakat. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau menurut saya tepat sasaran ki karena memang kami ini yang fakir miskin yang dapat bantuan berupa modal usaha untuk tambah modal”¹³⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bantuan yang di berikan WIZ tepat sasaran di karenakan yang mendapatkan bantuan modal usaha adalah fakir miskin yang mempunyai usaha sendiri. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Ini pekerjaan saya menjual madu, oh iya tepat sasaran ki karena siapa yang bisa membantuh kami ini yang pedagang kecil yang memberikan bantuan Cuma-Cuma kalau bukan dari WIZ kan itu produk berkah mandiri katanya, apalagi kami ini kurang mampu untuk tambah modal saja belum tetu bisa karena keuntungannya di pake makan sehari-hari”¹³⁹

¹³⁷ Baco, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 25 Desember 2023.

¹³⁸ Adi, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Enrekang, 2 Januari 2024

¹³⁹ Ikhsan, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Parepare, 17 Desember 2023.

Ungkapan yang sama juga dikatakan salah satu narasumber Bapak Janahon sebagai berikut

“Iya tepat sasaran karena rusak gerobak jualan ku dari produk berkah mandiri kasih ka coba tidak ada itu lembaga WIZ mungkin tidak tergantikanki ini gerobak ku yang sudah rusak”¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bantuan yang di berikan sudah tepat sasaran. Masyarakat sudah merasa senang karena telah mendapatkan bantuan berupa modal secara mudah tanpa harus mengembalikan uang tersebut ke WIZ, apalagi kondisi masyarakat kurang mampu dalam mengembangkan usahanya sebelum menerima bantuan tetapi setelah menerima bantuan dapat memanfaatkan bantuan produk berkah mandiri untuk menambah jualan mereka. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Apa kerjaan saya sekarang ya ini jual seprei keliling untuk di jual walaupun kadang ada yang beli terkadang juga tidak, bagus sebenarnya ini bantuan bisa tambah modal usaha sedikit demi sedikit.”¹⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan dengan adanya bantuan produk berkah mandiri yang telah di berikan kepada masyarakat dapat menambah modal usaha mereka sedikit demi sedikit. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Jual Aneka kue- kue, iye tepat sasaran karena ini bantuan na tanya-tanya ku dulu kondisi ekonomi ta terus kalau masuk dalam persyaratannya baru na panggil ki kekantornya terima uang bantuan produk berkah mandiri”¹⁴²

Hal yang sama juga dikatakan narasumber Bapak Akbar sebagai berikut.
“Tepat sasaran karena waktu ke kantornya terima bantuan ada juga penerima sama kayak saja tidak mampu”¹⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bantuan produk

¹⁴⁰ Janahon, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Barru, 7 Januari 2024.

¹⁴¹ Santi, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 19 Desember 2023.

¹⁴² Askar, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi” Wawancara, Sidrap, 30 Desember 2023.

¹⁴³ Akbar, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Enrekang, 2 Januari 2024.

berkah mandiri sudah tepat sasaran karena sebelum WIZ menyalurkan bantuan terlebih akan melihat kondisi masyarakat apakah ini layak akan di berikan bantuan atau tidak.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan yang di berikan oleh WIZ dalam program berkah mandiri kepada mustahik sudah sesuai atau tepat sasaran karena yang menerima bantuan adalah masyarakat yang tidak mampu dengan keterbatasan kondisi ekonomi yang sangat memperhatikan dalam mengembangkan usahanya sendiri. Dengan bantuan yang diberikan dapat menambah produk jualan mereka demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu harus dilakukan supaya suatu program dapat terlaksana dengan lancar. Wahdah inspirasi zakat di wilayah Ajatappareng dalam menyalurkan bantuan program berkah mandiri mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan WIZ. Selain itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber sebagai berikut.

“Kalau waktu sudah tepat, karena pada saatnya saya di nyatakan lolos proposal ku besoknya saya sudah di suruh ke kantor membawah KTP dan KK terima itu bantuan produk berkah mandiri sekitar 500.000, kalau tidak salah, tanggalnya sudah lupa karena sudah lama sekali”¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian bantuan melalui produk berkah mandiri sudah tepat sasaran di karenakan sebelum dinyatakan lolos besoknya sudah di panggil oleh pihak WIZ untuk menerima bantuan sebesar 500 ribuan dengan membah KK dan KTP ke kantor WIZ. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Bantuan terima sebanyak 2 juta dan tepat waktu, enggak ada kendala. Bantuan ini sangat bermanfaat dalam mencukupi kebutuhan jualan sampai sekarang”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Haeruddin, “Mustahik yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri Inspirasi Zakat,” Wawancara Parepare, 13 Desember 2023.

¹⁴⁵ Ikhsan, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Parepare, 17 Desember 2023.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bantuan yang telah di terima dari produk berkah mandiri sebanyak 2 juta dan penyaluran bantuan sudah tepat waktu. Tidak ada kendala pada saat proses perimaan bantuan dari WIZ, dengan bantuan produk berkah mandiri sagat bermanfaat untuk kebutuhan usaha. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Tidak telat-telat. Kalau ditanya waktunya ya sudah tepat, tidak ada kendala pada saat penerimaan. Disuruh datang ke kantor ambil uangnya senilai 1,8 juta ya kita datang”¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan tidak ada terjadi keterlambatan penyaluran, waktunya sudah tepat, tidak ada kedala pada saat penerimaa bantuan. Karena setelah diyatakan mendapataka bantuan WIZ menghubungi langsung masyarakat untuk ke kantor menerima uang senilai 1,8 juta. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau menenurut saya tidaka telat ki, karena langsung ka di telfon di suruh kekantor WIZ untuk terima itu bantuan produk berkah mandiri na suruh ka bawa KTP sama KK terus ku terima itu uang sebanyak 3 juta”¹⁴⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan penyaluran bantuan tidak ada keterlambatan pada saat peyaluran di karenakan pada saat dinyatakan dapat menerima produk berkah mandiri WIZ langsung menghubungi masyarakat penerima bantuan. Persyaratan yang mereka akan bawa pada saat akan menerima uang sebanyak 3 juta harus membawah KK, KTP ke kantor WIZ. Selain itu, wawancara bersama narasaumber sebagai berikut.

“Tepat waktu dek karena itu hari saya di telfon hari itu juga saya terima uangnya alhamdulillah 3 juta tambah modal .Cuma KTP dan KK ku bawah itu hari ke kantor WIZ”¹⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sudah tepat waktu karena pada saat akan menerima bantuan WIZ langsung menghubungi

¹⁴⁶ Baco, “Mustahiq yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 25 Desember 2023.

¹⁴⁷ Askar, “Mustahiq yang Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Sidrap, 30 Desember 2023.

¹⁴⁸ Santi, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 19 Desember 2023.

masyarakat penerima untuk datang ke kantor WIZ membawa KK, KTP dan menerima uang sebanyak 3 juta yang akan digunakan untuk menambah modal usaha mereka agar dapat berkembang. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Tidak ada keterlambatan dek artinya tepat waktu karena langsung di terima uangnya KTP saja sama KK saya bawa ke kantor, uang yang saya terima itu 2 juta dek Alhamdulillah untuk tambah jualan, meski tidak banyak tapi patut di syukuri dek siapa mau kasih ki batuan secara Cuma-cuma tanpa di kembalikan tapi yang penting di pergunakan secara baik-baik, intinya dapat memenuhi kebutuhan hidup saya dengan keluarga”¹⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan tidak ada terjadi keterlambatan pada saat proses penyaluran bantuan produk berkah mandiri di karenakan bantuan langsung di terima oleh masyarakat penerima bantuan sebanyak 2 juta cukup membawa KK, KTP ke kantor WIZ untuk mengambil bantuan modal usaha tersebut. Bantuan yang di berikan oleh WIZ dari produk berkah mandiri tidak di kembalikan kepada WIZ karena dana yang digunakan untuk menyalurkan bantuan adalah dana zakat. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Pihak WIZ langsung ke tempat jualan saya bawa gerobak bar uteras di foto saya sama minta KK dan KTP, iya tepat waktu, Alhamdulillah bisa di pake jualan gerobaknya dek walaupun sebelumnya itu gerobak jualan ku itu sudah rusak tapi tergantika dengan yang baru dengan adanya ini bantuan dari WIZ”¹⁵⁰

Hal yang sama juga di katakan narasumber Bapak Janahon sebagai berikut.

“Saya gerobak bantuan ku dek karena rusak ki gerobak ku, bukan berupa uang tunai tapi gerobak jualan. Tempat waktu kalau menurut ku dek, kalau memenuhi kebutuhan ya memenuhi dek walaupun tidak dalam bentuk uang tunai setidaknya bisa membantu saya supaya ini jualanku berjalan terus”¹⁵¹

¹⁴⁹ Anto, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Sidrap, 23 Desember 2023.

¹⁵⁰ Cakke, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Barru, 8 Januari 2024

¹⁵¹ Janahon, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Barru, 7 Januari 2024.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bantuan yang di berikan sudah tepat waktu dalam produk berkah mandiri. WIZ memberikan bantuan kepada msayarakat tergantung kebutuhan masyarakat dan tidak selamanya berupa uang tunai seperti masyarakat yang menerima bantuan di Kab. Barru bantuan yang mereka dapatkan berupa gerbak jualan. Adapu wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Tepat waktu dek karena pada saat saya di WA kalau dapat ka batuan langsung ka ke kantor terima uangnya 2,4 juta Alhamdulillah untuk menambah modal usaha saya dek, termasuk banyak ini bantuan menurut saya dek cukuplah untuk memenuhi kebutuhan usaha sendiri. Sebelum saya terima bantuan itu ya tidak bertambah kubutuhan jualan ku ”¹⁵²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang disalurkan oleh WIZ sudah tepat waktu. Pada saat dinyatakan akan menerima bantuan WIZ yang langsung menghubungi masyarakat yang akan menerima bantaun produk berkah mandiri sebanyak 2,4 juta secara tunai di kantor WIZ. Dengan batuan dari prduk berkah mandiiiri dapat meambah modal usaha masyarakat utuk mengembangkan usaha mereka sendiri.

Hasil wawacara di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran produk berkah mandiri sudah tepat sasaran karena masyarakat yang mendapatkan bantuan produk berkah mandiri adalah mereka yang keterbatasan untuk pengembakan usahanya dari segi kondisi ekonomi yang memperhatikan. Dalam penyaluran bantuan tunai tidak hanya berupa uang tunai tetapi gerobak jualan, tergantung masyakat dari kondisi usahanya membutuhkan apa untuk usahanya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu program. Pemantauan program berkah mandiri dilakukan untuk kepentingan bersama, baik masyarakat dan pihak WIZ, dan dilakukan untuk mengetahui

¹⁵² Akbar, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Enrekang, 8 Januari 2024.

kondisi penerima bantuan sehingga Lembaga WIZ mengetahui informasi terbaru jika adanya perubahan kondisi masyarakat. Selain itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber sebagai berikut.

“Pihak WIZ lakukan pemantauan untuk tau kondisi kami, perkembangan usaha saya. Kalau ada masalah saya ceritakan pihak WIZ kalau misalkan ada kendala ku.”¹⁵³

Hal yang sama juga dikatakan oleh narasumber Bapak Ikhsan telah berhenti berjualan di karenakan sebagai berikut.

“Iya datang ki pantau tempat jualan ku dari pihak WIZ itu sendiri tapi saya dek sudah tutup jualan ku, saya sudah tidak jual madu lagi karena uangnya di pake makan sebagian jadi habis ki”¹⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah bantuan di salurkan oleh WIZ kepada masyarakat penerima bantuan berkah mandiri dilakukan pemantauan perkembangan usahanya untuk melihat kondisi usaha mereka. Tetapi masyarakat ada masyarakat setelah di berikan bantuan malahan usahanya tutup di karenakan kebutuhan akan kehidupan mereka tidak dapat terpenuhi. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Iya datang ki na liat-liat perkembangan usaha ku tapi bengkel saya sudah tutup dek karena begitu kadang orang datang tambal ban kadang juga tidak, banyak sekali saingan”¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah menyalurkan bantuan salah satu anggota WIZ yang datang ke tempat usaha mereka untuk memantau perkembangan usahanya sebelum usaha yang mereka jalankan sudah berhenti, akibat dari usaha masyarakat berhenti karena kurangnya pengunjung yang datang. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

¹⁵³ Haeruddin, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 13 Desember 2023

¹⁵⁴ Ikhsan, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 17 Desember 2023

¹⁵⁵ Baco, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 25 Desember 2023.

“Datang ki kadang 1 kali 1 bulan atau 3 bulan 1 kali datang pihak WIZ na tanya-tanya ki tentang bagaimana perkembangan usaha ku apa kah ada keluha atau bagaimana”¹⁵⁶

Ungkapan yang sama juga dikatakana narasumber Bapak Anto sebagai berikut.

“Dari awal sudah di sampaikan oleh pihak WIZ kalau mau nantinya datang ke tempat jualan mau lihat perkembangan jualan ku”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan di lakukan oleh WIZ setelah menyalurkan bantuan satu kali sebulan atau 3 bulan sekali untuk melihat kondisi perkembangan usaha yang mereka miliki apakah masih berjalan atau tidak. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Saya kan menjual keliling, jadi kalau mau datang menelfon dulu itu lembaga WIZ, kalau mau ke rumah lihat kemajuan jualan saya”¹⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum WIZ datang berkunjung ketempata jualan masyarakat, terlebih dahulu menghubungi Ibu Santi sebagai penjual keliling kampong untuk datang memantau perkembangan usahanya. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Iye kadang datang itu ke tempat jualan ku pantau usaha ku apa ini masih berjalan atau tidak”¹⁵⁹

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Janahon sebagai berikut.

“Bagus itu pihak WIZ dek datang ki biasa pantau jualan ku, biasa saya cerita-cerita masalah atau kendala ku selama jualan”¹⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas bersama narasumber dapat disimpulkan WIZ berkunjung ke tempat masyarakat yang telah di berikan bantuan untuk melihat kondisi usaha mereka masih berjalan atau tidak dan apa kedalannya jika

¹⁵⁶ Askar, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Sidrap, 30 Desember 2023.

¹⁵⁷ Anto, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Sidrap, 23 Desember 2023.

¹⁵⁸ Santi, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 25 Desember 2023.

¹⁵⁹ Cakke, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri.”

¹⁶⁰ Janahon, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Barru, 7 Januari 2024

mempunyai kendala dalam usaha yang mereka jalankan. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Datang na pantau tempat jualan ku, lihat ini gerobak ku apa masih bagus atau tidak sama apa salahnya na tanya ka juga bagaimana usaha saya”¹⁶¹

Ungkapan yang sama juga dikatakan oleh Bapak Adi sebagai berikut.

“Alhamdulillah datang ki pantau jualanku walaupun tidak setiap bulan ki datang”¹⁶²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah menyalurkan bantuan WIZ datang ketempat jualan masyarakat yang telah menerima untuk melihat kondisi usaha mereka apakah ada kemajuan atau tidak.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang telah menerima bantuan melalui program berkah mandiri WIZ melakukan pemantauan kondisi usaha mereka secara berkalah untuk mengetahui perkembangan usaha mereka baik yang sudah tutup maupun yang masih berjalan. Kemudian apa saja kendala yang mereka hadapi selama menerima bantuan atau kendala pada usaha mereka yang sedang dijalankan.

3. Dampak Penggunaan Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Mustahik.

Kesejahteraan bisa diraih oleh siapa saja tak peduli kaya atau miskin, termasuk para mustahiq. Karena sesungguhnya kesejahteraan dalam pandangan Islam adalah kesejahteraan yang holistik dan seimbang, berdimensi dunia akhirat, yang dicerminkan oleh kecukupan materi dan didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial dan bukan diukur dengan keberlimpahan materi yang dimiliki.

¹⁶¹ Akbar, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri, Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Enrekang, 8 Januari 2024.

¹⁶² Adi, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi” Wawancara Enrekang, 9 Januari 2024.

Untuk mendorong kesejahteraan masyarakat WIZ melakukan penyaluran dana zakat dalam bentuk bantuan modal terhadap usaha mustahiq melalui zakat produktif. Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan oleh lembaga amil zakat kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan modal. Bantuan dana zakat produktif adalah bantuan yang digunakan sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk mengembangkan kondisi ekonomi dan potensi produktivitas mustahiq. Selain itu wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Dalam hal ini WIZ kami selalu bekerjasama dengan Pemerintah Daerah apapun program Pemerintah Daerah sepanjang bisa digabungkan atau disinergikan dengan program WIZ maka dapat dibantu oleh WIZ. Kemudian bantuan usaha ekonomi kepada para mustahiq yang usahanya betul-betul tidak mampu untuk dikembangkan tetapi dia mempunyai keahlian, maka dari itu pihak WIZ akan membantu sesuai dengan usahanya yang sudah ada, dan sesuai dari data yang diterima oleh WIZ, sehingga bantuan tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian mustahiq dan lebih jauh lagi dapat membantu mengembangkan ekonomi usaha para mustahiq”.¹⁶³

Hal yang sama juga di ungkapkan narasumber Bapak Yusran sebagai berikut.

“Pada praktiknya bantuan bagi mustahiq dari WIZ melalui program berkah mandiri itu lebih bisa diberdayakan karena bantuan yang diberikan oleh WIZ ini sifatnya bukan pinjaman atau dengan kata lain itu adalah hibah artinya mustahiq itu lebih leluasa untuk menggunakan dana tersebut dan apabila dana yang diberikan itu benar-benar digunakan sesuai dengan visi dan misi WIZ tentu kesejahteraan itu akan bisa dirasakan oleh para mustahiq”.¹⁶⁴

Berdasarkan wawancara bersama narasumber diatas dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa dampak penyaluran dana zakat WIZ terhadap kesejahteraan mustahiq ini dilakukan melalui kerjasama dengan Pemerintah Daerah yang dapat disinergikan dalam program berkah mandiri. Kemudian bantuan usaha ekonomi kepada para mustahiq yang usahanya betul-betul tidak

¹⁶³ Putra, “Bendahara WIZ Barru”. Wawancara 22 Desember 2023

¹⁶⁴ Yusran, “Ketua WIZ. Pinrang”. Wawancara 20 Desember 2023

mampu untuk dikembangkan tetapi dia mempunyai keahlian, maka hal tersebut perlu dibantu oleh WIZ. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Iya sangat bermanfaat bagi saya ini uang yang di berikan ke saya, saya ini buat untuk menambah modal usaha, yang awalnya saya tidak ada modal sekarang usaha saya bisa dikembangkan, walaupun hasil usaha saya belum bisa saya simpan untuk menabung tapi Alhamdulillah untuk makan sehari-hari cukup”¹⁶⁵

Hal yang sama juga dikatak narasumber Bapak Cakke sebagai berikut.

“Saya merasa sangat terbantu dengan pemberian dana zakat melalui gerobak jualan, saya tidak akan sanggup untuk membeli karena harganya mahal. Alhamdulillah sekarang saya bisa berjualan, karena makan sehari-hari kami hanya mengandalkan hasil jualan. Dulu sebelum ada gerobak saya jualan dirumah, tapi setelah saya punya gerobak dan jualan keliling hasil penjualan saya meningkat”¹⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan pemberian bantuan dana zakat produktif ini lebih jauh diharapkan lagi dapat memutus lingkaran kemiskinan. Produktivitas sangat erat kaitannya dengan modal, dan kualitas sumber daya manusia. Produktivitas yang dimaksud disini adalah setelah mereka menerima bantuan modal produktif, penerima zakat tersebut mampu menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai tambah. Selain itu, wawancara bersaman narasumber sebagai berikut.

“Saya hanya memperoleh rezeki pas pasan sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari hari saja tidak cukup, kami sangat mengharap sekali bantuan modal dari pemerintah sehingga kami bisa mengembangkan usaha dagang yang kami jalankan, kami juga tidak ingin terlibat dengan koperasi-koperasi yang mengandung riba”¹⁶⁷

Hal yang sama juga dikatakan narasumber Bapak Hariadi sebagai berikut.

“Alhamdulillah dapat dirasakan hasilnya oleh mustahiq, baik dari sektor usaha perdagangan hal ini tidak terlepas dari kerja keras mustahiq itu sendiri, walaupun ada sektor usaha yang hasilnya belum optimal itu bukanlah semata-mata mutlak dari kegagalan mustahiq akan tetapi dari

¹⁶⁵ Akbar, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Enrekang, 2 Januari 2024.

¹⁶⁶ Cakke, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Barru, 8 Januari 2024.

¹⁶⁷ Askar, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Sidrap, 30 Desember 2023.

Amilin yang belum optimal dalam membedakan mustahiq di karenakan masih kurangnya tenaga kerja WIZ.¹⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran yang bersifat produktif berkah mandiri pada WIZ yang didistribusikan kepada mustahiq dapat dikatakan cukup optimal. Sebab dalam penyaluran dana zakat produktif yang dilaksanakan oleh WIZ bukan hanya mendominasi masyarakat yang bergerak di bidang usaha kecil menengah saja akan tetapi termasuk usaha kecil. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Setelah kami menerima zakat produktif dari WIZ kami sangat terbantu untuk mengembangkan usaha kami, alhamdulillah pendapatan kami dari hasil dagang ini bisa bertambah awalnya sehari mendapatkan penghasilan bersih Rp. 25.000 sekarang sudah mencapai Rp. 50.000 perhari dan kami terhindar dari rentenir”¹⁶⁹

Distribusi produktif yang berupa pinjaman modal tanpa bunga dengan para pedagang adalah langkah yang bagus untuk memberdayakan pedagang yang kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya akan tetapi jika Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) tidak memperhatikan secara lanjut atas dana yang diberikan kepada mustahiq besar kemungkinan ekonomi mustahiq akan kembali seperti semula karena dana zakat bukanlah dana penghiburan melainkan dana umat yang harus bermanfaat bagi mustahiq yang menerimanya. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut

“Setelah diberikannya zakat produktif pembinaan mental dan spiritual dilakukan pada setiap pertemuan-pertemuan pengajian baik itu dari WIZ itu sendiri maupun dari juru dakwah yang ada di Kabupaten, dan dari ustad-ustad kondang inilah akan dijelaskan masalah program zakat, maupun program yang membuat mustahiq itu benar-benar paham mengenai zakat itu apa, dan juga siapa saja yang berhak menerima zakat, kemudian WIZ juga mengharapkan setelah adanya pembinaan tersebut keimanan dan ketakwaan mustahiq menjadi bertambah”.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Hariadi, “Ketua WIZ. Enrekang”. Wawancara 8 Desember 2023”

¹⁶⁹ Ikhsan, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Parepare 17 Desember 2023.

¹⁷⁰ Hajar, “Ketua WIZ Sidrap”. Wawancara 15 Desember 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mustahiq diberikan dana zakat produktif, WIZ melakukan pembinaan mental dan spiritual dengan cara mengadakan pertemuan pengajian yang langsung dari WIZ maupun dari juru dakwah yang ada di Kabupaten, hal ini bertujuan agar mustahiq dapat memahami mengenai zakat dan menambah keimanan maupun ketakwaan mustahiq. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Iya Alhamdulillah, perubahannya ada, dana yang disalurkan ini cukup membantu meningkatkan modal saya, bukan hanya ekonomi saja yang meningkat, tetapi juga perubahan diri saya, karena saya rutin mengikuti kegiatan sosial binaan mental dan spiritual yang diadakan pihak WIZ”¹⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan dampak yang di rasakan mustahik sangat membantuh dalam peningkata modal usaha mereka, bukan hanya ekonomi yang meningkat, tetapi juga beruhan diri mereka.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang di rasaka mustahiq setelah menerima bantuan produk berkah mandiri begitu sangat bermanfaat untuk membantuh mengembakan usaha mustahiq yang tadiknya pendapatan yang didaparka berkurang tetapi setelah menerima batuan dapat memenuhi kebutuha hidup musthiq. Dengan bantuan yang di berika oleh pihak WIZ mustahiq bisa terhidar dari hutang di keporasi untuk meminjam modal bagi usaha mustahiq. Pertumbuhan ekonmi akan meningkat ketika kebutuhan terpenuhi dan memberdayan mustahiq dari segi pengembanga ekonomi. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Bagi para mustahik yang tidak mengelola dana zakatnya itu dengan baik kalau itu sifatnya bantuan modal usaha itu tidak akan bisa dikembalikan tetapi dengan catatan mustahiq tersebut belum tentu bisa mendapatkan bantuan selanjutnya, karea ketika batuanya tidak di gunaka sebaik mungkin maka bisa dialihkan kepada mustahiq lain yang membuat mustahiq lainnya menjadi lebih bermanfaat”¹⁷²

¹⁷¹ Santi, “Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri. Berkah Mandiri Wahdah Inspirasi Zakat,” Wawancara Pinrang, 19 Desember 2023.

¹⁷² Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare” Wawancara 13 Desember 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa apabila mustahiq tidak dapat mengelola dana zakatnya dengan baik, maka bantuan modal usaha itu tidak akan bisa dikembalikan, tetapi apabila bantuan tersebut tidak dapatdiguaka sebaik mungkin maka dapat dialihkan kepada mustahiq lain yang lebih bermanfaat. Jika mustahiq itu melaksanakan sesuai dengan prosedur tentu kesejahteraannya akan tercapai. Adapun bersama narasumber tentanh masih kurangnya masyakat membayar zakat sebagai berikut.

“Memang kesadaran masyarakat masih kurang berminat membayar zakat, jika dilihat dari tingkat pengetahuan, itu sangat beragam malahan minim karena mereka masih banyak yang berfikiran bahwa zakat itu hanya sebatas zakat padi dan zakat fitra, sedangkan selain dua zakat tersebut, masih banyak yang belum mengetahui seperti zakat PNS, zakat mal, dll. Dan juga masih banyak yang belum mengerti atas apa yang dizakatkan dan besaran zakat atau nishabnya. Sehingga hal ini dapat menyebabkan dana zakat yang diperoleh akan sedikit sehingga mustahiq yang dibantu pun juga sedikit. Akibatnya penyaluran dana zakat tidak akan merata akibat minimnya dana zakat yang diperoleh”¹⁷³

Pada hasil wawancara di atas perlunya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dan angsuran pinjaman modal dari zakat produktif yang distribusikan kepada mustahiq, dan menjadi prioritas utama yang mempengaruhi aktivitas WIZ dalam melaksanakan program kerja. Apabila kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan pinjaman modal berkurang maka dana zakat yang diperoleh akan sedikit sehingga tujuan untuk mensejahterakan mustahiq menjadi muzakki sangatlah jauh dari yang diharapkan. Selain itu, wawancara bersama narasumber sebagai berikut

“Pada program penyaluran zakat produktif yang menjadi kendala yaitu kurangnya tenaga kerja yang fropesional yang bisa aktif untuk mengelolah zakat terutama pada program zakat produktif yang selama ini tidak adanya pengawasan dan peninjauan secara rutin. akan tetapi untuk saat ini WIZ masih tetap mengoptimalkan kegiatan dengan mengandalkan petugas yang ada walaupun belum begitu efisien”¹⁷⁴

¹⁷³ Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang”. Wawancara 3 Januari 2024

¹⁷⁴ Putra, “Bendahara WIZ Barru”. Wawancara 22 Desember 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa akibat kurangnya tenaga kerja yang profesional juga dapat mempengaruhi jalannya aktivitas pada WIZ terutama dalam penyaluran zakat produktif, dimana dalam kegiatan pengawasan dan peninjauan tidak dilakukan secara rutin maka mustahiq yang mendapatkan dana zakat produktif tidak akan terpakai ke arah konsumtif sedangkan pada awalnya dana tersebut bertujuan untuk modal usaha yang bersifat produktif.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dan angsuran pinjaman modal dari zakat produktif yang distribusikan kepada mustahiq, dan menjadi prioritas utama yang mempengaruhi aktivitas WIZ dalam melaksanakan program kerja. Program penyaluran zakat produktif yang menjadi kendala yaitu kurangnya tenaga kerja yang profesional yang bisa aktif untuk mengelolah zakat terutama pada program zakat produktif yang selama ini tidak adanya pengawasan dan peninjauan secara rutin.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyaluran Produk Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng

Penelitian ini telah memaparkan data hasil wawancara mengenai Penyaluran Produk berkah mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng. Dalam penelitian ini penyaluran Produk berkah mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di jadikan acuan untuk mengetahui bentuk penyaluran bantaun produk berkah mandiri untuk mustahiq usaha kecil. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan temuan tentang Penyaluran Produk berkah mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng.

Temuan yang di peroleh yaitu menunjukkan bahwa terkait dengan Penyaluran Produk berkah mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng dapat disimpulkan Program Wahdah Inspirasi Zakat menawarkan bantuan kepada usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan usahan melalui produk berkah mandiri. Memberi modal usaha kepada bisnis kecil dengan bantuan uang tunai atau apa pun yang mereka butuhkan untuk usaha mustahiq. zakat produktif, infaq, dan sedekah adalah sumber dana untuk usaha kecil. Namun, tidak semua dana dialokasikan untuk usaha kecil dan masyarakat yang layak dibantu, yaitu usaha kecil untuk kebutuhan usaha muatahiq. Hal ini penelitian sejalan dengan penelitian Erika Amelia bahwa salah satu tujuan utamaadalah untuk membantu distribusi kondisi ekonomi sedekah mustahik yang kebanyakan miskin. Penyaluran atau distribusi adalah pembagian sesuatu kepada pihak yang berkepentingan.¹⁷⁵ Dengan demikian penyaluran dana zakat merupakan proses atau perbuatan menyalurkan dana zakat kepada yang berhak menerimanya. Zakat wajib diberikan kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariat. Penyaluran zakat mempunyai sasaran dan tujuan, sasaran adalah pihak-pihak yang berhak menerimah zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan mustahik.⁴⁷ zakat yang dihimpun oleh sebuah lembaga pengelola zakat harus segera diberikan kepada mustahik sesuai dengan program-program kerja yang telah disusun.

Penyaluran dana zakat menurut Mustafa Edwin Nasution adalah pemberian dana zakat kepada mustahik atau penerima zakat sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan, pengembangan sumber daya manusia dan juga bantuan modal usaha.¹⁷⁶ Hal ini menunjukkan, bahwa zakat hendak mengentaskan

¹⁷⁵ Surahma, *Efektifitas Pendistribusian Zakat Di Baznas* (Bandung: PT Bumi Aksara,).h.34

¹⁷⁶ Hafidhuddin, *Membangun Peradaban Zakat* (Yogyakarta: Devisi Publikasi Institut, 2020).h.75

kemiskinan dan kemelaratan dalam masyarakat Islam. Sistem penyaluran dana zakat produktif terbagi menjadi dua, yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat konsumtif, karitatif, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mendesak mustahik pada jangka pendek. Sedangkan pendayagunaan adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat produktif, memberdayakan, dan berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki mustahik hingga mereka memiliki daya tahan yang baik pada jangka panjang. Baik pendistribusian maupun pendayagunaan, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengentaskan kemiskinan. Dalam proses penyaluran bantuan produk berkah mandiri, ada sepuluh poin yang harus dipenuhi ketika memerlukan bantuan untuk usaha kecil yang layak untuk menerima. Selain itu, mustahiq dapat mengajukan proposal ke WIZ untuk mustahiq yang mempunyai usaha.

Sangat penting bagi 8 asnaf fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil yang berhak menerima bantuan produk berkah mandiri. Terdiri dari 8 asnaf ini adalah orang-orang yang miskin atau fakir yang membutuhkan modal untuk usaha kecil yang sudah memiliki usaha sendiri tetapi keterbatasan pendapatan maka dari itu, WIZ akan memberikan bantuan untuk mustahiq ketika memenuhi syarat yang ditetapkan oleh WIZ. Dengan mempunyai beberapa pertimbangan sebelum menetapkan yang berhak menerima atau layak tidak tidaknya akan di berikan bantuan usaha. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Seperiai bahwa Penyaluran dana zakat hanya disalurkan kepada fakir, amil, dan ibnu sabil.

Zakat yang dihimpun dari lembaga amil zakat harus segera disalurkan kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Mekanisme dalam distribusi zakat bersifat konsumtif.

Dalam hal pendistribusian zakat ada tiga cara yaitu secara konsumtif, produktif, dan investasi. Pendistribusian secara konsumtif terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan yang berbentuk produktif terbagi menjadi dua yaitu produktif konvensional dan produktif kreatif.¹⁷⁷

Telah ditemukan bahwa mustahiq adalah penerima bantuan produk berkah mandiri sebelum bergabung dengan komunitas WIZ. Karena masyarakat di luar sana lebih membutuhkan bantuan daripada komunitas lain, lembaga WIZ memberikan prioritas tertinggi kepada mustahiq. Ini terutama berlaku untuk dana zakat. Tapi kesejahteraan masyarakat adalah tujuan WIZ adalah memberikan bantuan untuk mustahiq karena mustahiq sangat membutuhkan untuk pengembangan usaha mustahiq itu sendiri.

Lembaga zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan¹⁷⁸. Tujuan zakat mempunyai sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi yang mempunyai kesejahteraan dunia dan akhirat, dan tidak sekedar menyantuniorang miskin secara konsumtif melainkan mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang. Sehubungan dengan itu pengalokasian zakat tidak hanya sebatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja jangka pendek (kegiatan konsumtif) karena penggunaan zakat konsumtif hanya dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat jangka pendek, dan keadaan darurat saja. Tetapi zakat dapat pula dialokasikan untuk kegiatan jangka panjang untuk mengurangi pengangguran

¹⁷⁷ wandi, "Penyaluran Zakat Produktif Baznas Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Kecamatan Sadu)," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 22, no. No. 1 (2021).h.98

¹⁷⁸ EuisAmalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2020).h.2

dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Keadilan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan dalam ekonomi Islam, seperti yang terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”

Penjelsakan ayat di atas bahwa Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk menunaikan amanat yang berbeda-beda yang kalian dipercaya untuk menyampaikannya kepada para pemiliknya, maka janganlah kalian melalaikan amanat-amanat itu. Dan Dia memerintahkan kalian untuk memutuskan perkara diantara manusia dengan dasar keadilan dan obyektif, bila kalian memutuskan permasalahan diantara mereka. Dan itu adalah sebaik-baik nasihat yang Allah sampaikan kepada kalian dan memberi petunjuk kalian kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar ucapan-ucapan kalian,meneliti seluruh perbuatan kalian lagi Maha Melihatnya.

Dalam penyaluran batuan produk berkah mandiri, jumlah yang dapat diberikan kepada usaha kecil sangat terbatas karena bergantung pada apa yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka, terkadang dalam bentuk uang tunai dan terkadang dalam bentuk gerobak untuk digunakan untuk menjual. Batuan yang telah di berikan oleh WIZ tidak perlu mengembalikan, sehingga dengan bantuan produk berkah mandiri mustahiq dapat mengembangkan usaha

yang mereka miliki.

Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga setelah menyalurkan bantuan karena melalui pengawasan, lembaga WIZ dapat memastikan apakah bisnis mereka terus berjalan, meskipun tidak dilakukan setiap bulan. Problem yang muncul selama proses penyaluran. Selama proses penyaluran, tidak ada masalah yang dialami oleh WIZ. WIZ di Kab. Barru, Sidrap, dan Enrekang mengalami beberapa masalah, tetapi dapat diselesaikan.

Wahdah Inspirasi Zakat bergerak mulai bergerak dari tahun 1422 H/ 2002 H telah banyak melakukan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah kaum muslimin untuk perkembangan dakwah Islam dan sebagai bantuan untuk sebagai ummat Islam yang layak menerimanya, di wahdah inspirasi zakat memiliki direkturat program yang dibagi menjadi beberapa bagian, ada yang bersifat pendistribusian dan ada juga yang bersifat pemberdayaan ekonom.

Berikut program-program wahdah inspirasi zakat

b. dakwah dan hidayah, terdiri dari :

1. Da'iQu, adalah program wahdah inspirasi zakat yang lebih kepada pemberdayaan para da'i yang sedang berjuang untuk mengajarkan dan menyampaikan dakwah Islam ke pelosok pelosok negri. Para Dai ini juga akan menjadi fasilitator program pemberdayaan Wahdah Inspirasi Zakat.
2. Tebar Al-Quran ,adalah salah satu program lembaga wahdah inspirasi zakat yang dimana memilih dari pada daerah minoritas dan daerah terpencil , untuk kegiatan bagi bagi Al-Quran untuk meminimalisir buta akan bacaan Al-Qur'an.
3. RumahQU, adalah pembangunan Rumah Tahfizh sebagai sarana dalam pembinaan keislamaan khususnya lebih kepada anak-anak dan remaja usia sekolah.

4. Comunitas tahfizh, adalah Program yang khusus pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan para penghafal Al-Qur'an, dan dibimbing langsung oleh ustadz (guru) yang notabenenya adalah penghafal Al-Quran.
- c. Program berkah juara
1. Beasiswa Dai, adalah Program beasiswa yang khusus diperuntukkan untuk da'I dengan tujuan menjaga konsistensi dakwah, serta menjaga keseimbangan kuantitas dan kualitas para Da'I sebagai sarana dalam program dakwah.
 2. IBES (Islamic Boarding Enterpreneur School), adalah program dari wahdah inspirasi zakat yang mana menggabungkan antara pendidikan Islam dengan kewirausahaan,
 3. BEST (Beasiswa Santri Tahfizh), adalah program yang diberikan kepada anak kurang mampu/yatim piatu yang ingin menjadi tahfizh, yang diharapkan dengan bantuan ini dapat menumbuhkan semangat mereka menjadi penghafal Al-Qur'an.
 4. Berarti (Berkah Beasiswa Prestasi) adalah program wahdah inspirasi zakat yang diberikan kepada anak yang memiliki prestasi namun terkendala dalam perekonomian.
- d. Program Berkah sehat
1. Berkemas(Berkah Kesehatan Masyarakat), program ini merupakan bantuan berbentuk biaya pengobatan dan bimbingan hidup sehat untuk dhuafa,
 2. Klinik Sehat, program ini diharapkan mampu untuk memberikan fasilitas kesehatan, pengobatan gratis, konsultasi kesehatann, bekam, terapi kesehatan, pemeriksaan ibu anak.

3. Ambulance Gratis, adalah program yang khusus diberikan kepada masyarakat duafa dan anak yatim, berupa pelayanan antar jenaza dan operasional kebencanaan.
- e. Program Berkah peduli.
1. Bersatu (Berkah Santunan Yatim Duafa), adalah program berupa bantuan biaya hidup untuk yatim duafa.
 2. Peduli Lingkungan, adalah program WIZ dalam melestarikan lingkungan biasanya berupa penanaman pohon atau gerakan kebersihan pantai.
 3. Peduli Kemanusiaan, adalah program WIZ yang sangat terpadu, mencakup: mitigasi, rehabilitasi, pemenuhan kebutuhan hidup, perbaikan infrastruktur yang sudah rusak.

Penyaluran zakat berguna sebagai pemberdayaan ekonomi umat, memberantas kemiskinan, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesehatan umat, meningkatkan kualitas pendidikan umat, dan sebagainya. Hal ini juga termaktub dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat bahwa yang dimaksud dengan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at islam.¹⁷⁹

2. Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik di wilayah Ajatappareng

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap

¹⁷⁹ Undang-Undang, *RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Bab I, Pasal I*

suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri.

1. Ketepatan Menentukan Pilihan

Penelitian ini telah memaparkan data hasil wawancara mengenai efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik di wilayah Ajatappareng. Peneliti terlebih dahulu akan membahas tentang ketepatan menentukan pilihan. Sebaik apapun efektivitas pemberia bantuan mustahiq yang dapat dilihat dari kondisi ekonomi mereka tidak akan berhasil tanpa di dukung oleh ketepatan menentukan pilihan mustahiq secara efektif.

Temuan yang peroleh peneliti yaitu bahwa orang-orang yang menerima bantuan tidak mengetahui tentang produk berkah mandiri dari lembaga WIZ sampai orang-orang dari lembaga tersebut mengunjungi bisnis mereka dan memberikan penjelasan tentang produk berkah mandiri. Untuk menghindari kecurangan saat memberikan bantuan, WIZ akan memeriksa kondisi bisnis orang yang akan menerima bantuan dan melakukan pendataan transparan kepada mereka. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aulia Rahmi karena mengikuti teori yang dikemukakan oleh James L. Gibson dkk, yang menurutnya dapat dikatakan efektif jika mengikuti produktivitas dalam hal tujuan, kemampuan beradaptasi, kepuasan kerja, dan pengembangan.

Menentukan pilihan bukanlah suatu hal yang mudah. Kita tidak dapat

menebak ataupun menerka-nerka namun melalui sebuah proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik dari yang paling baik. Tentu dengan harapan pilihan tersebut tidak mengecewakan dan tepat sasaran. Untuk menghindari kecurangan saat memberikan bantuan, WIZ akan memeriksa kondisi bisnis orang yang akan menerima bantuan dan melakukan pendataan transparan kepada mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erika Sisnabiladi dikarenakan Kinerja YBM BRI Lampung Pengelolaan Zakat Profesi YBM BRI tahun 2012–2016 tidak efektif dalam menjalankan perannya sebagai lembaga yang berfungsi sebagai jembatan dana ziswaf antara yang memiliki uang dengan yang membutuhkan.¹⁸⁰

Masalah kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi semata, melainkan juga menjadi masalah sosial, masalah politik, dan masalah kemanusiaan. Kemiskinan termasuk dalam daftar masalah ekonomi karena miskin berarti kurangnya pendapatan individu atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan juga masalah sosial karena kemiskinan menimpa individu anggota masyarakat, sehingga mereka tidak bisa berperan dalam mengembangkan masyarakat, layaknya anggota masyarakat lain. Maka tidak heran, jika Islam memberikan prioritas perhatian terhadap masalah kemiskinan dan memberikan solusi supaya kemiskinan terkikis dari masyarakat.

Pada Pasal 25 dan 26 dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dijelaskan tentang ketentuan pendistribusian zakat. Di dalam Pasal 25 dijelaskan tentang pendistribusian zakat wajib di distribusikan kepada mustahiq sesuai syariat islam. Zakat untuk pemberdayaan ekonomi dengan berupaya menciptakan masyarakat yang berjiwa wirausaha akan terwujud, apabila penyaluran tidak langsung diberikan kepada mustahiq untuk keperluan konsumtif,

¹⁸⁰ Erika Sisnalda, Tesis “Analisis Efektifitas Kinerja Pemberdayaan Zakat Profesi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia YBM BRI Provinsi Lampung)” (2018).

tetapi dihimpun, dikelola dan didistribusikan oleh badan/lembaga yang amanah, professional dan transparan.¹⁸¹

2. Ketepatan Sasaran

Efektivitas adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Sesuatu hal dapat dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Penelitian ini telah memaparkan data hasil wawancara mengenai efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik di wilayah Ajatappareng. Peneliti terlebih dahulu akan membahas tentang ketepatan sasaran. Sebaik apapun efektivitas pemberia bantuan mustahiq yang dapat dilihat dari kondisi ekonomi mereka tidak akan berhasil tanpa di dukung oleh ketepatan sasar mustahiq secara efektif.

Temuan yang peroleh peneliti yaitu batuan yang di berikan oleh WIZ dalam program berkah mandiri kepada mustahik sudah sesuai dan tepat sasaran kepada mustahiq karena yang menerima bantuan adalah masyarakat yang tidak mampu mengembangkan usahanya dengan keterbatasan kondisi ekonomi yang sangat memperhatikan dalam mengembangkan usahanya sendiri. Dengan batuan yang diberikan dapat menambah produk usaha mereka demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian peneliti tidak sejalan dengan penelitian bahwa selain berbasis program, peningkatan kualitas hidup mustahik dapat ditingkatkan melalui penyaluran zakat yang efektif, yaitu tidak ada zakat yang mengendap, waktu penyaluran tidak lebih dari tiga bulan setelah pengumpulan, pemberian zakat dan desain program sesuai dengan kebutuhan mustahik, zakat dan programnya.

¹⁸¹ Undang-Undang, *RI Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 25 Dan 26.*

Berharga, adanya penghematan uang untuk program-program produktif yang telah berjalan, berbasis data, terealisasi sesuai rencana, tepat sasaran dengan menerapkan strategi kolaborasi, sesuai arahan BAZNAS, sesuai SOP, survei dan wawancara, controlling, dan evaluasi.¹⁸²

Ketepatan sasaran yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah di tetapkan sebelumnya. Sasaran dalam penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah melalui program berkah mandiri dengan dilihat dari wilayah serta kriteria yang sudah Wahdah Inspirasi Zakat di Ajatappareng tentukan sebelumnya. Adapun sasaran mustahik program berkah mandiri yang sudah Wahdah Inspirasi Zakat di Ajatappareng tentukan yaitu golongan dhuafa, janda, dan lansia. Untuk wilayahnya sendiri pihak Wahdah Inspirasi Zakat di Ajatappareng lingkupnya meliputi wilayah di kabuapten Ajatappareng saja tetapi penulis hanya mencakup wilayah mustahiq yang menerima bantuan berkah mandiri. Dalam penyaluran program berkah mandiri ini rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dengan adanya program ini dapat membantu untuk mengurangi angka kemiskinan dan memberdayakan mustahik.

3. Ketepatan Waktu

Salah satu indikator untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan waktu. Dalam sebuah organisasi, waktu dapat menentukan keberhasilan ataupun kegagalan suatu kegiatan. Penggunaan waktu yang tepat dapat menciptakan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan yang peroleh peneliti yaitu bahwa produk berkah mandiri diberikan langsung kepada mustahiq, penyalurannya sudah tepat waktu dan berjalan sebaik mungkin. Mustahiq yang mendapatkan bantuan produk berkah mandiri adalah mereka yang memiliki keterbatasan dalam mengembangkan

¹⁸² Sasti Anjana Widhyasti, "Pendekatan Kualitatif: Model Penyaluran Zakat Yang Efektif Di Lembaga Amil Zakat," *Jurnal Ekobis* Vol (2021).h.59

usahanya karena kondisi ekonomi yang memperhatikan dan kesulitan dalam mengembangkan usaha mustahiq. Dengan pemberian bantuan berupa uang tunai atau gerobak jualan, mustahiq dapat mengembangkan usahanya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fahmi Idris bahwa Secara keseluruhan, empat indikator telah mampu terpenuhi, hanya variable tepat sasaran yang masih bermasalah. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan pemangku kebijakan dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas program rumah layak huni tersebut agar tidak hanya menjadi solusi jangka pendek dalam upaya penanggulangan kemiskinan.¹⁸³

Berhasil atau tidaknya program, dapat dilihat dari tercapai atau tidak tercapainya tujuan dari program tersebut. Target adanya suatu program penanggulangan kemiskinan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, namun juga berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui pelaksanaan yang efektif sehingga tujuan dapat tercapai. Keberhasilan suatu program dapat dilihat melalui pengukuran efektivitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andre Agus Kurniawan bahwa pengukuran efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo bisa dikatakan efektif melihat pada 4 variabel (pemahaman program, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata) yang sudah efektif dan hanya variabel ketepatan sasaran yang masih belum efektif.¹⁸⁴

4. Pemantauan Program

Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang

¹⁸³ Fahmi Idris, "Efektifitas Program Rumah Layak Huni Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat Daya," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosia* Vol 12, no. No 2 (2023).h. 37

¹⁸⁴ Andre Agus Kurniawan, "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo," 2019.h. 126

timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Pemantauan proses program merupakan penilaian terhadap proses suatu program atau intervensi. Pemantauan proses berada di bawah evaluasi program secara keseluruhan. Evaluasi program melibatkan menjawab pertanyaan tentang program sosial dengan cara yang sistematis.

Pemantauan atau pengawasan program adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga setelah program tersebut berjalan sebagai bentuk kepedulian kepada peserta program (mustahiq). Pemantauan yang dilakukan tersebut diharapkan apabila menemui sebuah permasalahan bisa diselesaikan secara bersama-sama. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Nora Zulvianti bahwa Badan Amil Zakat Kota Padang (BAZNAS) melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan zakat produktif bagi mustahiq di Kecamatan Pauh Limaumanis Kota Padang.¹⁸⁵

Penilaian efektivitas suatu program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai keberlanjutan program tersebut.

Temuan yang peroleh peneliti yaitu dapat disimpulkan bahwa setelah menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang telah menerima bantuan melalui program berkah mandiri WIZ melakukan pemantaun kondisi usaha mereka secara berkalah utuk mengetahui perkembangan usaha mereka baik yang sudah tutup maupun yang masih beroperasi. Kemudian apa saja kendala yang mereka hadapi selam menerima bantaun atau kendala pada usaha mereka yang sedang dijalankan.

¹⁸⁵ Nora Zulvianti, "Pengawasan Pemanfaatan Zakat Produktif Bagi Mustahiq Di Kecamatan Pauh Limau Manis Kota Padang," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. II (2022).h.150

Program yang telah dilaksanakan oleh organisasi, perlu adanya pemantauan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengetahui peningkatan kualitas dari mustahik. Pada pengawasan atau pemantauan program berkah mandiri berdaya dilakukan setiap hari, pada saat kegiatan pengawasan, Wahdah Inspirasi Zakat memberikan pendampingan, mengevaluasi usahanya, melihat manajemen keuangan mereka. Pengawasan dilakukan oleh pendamping program Wahdah Inspirasi Zakat. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengontrol apakah program yang dibuat berjalan dengan baik sebagaimana semestinya dengan yang direncanakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Millennial Arkinto Firdausa menunjukkan bahwa program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Surakarta masih perlu ditingkatkan efektivitasnya.¹⁸⁶

Menurut Edi Suharto Monitoring pada dasarnya merupakan pemantauan suatu kegiatan proyek atau program sosial yang dilaksanakan pada saat kegiatan tersebut sedang berlangsung. Sedangkan evaluasi adalah pemantauan suatu kegiatan proyek atau program sosial yang dilakukan pada saat kegiatan tersebut telah berakhir atau dilaksanakan sekurang-kurangnya setelah program tersebut telah berjalan beberapa saat (misalnya tiga bulan, satu semester atau enam bulan, satu tahun). Monitoring adalah dua kata yang memiliki aspek yang berbeda monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat berjalan dengan baik sebagaimana semestinya dengan yang direncanakan, sedangkan evaluasi adalah tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring. Dalam setiap kegiatan program, evaluasi merupakan sebuah program yang dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap.¹⁸⁷

¹⁸⁶ Millennial Arkinto Firdausa, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi Pada BAZNAS Kota Surakarta)," *Journal of Economics and Business Research* Vol. 2, no. No. 2 (2023).h.139

¹⁸⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2016).h.119

Meski dalam perkembangan saat ini lembaga-lembaga zakat telah banyak memberikan perhatian dalam pendistribusian dana zakat melalui bentuk bantuan dana produktif, tetapi dalam realitasnya, masih banyak bantuan-bantuan dana produktif yang belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat yang dibantu (mustahiq).

Perlu peningkatan aspek pemantauan dan evaluasi program. Aspek ini tentunya bisa dilakukan dengan upaya Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik di wilayah Ajatappareng menjangring relawan yang bisa diberdayakan untuk melaksanakan tugas pemantauan sekaligus pendampingan program bantuan zakat produktif, sehingga program zakat produktif diharapkan mampu mencapai Tujuan Program yang lebih optimal, yaitu semakin meningkatkan kesejahteraan para mustahiq

3. Dampak Penggunaan Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Mustahik.

Penelitian ini telah memaparkan data hasil wawancara mengenai Dampak Penggunaan Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Mustahik. Peneliti terlebih dahulu akan membahas tentang dampak penggunaan berkah mandiri terhadap pemberdayaan mustahik. Sebaik apapun pemberia bantuan mustahiq yang dapat dilihat dari dampak bantaun yang telah di salurkan.

Temuan yang peroleh peneliti yaitu bahwa dampak yang di rasaka mustahiq setelah menerima bantuan produk berkah mandiri begitu sangat bermanfaat untuk membantuh mengembakan usaha mustahiq yang tadiknya pendapatan yang didapatka berkurang tetapi setelah menerima batuan dapat memenuhi kebutuha hidup musthiq. Dengan bantuan yang di berika oleh pihak WIZ mustahiq bisa terhidar dari hutang di keporasi untuk meminjam modal bagi usaha mustahiq. Pertumbuhan ekonmi akan meningkat ketika kebutuhan terpenuhi

dan memberdayan mustahiq dari segi pengembang ekonomi. Penelitian peneliti tidak sejala dengan penelitian Eka Nuraini Rachmawati bahwa zakat produktif yang didistribusikan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan usaha mustahik dan juga terhadap kesejahteraan karena besaran modal, belum optimalnya pengawasan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mustahik.¹⁸⁸

Dampak dari penyaluran zakat produktif yang bermanfaat terhadap kesejahteraan ini menjadi suatu solusi usaha terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengembangkan suatu kebijakan yang dapat mendorong pengelolaan zakat produktif atau mengembangkan usaha pemberdayaan ekonomi terutama pengelolaan modal usaha bagi masyarakat miskin yang berkelanjutan sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.¹⁸⁹

Perlu kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dan angsuran pinjaman modal dari zakat produktif yang didistribusikan kepada mustahiq, dan menjadi prioritas utama yang mempengaruhi aktivitas WIZ dalam melaksanakan program kerja. Program penyaluran zakat produktif yang menjadi kendala yaitu kurangnya tenaga kerja yang profesional yang bisa aktif untuk mengelolah zakat terutama pada program zakat produktif yang selama ini tidak adanya pengawasan dan peninjauan secara rutin. Secara umum, pengembangan bisnis sangat penting untuk kewirausahaan. Ini mengharuskan seorang wirausahawan untuk berinovasi, mengenali peluang yang mungkin dilewatkan orang lain, memanfaatkannya, dan mengelola bisnis secara efektif. Hughes dan Kapoor mendefinisikan bisnis dan

¹⁸⁸ Eka Nuraini Rachmawati, "Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau," *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 8, no. issue 2 (2019).h.13

¹⁸⁹ Murtala Amru Usman, Rayyan Firdaus Mukhlis M.Nur, "Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* Vol. 23, no. No. 01 (2022).h.99

pengembangan bisnis sebagai operasi manusia yang sistematis dalam memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan.

Oleh karena itu, pengembangan usaha adalah suatu jenis usaha bagi usaha itu sendiri untuk memungkinkannya meningkatkan dan mencapai kesuksesan dan keuntungan. Proses menjalankan bisnis itu sendiri dimana kemungkinan bisnis berkembang dan tumbuh dalam hal ini merupakan indikator perkembangan bisnis. Dengan demikian zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.¹⁹⁰

Adapun zakat produktif itu sendiri adalah zakat yang di berikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik. Efek finansial merupakan hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan lokal, termasuk sandang, pangan, penginapan, pendidikan, kesejahteraan, dan sebagainya.

Dampak pelaksanaan zakat produktif tidak hanya berdampak pada kemiskinan material, tetapi juga pada kemiskinan spiritual. Pengukuran kemiskinan spiritual ini didasarkan pada kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Jika tidak mampu, maka pasti akan miskin secara spiritual. Jika mustahik zakat memiliki kemampuan untuk berdagang, selayaknya dia diberi modal usaha yang memungkinkannya

¹⁹⁰ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2017).h.64

memperoleh keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Demikian juga jika yang bersangkutan memiliki ketrampilan tertentu, kepadanya bisa diberikan peralatan produksi yang sesuai dengan pekerjaannya. Jika mustahik tidak bekerja dan tidak memiliki ketrampilan tertentu, maka, kepada mereka diberikan jaminan hidup dari zakat, misalnya dengan cara ikut menanamkan modal dari uang zakat tersebut pada usaha tertentu sehingga mustahik tersebut memiliki penghasilan dari perputaran zakat itu.¹⁹¹



¹⁹¹ Ahmad Solikhun, “Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Masa Pandemi Menggunakan Model CIBEST,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol6, no. No10 (2023).h. 7734

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan efektifitas program berkah mandiri terhadap pemberdayaanekonomi mustahik (studi Pada wiz di wilayah ajattappareng) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penyaluran Zakat Produktif dalam bentuk menyalurkan zakat produktif yang dilakukan WIZ diwujudkan dalam bentuk permodalan dan gerobak sesuai kebutuhan mustahiq. Untuk penyaluran dana zakat produktif mustahiq tetap berpatokan pada 8 asnaf dan yang menerima bantuan produk berkah mandiri adalah mustahiq yang tergolong miskin dan 10 poin yang telah ditentukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat.
2. Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik meliputi 4 indikator yang digunakan ketepatan menentukan pilihan ketepatan sasaran dan ketepatan waktu sudah efektif. Sedangkan pemantaun program belum sepenuhnya efekti karena dua mustahiq yang di beri modal usaha mengalami kebangkrutan (tutup) dan mustahiq lainnya mengalami kesejahteraan dan peningkatan dari segi pendapatan.
3. Dampak dari penggunaan berkah mandiri terhadap pemberdayaan yang bersifat positif terhadap kesejahteraan ini menjadi suatu solusi usaha terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengembangkan suatu kebijakan yang dapat mendorong pengelolaan zakat produktif atau mengembangkan usaha pemberdayaan ekonmomi terutama pengelolaan modal usaha sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan di wilaya Ajattappareng.

B. IMPLIKASI

Implikasi ekonomi yang penting, antara lain terhadap efisiensi alokasi, stabilisasi mikro ekonomi, jaminan sosial, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonom. Sesuai dengan tujuan zakat produktif yaitu untuk memberdayakan mustahik, semakin banyak mustahik produktif maka perekonomian umat akan semakin berkembang” tambahnya. Pendampingan juga dilaksanakan secara langsung. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. bahwa yang dimaksudkan dengan zakat produktif ialah zakat yang disalurkan kepada mustahiq zakat (8 asnaf) sehingga ia dapat memenuhi kehidupannya pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat mengangkat perekonomiannya menjadi muzakk.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak penyaluran dana zakat terhadap kesejahteraan mustahiq. Penyaluran dana zakat yang berupa bantuan zakat ekonomi produktif seperti bantuan modal usaha dan bantuan modal usaha serta bimbingan mental dan spiritual telah diberikan oleh pihak WIZ di wilayah Ajatappareng, akan tetapi ada hal yang perlu diperbaiki yaitu terdapat pada mustahiq itu sendiri yang disarankan untuk bisa melaksanakan sesuai dengan prosedur dan dapat memanfaatkannya secara maksimal agar kesejahteraan itu bisa dirasakan dan dapat ditingkatkan, mengingat masih ada para mustahiq dalam kategori prasejahtera. Selain itu pihak WIZ di wilayah Ajatappareng diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam penyaluran dana zakat, melakukan pendampingan dan pembinaan agar para mustahiq dapat secara maksimal melakukan pendayagunaan dana zakat demi tercapai kesejahteraan para mustahiq.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- A. Rio makkulau wahyi, s.sy, M.e. *Pengantar Ekonomi Islam*. Edited by Risa Trasnadewi. Bandung: rafika aditma, 2020.
- Adi. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri," 2024.
- Akbar. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri." 2024.
- Ambok Panguk , Pengelolaan Zakat Di Indonesia, Cet. 1, .* Jakarta: Praya NTB : Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Anto. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri," 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Askar. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri," 2023.
- Asnaini. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- . *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Baco. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri," 2023.
- Cakke. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri," 2024.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- EuisAmalia. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2020.
- Fahmi Idris. "Efektifitas Program Rumah Layak Huni Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat Daya." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosia* Vol 12, no. No 2 (2023).
- Firdausa, Millenial Arkinto. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi Pada BAZNAS Kota Surakarta)." *Journal of Economics and Business Research* Vol. 2, no. No. 2 (2023).
- Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2019.
- Haeruddin. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri," 2023.
- . "Sekertaris WIZ Parepare," 2023.
- Hafidhuddin. *Membangun Peradaban Zakat*. Yogyakarta: Devisi Publikasi Institut, 2020.
- Hajar, Ibnu. "Ketua WIZ." n.d.
- Hariadi. "Ketua WIZ," 2023.
- Ikhsan. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri," 2023.
- Irwan. *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Janahon. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri," 2024.
- Juwani, Ahmad. *Direct Untuk Frundaising*. Jakarta: Piramedia Panduan, 2020.
- Khadafi, R., & Mutiarin. "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul." *Journal of Governance And Public Policy*, 4(2) (2020).
- Kurniawan, Andre Agus. "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo," 2019.
- Lmadani. *Fiqh Zakat Lengkap*. Jogjakarta: DIVA Press, 2019.
- Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama, 2020.
- Mukhtar. *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmen Organisasi*. Jogjakarta: Deepublish, 2021.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Nuaini, Ani. "Perubahan Tindakan Penerima Manfaat Program Usaha Ekonomi Produktif-Perorangan (Uep-p) Sebagai Bantuan Stimulus Sosial Di Kota Banjarmasin," 2022.
- Putra, Muh. Ananda. "Bendahara WIZ," 2023.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2020.
- Rachmawati, Eka Nuraini. "Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau." *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 8, no. issue 2 (2019).
- Retnoningsih, Suharto dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2021.
- Santi. "Masyarakat Penerima Bantuan Produk Berkah Mandiri," 2023.
- Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo, 2020.
- Siagian. *Manajemen Modern*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Siagian, Sondang P. *Organisasi Keoemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV Haji Mas Agung, 2020.
- Sisnalda, Erika. "Analisis Efektifitas Kinerja Pemberdayaan Zakat Profesi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia YBM BRI Provinsi Lampung)," 2018.
- Soleha, Siti. "Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 4, No (2019).
- Solikhun, Ahmad. "Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Masa Pandemi Menggunakan Model CIBEST." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol6, no. No10 (2023).
- Suardi, & Yusuf. "Mekanisme Pengimpunan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah Di Masjid AL-Ikhlas Pawosoi Kec. Wotu Kab. Luwu Timur." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 2022.

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Jakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Supriyanto. "Implementasi Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang," 2021.
- Surahma. *Efektifitas Pendistribusian Zakat Di Baznas*. Bandung: PT Bumi Aksara, n.d.
- Tesis, Eka Rahayuningsi. "Implementasi Kebijakan Penyaluran Dan Pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Korban Covid 19 Di Desa Bulumargi Perspektif Masalah," 2021.
- Undang-Undang. *RI Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 25 Dan 26 No Title*, n.d.
- . *RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Bab I, Pasal I No Title*, n.d.
- Usman, Rayyan Firdaus Mukhlis M.Nur, Murtala Amru. "Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara." *Jurnal Ekonomi Manajemn Dan Bisnis* Vol. 23, no. No. 01 (2022).
- Wandi. "Penyaluran Zakat Produktif Baznas Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Kecamatan Sadu)." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 22, no. No. 1 (2021).
- Widhyasti, Sasti Anjana. "Pendekatan Kualitatif: Model Penyaluran Zakat Yang Efektif Di Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Ekobis* Vol (2021).
- Yusran. "Ketua WIZ," 2023.
- Zulvianti, Nora. "Pengawasan Pemanfaatan Zakat Produktif Bagi Mustahiq Di Kecamatan Pauh Limau Manis Kota Padang." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. II (2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-014/In.39/PP.00.09/PPS.05/11/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

30 November 2023

Yth. Bapak Walikota Parepare
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA
NIM : 2120203860102048
Program Studi : Ekonomi Syaria'ah
Judul Tesis : Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap
Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pada WIZ Di
Wilayah Ajattappareng).

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan Desember sampai Februari Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Darmawati
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1042/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

5 Desember 2023

Yth. Bapak Bupati Barru
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA
NIM : 2120203860102048
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Tesis : Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap
Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pada WIZ Di
Wilayah Ajattappareng).

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan Desember sampai Februari Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1049/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

5 Desember 2023

Yth. Bapak Bupati Enrekang
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA
NIM : 2120203860102048
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Tesis : Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Pernerdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pada WIZ Di Wilayah Ajattappareng).

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai Februari Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1040/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

5 Desember 2023

Yth. Bapak Bupati Pinrang
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA
NIM : 2120203860102048
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pada WIZ Di Wilayah Ajattappareng).

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai Februari Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-041/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

5 Desember 2023

Yth. **Bapak Bupati Sidenreng Rappang**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA
NIM : 2120203860102048
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Tesis : **Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap
Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pada WIZ Di
Wilayah Ajattappareng).**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan **Desember sampai Februari Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Darmawati
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



SRN IP0001013

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 1013/IP/DPM-PTSP/12/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **EKONOMI SYARIAH**

ALAMAT

: **WEKKE`E No. 149 PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT BERKAH MANDIRI WAHDAH
INSPIRASI ZAKAT (WIZ) DI WILAYAH AJATAPPARENG**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE GERAI WAHDAH
INSPIRASI ZAKAT (WIZ) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **12 Desember 2023 s.d 04 Januari 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Desember 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0749/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2023

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-12-2023 atas nama ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1493/RT.Teknis/DPMPTSP/12/2023, Tanggal : 13-12-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0747/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2023, Tanggal : 14-12-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (PAREPARE)
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA
4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PROGRAM BERKAH MANDIRI TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (STUDI PADA WIZ DI WILAYAH AJATTAPPARENG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : LEMBAGA WIZ DAN PENERIMA BERKAH MANDIRI
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paleteang
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-06-2024.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Desember 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 73.16/614/DPMPTSP/ENR/IP/XII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860102048
 Program Studi : EKONOMI SYARIAH
 Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
 Alamat Peneliti : JL.WEKKE E NO.145
 Lokasi Penelitian : GERAJ WAHDAH INSPIRASI ZAKAT
 ENREKANG KEC. ENREKANG
 Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN TESIS**
 dengan Judul :

**EFEKTIFITAS PROGRAM BERKAH MANDIRI TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI
 MUSTAHIK (STUDI PADA WIZ DI WILAYAH AJATTAPARENG)**

Lamanya Penelitian : 2023-12-07 s/d 2024-02-05

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
 07/12/2023 12:55:25
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT
 Pangkat: Pembina Tk.I
 NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmptspk.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmptspk@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 13 Desember 2023

Kepada

Yth. Kepala Kantor WIZ Gerai Barru

Nomor : 614/IP/DPMPTSP/XII/2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

di -

Tempat

Berdasarkan Surat dari Dikrektor Pascasarjana IAIN Parepare Nomor : B-1012/In.39/PP.OO.09/PPS.05/12/2023 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswa** di bawah ini :

Nama : ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA
Nomor Pokok : 2120203860102048
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Pekerjaan : MAHASISWA (S2)
Alamat : WEKKEE NO. 149 KEL. LOMPOE KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **13 Desember 2023 s/d 12 Januari 2024**, dalam rangka penyusunan **TESIS** dengan judul :

EFEKTIFITAS PROGRAM BERKAH MANDIRI TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (STUDI PADA WIZ DI WILAYAH AJATTAPPARENG)

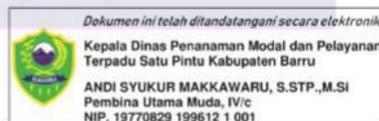
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Dikrektor Pascasarjana IAIN Parepare;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR





PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) : 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 544/IP/DPMTSP/12/2023

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA** Tanggal **12-12-2023**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE** Nomor **B-1041/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/20** Tanggal **05-12-2023**
- MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : ARYA NIRWANSYAH DWI PUTRA

ALAMAT : WEKKEE No. 149, KEC. BACUKIKI, KOTA PARE-PARE

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : " EFEKTIFITAS PROGRAM BERKAH MANDIRI TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (STUDI PADA WIZ DI WILAYAH AJATTAPPARENG) "

LOKASI PENELITIAN : KELURAHAN LALEBATA KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 12 Desember 2023 s.d 12 Pebruari 2024

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 12-12-2023



Biaya : Rp. 0,00

Terbuan :

- KETUA WAHDAH INSPIRASI ZAKAT (WIZ) SIDRAP
- DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- PERTINGGAL

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL MALIK
Jabatan : SEKERTARUS

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini:

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Parepare untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) di Wilayah Ajattappareng".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 14 Desember 2023



Abdul Malik
Abdul Malik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL MAULU
Alamat : PERUMSHAN GRSHA D'NAWA , BLOK HH / 26
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 29 TAHUN
Pendidikan Terakhir : DIPLOMA 4
Pekerjaan/Jabatan : SEKERTARIF
Alamat : Jl. JEND. AHMAD YANI , KM. 1

Menerangkan Bahwa

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Bahwa telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul **“Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) Di Wilayah Ajattappareng”** dan Saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya. Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Desember 2023

Informan



abdul maulu
(..... ABDUL MAULU)

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusran
Jabatan : ketua wiz pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini:

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Parepare untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) di Wilayah Ajattappareng".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Pinrang, 20 Desember 2023

(Signature)
Yusran.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran
Alamat : Jampore
Jenis Kelamin : laki - laki
Usia : 36. tahun
Pendidikan Terakhir : S 1
Pekerjaan/Jabatan : wiz pinrang / ketua
Alamat : Jl. Seroja / pacongau / palateang .

Menerangkan Bahwa

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Bahwa telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul **"Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) Di Wilayah Ajattappareng"** dan Saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya. Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Desember 2023

Informan



(.....Yusran.....)

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibnu Hajar
Jabatan : ketua WIZ

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini:

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Parepare untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul “Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) di Wilayah Ajattappareng”.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Sidrap, 13 Desember 2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Hajar
Alamat : Jl. Bulo Jalan poros ciputakari
Jenis Kelamin : Laki laki
Usia : 26
Pendidikan Terakhir : S1 sarjana hukum
Pekerjaan/Jabatan : Ketua Wiz

Alamat :
Menerangkan Bahwa

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Bahwa telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul **"Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) Di Wilayah Ajattappareng"** dan Saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya. Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 13 Desember 2023

Informan



(Ibnu Hajar

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Auanda putra
Jabatan : Bendahara

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini:

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Parepare untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul “Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) di Wilayah Ajattappareng”.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Barau, Desember 2023

(..... Muh. Auanda Putra))

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ananda Putra
Alamat : Jl. B.A. Kartini
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 29
Pendidikan Terakhir : S1 Psikologi
Pekerjaan/Jabatan : Beudhaca
Alamat : Jl. Meleki

Menerangkan Bahwa

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Bahwa telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul **"Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) Di Wilayah Ajattappareng"** dan Saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya. Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barro, 22 Desember 2023


Informan
(.....
Muh. Ananda Putra
.....)

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunarwin
Jabatan : Bendahara Gerai WIZ . Enrekang

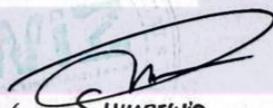
Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini:

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kabupaten Enrekang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul “Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) di Wilayah Ajattappareng”.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Enrekang, Desember 2023


(.....Sunarwin.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarwin
Alamat : Jl. Industri no.50 Enrekang
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 30 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan/Jabatan : Amil / Bendahara
Alamat : Jl Arif Rahman Hakim, Enrekang

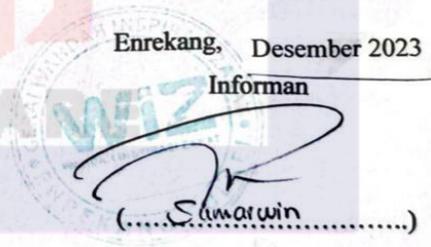
Menerangkan Bahwa

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
NIM : 2120203860102048
Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Bahwa telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul **“Efektifitas Penyaluran Zakat Berkah Mandiri Wahdah Insprasi Zakat (WIZ) Di Wilayah Ajattappareng”** dan Saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya. Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, Desember 2023

Informan



(.....Sumarwin.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anto

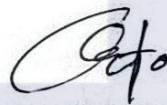
Alamat : Jl. Macorawalie , kecamatan Pangarajan , Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **Arya Nirwansyah Dwi Putra**, NIM: 2120203860102048 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **"EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT BERKAH MANDIRI WAHDAH INSPRASI ZAKAT (WIZ) DI WILAYAH AJATTAPPARENG"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keberhasilan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 16 Desember 2023

Informan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Askar

Alamat : Timoreng Panua , kec. Panca Rijang, kabupaten Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **Arya Nirwansyah Dwi Putra, NIM: 2120203860102048** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **"EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT BERKAH MANDIRI WAHDAH INSPRASI ZAKAT (WIZ) DI WILAYAH AJATTAPPARENG"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keberhasilan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 16 Desember 2023

Informan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi

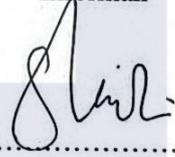
Alamat : Jl. Saroja, Pacongang, Kec. Paletang, Pinrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **Arya Nirwansyah Dwi Putra**, NIM: 2120203860102048 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **"EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT BERKAH MANDIRI WAHDAH INSPRASI ZAKAT (WIZ) DI WILAYAH AJATTAPPARENG"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keberhasilan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Desember 2023

Informan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Baco*

Alamat : *Jl. Saroja, Pacongang, Kec. Paleteang, Pinrang*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **Arya Nirwansyah Dwi Putra, NIM: 2120203860102048** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT BERKAH MANDIRI WAHDAH INSPRASI ZAKAT (WIZ) DI WILAYAH AJATTAPPARENG”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keberhasilan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Desember 2023

Informan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cokke'

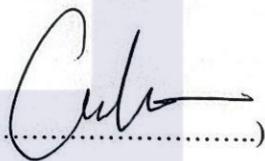
Alamat : Jl. A.P. Pattarani . Tuwung , kec. Barru , kab. Barru

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **Arya Nirwansyah Dwi Putra, NIM: 2120203860102048** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **"EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT BERKAH MANDIRI WAHDAH INSPRASI ZAKAT (WIZ) DI WILAYAH AJATTAPPARENG"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keberhasilan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 14 Desember 2023

Informan

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Danahon*

Alamat : *Jl. Sunu, Sumpang Binanga, kec. Barru*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **Arya Nirwansyah Dwi Putra, NIM: 2120203860102048** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT BERKAH MANDIRI WAHDAH INSPRASI ZAKAT (WIZ) DI WILAYAH AJATTAPPARENG”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keberhasilan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Desember 2023

Informan

[Signature]
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iksan

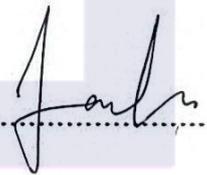
Alamat : Jl. Bumi Harapan, kec. Batukiki Barat

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **Arya Nirwansyah Dwi Putra, NIM: 2120203860102048** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT BERKAH MANDIRI WAHDAH INSPRASI ZAKAT (WIZ) DI WILAYAH AJATTAPPARENG”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keberhasilan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Oktober 2023

Informan

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

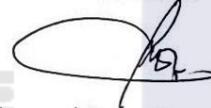
Nama : Haecuddin Barsyam
Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 21

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **Arya Nirwansyah Dwi Putra**, NIM: 2120203860102048 yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **"EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT BERKAH MANDIRI WAHDAH INSPRASI ZAKAT (WIZ) DI WILAYAH AJATTAPPARENG"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keberhasilan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Desember 2023

Informan



(Haecuddin Barsyam)

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

(Produk Berkah Mandiri WIZ di Wilayah Ajatappareng)

Kategori Informan: Lembaga WIZ dan Penerima Berkah Mandiri.

1. Penyaluran Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng.

1. Apa itu Produk Berkah Mandiri?
2. Dana yang di gunakan untuk Berkah Mandiri dari mana?
3. Bagaimana proses penyalurannya ?
4. Siapa saja yang berhak menerima bantuan produk berkah mandiri?
5. Apakah semua usaha kecil mendapatka bantuan?
6. Bagaimana proses penyaluran dana yang dilakukan oleh Produk Berkah Mandiri?
7. Apakah ada penerima Produk Berkah Mandiri WIZ diluar dari komunitas Wahdah Islamia?
8. Berapa Jumlah nominal yang di terima dari Produk Berkah Mandiri?
9. Apakah dana yang telah di berikan kepada usaha kecil waib di kembalikan atau bagaimana?
10. Apakah ada pembinaan yang di lakukan oleh WIZ?
11. Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh WIZ ketika telah menyalurkan bantuan kepada usaha keci?
12. Apakah ada kendala yang di alami pada saat proses penyaluran?

2. Efektivitas Program Berkah Mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) terhadap Kondisi Ekonomi mustahik di wilayah Ajatappareng

1. Menurut bapak/Ibu Apa itu Produk Berkah Mandiri dari WIZ?
2. Apakah Bapak/ibu anggota dari WIZ?

3. Bagaimanakah kondisi Ekonomi yang bisa mendapatkan Produk Berkah Mandiri WIZ?
 4. Berapa Jumlah nominal yang di terima Mustahik dari produk berkah mandiri?
 5. Apakah bapak/ibu selalu berinovasi pada produk dari usaha yang bapak/ibu jalani?
 6. Apakah Jumlah yang bapak/ibu terima sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
 7. Bagaimanakah kondisi Ekonomi sebelum mendapatkan Produk Berkah Mandiri WIZ?
 8. Darimana sumber modal sebelum mendapat Produk Berkah Mandiri WIZ?
- 3. Bagaimana dampak penggunaan Berkah Mandiri terhadap pemberdayaan mustahik.**
1. Apa yang WIZ Lakukan jika Usaha Bapak/Ibu Sudah berkembang?
 2. Bagaimana jika setelah menerima Produk Berkah Mandiri WIZ tapi Usahanya Bapak/Ibu Gagal dan tutup?
 3. Apakah ada dampak yang diterima Lembaga WIZ setelah menyalurkan Produk Berkah Mandiri WIZ?
 4. Apakah ada dampak yang diterima Lembaga WIZ setelah menyalurkan Produk Berkah Mandiri WIZ?
 5. Siapa saja yang menerima dampak setelah Bapak/Ibu menerima Produk Berkah Mandiri WIZ?

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara peneliti dengan Sekertasis Wahdah Inspirasin Zakat (WIZ) Parepare,
Bapak Ismail



Wawancara peneliti dengan Penerimaah Berkah Mandiri Wahdah Inspirasin Zakat
(WIZ) Parepare, Bapak Haeruddin



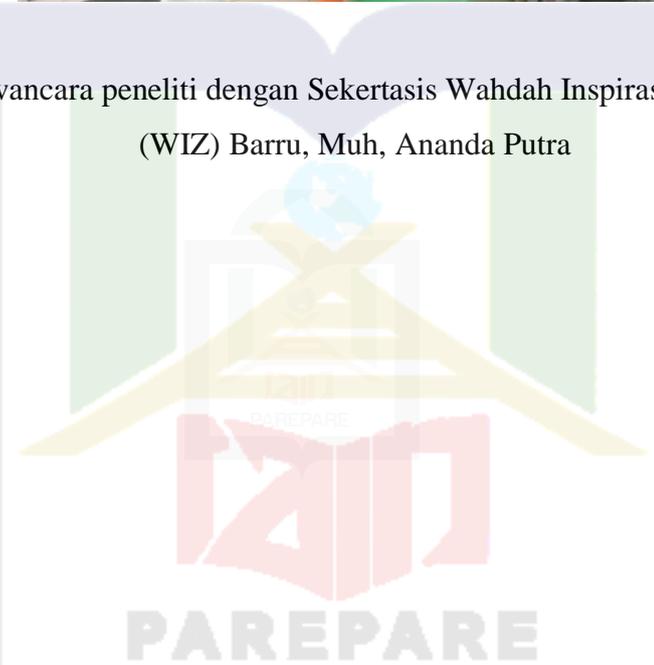
Wawancara peneliti dengan Sekertasis Wahdah Inspirasin Zakat (WIZ) Pinrang,
Bapak Yusran



Wawancara peneliti dengan Sekertasis Wahdah Inspirasin Zakat
(WIZ) Sidrap, Ibnu Hajar



Wawancara peneliti dengan Sekertasis Wahdah Inspirasin Zakat
(WIZ) Barru, Muh, Ananda Putra





Alamat: Jl. Rusdi Toana No.1 Kota Palu – Sulawesi Tengah, Indonesia
E-mail: pptij@jurnal.unismuhpalu.ac.id
Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESSE>

Letter of Acceptance

Date 12 January 2023
International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESSE)

Dear Author(s)

Arya Nirwansyah Dwi Putra, Hannani, Andi Bahri S., Muhammad Kamal Zubair, Hj. Darmawati

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Effectiveness of the Berkah Mandiri Program on Mustahik Economic Empowerment** has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with **International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESSE)** in **Volume 6 Issue 2 (April 2024)**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests

With regards
Yours sincerely



Dr. Ahmad Yuni
Editor in Chief



Letter of Acceptance (LoA)



Kotak Masuk



pptij 11 Jan



kepada Nirwansyaharya ▾

Dear Author(s)

Arya Nirwansyah Dwi Putra, Hannani, Andi Bahri S.,
Muhammad Kamal
Zubair, Hj. Darmawati

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper Effectiveness of the Berkah Mandiri Program on Mustahik Economic Empowerment has been ACCEPTED with content unaltered to publish with International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS) in Volume 6 Issue 2 (April 2024).

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests

LoA_IJHESS_Ary
a Nirwansyah D...



PDF



Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Peremberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pada Wiz Di Wilayah Ajattappareng).

Arya^{1*}, Hannani², Andi Bahri S³, Muhammad Kamal Zubair⁴, Darmawati⁵

nirwasyaharya@gmail.com¹, hannani@iainpare.ac.id², andibahris@iainpare.ac.id³, muhammadkamalzubair@iainpare.ac.id⁴, damawati@iainpare.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Accepted January 2024

Keywords:

Efektifitas Program Berkah Mandiri, Peremberdayaan Ekonomi Mustahik , (Studi Pada Wiz Di Wilayah Ajattappareng).

ABSTRACT

Tesis ini membahas tentang pelaku Usaha Kecil dalam menjalankan usaha, kendala dalam mengembangkan usaha serta bentuk penyaluran zakat produktif terhadap pemberdayaan mistahiq. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penyaluran berkah mandiri di wilayah ajattappareng, (2) bagaimana efektivitas program berkah mandiri terhadap Pemberdayaan Ekonomi mustahik (3) Bagaimana dampak penggunaan berkah mandiri terhadap pemberdayaan usaha kecil.

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan fonomenologis. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau field research. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa wawancara secara langsung kepada masyarakat penerima bantuan produk berkah mandiri dan data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel-artikel terkait dengan topik yang dibahas. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas dan uji depandabilitas.

Hasil peneltian: (1)Penyaluran Zakat Berkah Mandiri di berikan kepada 8 oorang dari 4 kabupaten 1 kota, pemberian Zakat dalam bentuk menyalurkan yang dilakukan WIZ diwujudkan dalam bentuk permodalan dan gerobak sesuai kebutuhan mustahiq. (2) Untuk penyaluran dana zakat produktif mustahiq tetap berpatokan pada 8 asnaf dan yang menerima bantuan produk berkah mandiri adalah Haeruddin, Iksan, Baco, Askar, Anto, memiliki hak dalam menerima zakat miskin, Santi seorang janda, dan kake Janahon dan kake Cokke termasuk kategori Penerima Zakat Fakir dan Miskin. (3) Dampak dari penggunaan berkah mandiri terhadap 8 mustahik, 6 diantaranya berdambak dengan masih berdirinya usaha Haeruddin, Askar, Antao, kake Cokke, kake Janahon, ibu Santi, sebagai mata pencaharian. 2 diantaranya tutup yaitu Iksan dan Baco, karena memiliki pekerjaan lain

Corresponding Author:

Arya

Pascasarjana Ekonomi Syariah, IAIN Parepare, Indonesia

*Email: nirwasyaharya@gmail.com

PENDAHULUAN

Penanganan fakir miskin di Indonesia merupakan isu utama dalam permasalahan sosial. Disisi lain, zakat merupakan instrumen ekonomi dalam islam yang menjadi alternatif dan solusi dalam menangani fakir miskin di Indonesia. Dengan kondisi perkembangan pengelolaan zakat di indonesia yang makin berkembang diharapkan mampu mengiringi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang ada, tentunya dengan tetap menjaga nilai-nilai ajaran islam yang mendasarinya. Hingga saat ini, keberadaan zakat diyakini mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi. Zakat dapat diandalkan sebagai suatu cara dalam menanggulangi masalah keterpurukan ekonomi yang melanda setiap Negara. Namun demikian ditemukan masalah keterbelakangan, kemiskinan, kualitas kesehatan yang tidak baik, gizi buruk yang terjadi hingga sekarang ini belum dapat teratasi dengan zakat walaupun ada kewajiban dan keterlibatan negara dalam mengurus dan mengelolanya.

Sebagai bentuk peran zakat khususnya di negara Indonesia, Zakat, infaq dan shadaqah muncul menjadi instrumen dalam pembangunan ekonomi dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi di desa maupun di kota (Ambok Panguk, 2020). Namun yang diwajibkan bagi ummat islam utamanya untuk membersihkan harta yaitu zakat. Zakat dapat memperbaiki hubungan horizontal antara sesama manusia dan vertikal hubungan manusia dengan Allah, karena merupakan suatu ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT (Yusuf Suardi, 2022).

Zakat, infaq dan sedekah memiliki potensi yang cukup besar jika digunakan sebagai alat pemberdayaan ekonomi umat . Apabila potensi dana zakat dikelola dengan baik oleh badan amil zakat maupun lembaga amil zakat, maka tingkat kemiskinan akan berkurang.4) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat.5) Pentingnya zakat ini tentu ada sistem pengelolaan yang baik di dalamnya, mulai dalam pengelolaan dan pendistribusian. Pengelolaan dana zakat bukan hanya dilakukan oleh satu orang saja melainkan juga dalam bentuk organisasi, agar nantinya memiliki manajemen organisasi yang baik dalam proses menghimpun, mengolah dan menyalurkan dana zakat.

Zakat merupakan salah satu ajaran islam yang memiliki nilai ibadah dan memiliki tujuan sosial. Salah satu standar (syarat) untuk mendefinisikan seseorang sebagai seorang Muslim bahkan membayar zakat. Rukun Islam mengandung ilmu ini. Zakat dengan demikian menjadi salah satu kewajiban umat islam yang menjaga keimanannya. Hal ini karena setiap rukun memiliki hikmah serta memiliki dampak positif yang signifikan terhadap eksistensi manusia.

Setiap muslim diwajibkan membayar zakat fitrah, yaitu zakat yang disebutkan dalam rukun islam. Zakat Fitrah, secara sederhana, adalah zakat yang dilakukan umat Islam sebelum ibadah Idul Fitri setiap tahun di akhir Ramadhan. Zakat ini sama dengan konsumsi pokok sehari-hari dan dipotong dari harta seseorang sebanding dengan kemampuannya. Para ahli sependapat bahwa ada tambahan nama zakat selain zakat fitrah. Zakat maal, zakat profesi, zakat perdagangan, zakat harta, zakat perdagangan, dan lain sebagainya adalah beberapa contohnya. Setiap zakat yang diberikan memiliki perhitungan yang unik berdasarkan peraturan yang berlaku.

Pemberdayaan ekonomi merupakan fungsi sosial zakat yang paling diharapkan. Ada delapan kelompok mustahik yang menerima zakat, dan hampir semuanya berpenghasilan rendah (Andi Rio makkulau Wahyu, 2020). Penetapan zakat diharapkan dapat membuat semua penerima dan pengguna dana zakat menjadi lebih produktif dan meringankan sebagian dari beban keuangan mereka. Faktor selanjutnya yang berkaitan dengan agama adalah akan meningkatkan keimanan masyarakat kepada Allah SWT ketika mereka yang kurang mampu secara ekonomi menjadi berdaya dan mandiri.

Organisasi Umat Islam Wahdah Islamiyah membawahi Wahdah Inspiration Zakat (WIZ), sebuah lembaga amil zakat yang bertugas menghimpun zakat, infak, dan sedekah serta menyalurkannya melalui prakarsa yang dibuat atau dikembangkan secara khusus. Sehingga zakat inspirasi wahdah (WIZ) dan lembaga amil zakat (LAZ) lainnya dapat menghimpun, menyalurkan dan menangani dana zakat dengan tepat.

Program Pemberdayaan Ekonomi yang kemudian dikembangkan adalah program pemberdayaan untuk membina umat atau mustahiq produktif dengan memberikan bantuan modal usaha. Bantuan ini disalurkan melalui fasilitas Qordhul Hasan untuk bantuan permodalan berupa uang dan Mudharabah dengan system gaduh untuk bantuan permodalan berupa hewan ternak.

Jika Lembaga Amil Zakat dapat menghilangkan kekhawatiran muzakki terhadap profesionalisme Lembaga Amil Zakat dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan, maka penghimpunan zakat akan lebih optimal dengan baik. Ketika sebuah institusi mengendalikan sesuatu yang terbuka, akuntabel tetapi tidak ketat, berpegang pada standar kualitas, dan memiliki kejelasan target dan sasaran kualitas yang ingin dicapai, maka dianggap sehat.

Oleh karena itu, sistem pengelolaan dana zakat juga harus akuntabel dan transparan guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah penerimaan uang zakat. Sistem yang terintegrasi diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu dan tepat sasaran sehingga informasi yang dihasilkan berkualitas.

Berdasarkan data yang diperoleh di kantor Zakat Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Ajatappareng. Peneliti melakukan penelitian ilmiah dengan judul "*Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi pada WIZ di Wilayah Ajatappareng)*". . Penelitian ini untuk melihat penggunaan dana berkah mandiri memberi dampak bagi Mustahik sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menumbuh kembangkan usaha masyarakat di Wilayah Ajatappareng.

1. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pemberdayaan Ekonomi

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan atau kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya Ambar Teguh Sulistiyani (Ambar Teguh Sulistiyani, 2004).

Menurut Schumacker yang dikutip kembali oleh Harry Hikmat, pemberdayaan adalah kelompok miskin yang dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandirian sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan (Harry Hikmat, 2006). Berbeda dengan pendapat Rappaport yang juga mengutip dari bukunya Harry Hikmat, mengartikan bahwa pemberdayaan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara itu, McArdle mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Namun demikian, McArdle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan (Harry Hikmat, 2006).

Menurut hemat penulis, pemberdayaan adalah daya yang berupa kekuatan atau kemampuan masyarakat yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya. Berdaya disini dalam artian bisa menciptakan ataupun mengembangkan potensi yang dimilikinya agar yang berdaya dapat menambah nilai ekonomi, sosial atau budaya. Pemberdayaan dapat meningkatkan kemandirian dan juga kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam pemberdayaan yang maksimal tentunya memerlukan sumber daya misalnya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan atau potensi, karena pemberdayaan ini merupakan sebuah konsep pembangunan rakyat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan atau menjelaskan kejadian yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada, dan proses menganalisis datanya dari menelaah data yang berasal dari sumber, seperti wawancara, kuisioner, pengamatan dilapangan, gambar, foto, dokumen dan lain sebagainya. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejumlah masalah yang berkaitan dengan studi pendidikan dan perilaku manusia, penelitian deskriptif dilakukan dengan maksud untuk meringkas secara akurat dan metodis fakta dan kualitas subjek atau objek yang diteliti (Noeng Muhajir, 2016)

Sumber data primer adalah data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian (Mahmud, 2011). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara lapangan. Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara di Lembaga WIZ dan masyarakat yang mendapatkan bantuan Berkah Mandiri WIZ di Wilayah Ajatappareng. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepada Satu Pegurus WIZ di tiap daerah dan penerima berkah Mandiri tiap daerah dua Penerima, sehingga total informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari, menyusun serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis interaktif kualitatif. Komponen-komponen analisis data model interaktif yang digunakan diantaranya adalah reduksi data, penyediaan data, kesimpulan atau penarikan verifikasi (Miles, M.B. Huberman, A. M & Saldana, J., 2014).

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wahdah Inspirasi Zakat bergerak mulai bergerak dari tahun 1422 H/ 2002 H telah banyak melakukan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah kaum muslimin untuk perkembangan dakwah Islam dan sebagai bantuan untuk sebagai ummat Islam yang layak menerimanya, di wahdah inspirasi zakat memiliki direkturat program yang dibagi menjadi beberapa bagian, ada yang bersifat pendistribusian dan ada juga yang bersifat pemberdayaan ekonom.

Zakat selain didistribusikan juga dapat digunakan untuk usaha produktif untuk menangani fakir miskin dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, jika kebutuhan dasar mustahik telah dipenuhi, usaha produktif dapat dilakukan dengan zakat. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana zakat yang diberikan benar-benar digunakan untuk mengembangkan bisnis yang dimiliki, yang pada gilirannya akan meningkatkan ekonomi mustahik. Penyaluran zakat yang dilakukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat adalah mendistribusikan zakat dengan mendahulukan mustahik yang paling membutuhkan dan memberikan dana zakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan penyaluran merupakan salah satu kegiatan wiz. Dalam penelitian ini peneliti akan selain penghimpunan fokus penelitian ini juga mengenai penyaluran dana zakat. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti. Dalam wawancara yang dilakukan narasumber memberikan pernyataan sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa Penyaluran Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat. Selain itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber sebagai berikut:

“Jadi gini dek berkah mandiri itu adalah program bantuan berupa modal usaha bagi usaha kecil untuk di berikan bantuan ee seperti uang tunai atau apa yang mereka butuhkan untuk usahanya.”(Haeruddin, “Sekertaris WIZ Parepare,” Wawancara, Parepare 13 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa produk berkah mandiri adalah salah satu program dari Wahdah Inspirasi Zakat pemberian bantuan kepada usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Kemudian hal yang sama juga di katakana oleh lembaga WIZ di Kab. Pinrang sebagai beriku.

“Sebenarnya ini dek Wahdah Inspirasi Zakat atau produk berkah mandiri itu pemberian modal usaha kepada usaha kecil yang dimana berupa apa yang mereka butuhkan untuk usahanya .”(Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023).

Ungkapan yang sama juga di katakana oleh WIZ Kab. Barru sebagai berikut.

“Jadi produk berkah mandiri itu dek di peruntukan usaha kecil” Muh. Ananda Putra, (Bendahara WIZ Barru,” Wawancara, Barru 14 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa produk berkah mandiri ini adalah pemberian modal usaha terhadap usaha kecil yang dimana bantuannya berupa uang tunai atau yang lainnya tergantung apa yang mereka butuhkan untuk jualannya. Selain itu, beberapa pendapat juga di kemukakan beberapa WIZ di Ajatappareng sebagai berikut.

“Memang benar itu dek kalau untuk produk berkah mandiri memang kita peruntukan untuk usaha kecil (Ibnu Hajar, “Ketua WIZ Sidrap” Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023).

Hal yang sama juga di kemukakan oleh narasumber sebagai berikut.

“Begini dek kan ini produk berkah mandiri itu sumber dananya itu dari zakat produktif nah ini memang produk berkah mandiri yang di gunakan untuk memberikan bantuan kepada usaha kecil yang membutuhkan” (Hariadi, “Ketua WIZ Enrekang,” Wawancara, Enrekang 8 Desember 2023).

Hal yang sama juga di tegaskan oleh narasumber Bapak Yusran sebagai berikut.

“Iya ini kami menggunkan sumber daa dari zakat produktif dan bisa juga dari infak atau sedekah yang kami pergunakan. Tetapi tidak semua ya ini dananya di focus untuk pemberian bantuan usaha kecil”(Yusran, “Ketua WIZ Pinrang,” Wawancara, Pinrang 20 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyaluran bantuan produk berkah mandiri tersebut memiliki 10 poin yang harus di penuhi ketika menyalurkan bantuan untuk usaha kecil yang layak menerima bantuan tersebut dan dapat mengajukan proposal ke WIZ untuk usaha kecil tersebut ketika membutuhkan bantuan dana.

Penyaluran bantuan produk berkah mandiri untuk usaha kecil nominal yang di berikan sangat terbatas di karenakan tergantung apa yang mereka butuhkan dalam pengembangan usahanya dan ada yang berbentuk uang tunai dan juga gerobak sebagai tempat jualannya. Dalam proses penyaluran dana yang telah di berikan kepada usaha kecil wajib di kembalikan atau tidak.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam situasi di mana kami menghadapi masalah, anggap saja ada orang di masyarakat yang mempertanyakan alasan saya tidak dapat membantua mereka termasuk orang miskin sementara usaha saya baru saja dimulai. Itu adalah hal yang umum di masyarakat, tetapi kami menjelaskan bahwa ada poin 10 penilai tertentu yang kami jadikan acuan dalam menyalurkan bantuan.

Penelitian ini telah memaparkan data hasil wawancara mengenai Penyaluran Produk berkah mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng. Dalam penelitian ini penyaluran Produk berkah mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di jadikan acuan untuk mengetahui bentuk penyaluran bantuan produk berkah mandiri untuk mustahiq usaha kecil. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan temuan tentang Penyaluran Produk berkah mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng.

Temuan yang di peroleh yaitu menunjukkan bahwa terkait dengan Penyaluran Produk berkah mandiri di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di wilayah Ajatappareng dapat disimpulkan Program Wahdah Inspirasi Zakat menawarkan bantuan kepada usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan usahan melalui produk berkah mandiri. Memberi modal usaha kepada bisnis kecil dengan bantuan uang tunai atau apa pun yang mereka butuhkan untuk usaha mustahiq. zakat produktif, infaq, dan sedekah adalah sumber dana untuk usaha kecil. Namun, tidak semua dana dialokasikan untuk usaha kecil dan masyarakat yang layak dibantu, yaitu usaha kecil untuk kebutuhan usaha muatahiq. Hal ini penelitian sejalan dengan penelitian Erika Amelia bahwa salah satu tujuan utama adalah untuk membantu distribusi kondisi ekonomi sedekah mustahik yang kebanyakan miskin. Penyaluran atau distribusi adalah pembagian sesuatu kepada pihak yang berkepentingan (Surahma).

Dengan demikian penyaluran dana zakat merupakan proses ataupun perbuatan menyalurkan dana zakat kepada yang berhak menerimanya. Zakat wajib diberikan kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariat. Penyaluran zakat mempunyai sasaran dan tujuan, sasaran adalah pihak-pihak yang berhak menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan mustahik. zakat yang dihimpun oleh sebuah lembaga pengelola zakat harus segera diberikan kepada mustahik sesuai dengan program-program kerja yang telah disusun.

Penyaluran dana zakat menurut Mustafa Edwin Nasution adalah pemberian dana zakat kepada mustahik atau penerima zakat sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan, pengembangan sumber daya manusia dan juga bantuan modal usaha (Hafidhuddin, 2020). Hal ini menunjukkan, bahwa zakat hendak mengentaskan kemiskinan dan kemelaratan dalam masyarakat Islam. Sistem penyaluran dana zakat produktif terbagi menjadi dua, yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat konsumtif, karitatif, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mendesak mustahik pada jangka pendek. Sedangkan pendayagunaan adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat produktif, memberdayakan, dan berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki mustahik hingga mereka memiliki daya tahan yang baik pada jangka panjang. Baik pendistribusian maupun pendayagunaan, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengentaskan kemiskinan. Dalam proses penyaluran bantuan produk berkah mandiri, ada sepuluh poin yang harus dipenuhi ketika memerlukan bantuan untuk usaha kecil yang layak untuk menerima. Selain itu, mustahik dapat mengajukan proposal ke WIZ untuk mustahik yang mempunyai usaha.

Sangat penting bagi 8 asnaf fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil yang berhak menerima bantuan produk berkah mandiri. Terdiri dari 8 asnaf ini adalah orang-orang yang miskin atau fakir yang membutuhkan modal untuk usaha kecil yang sudah memiliki usaha sendiri tetapi keterbatasan pendapat maka dari itu, WIZ akan memberikan bantuan untuk mustahik ketika memenuhi syarat yang ditetapkan oleh WIZ. Dengan mempunyai beberapa pertimbangan sebelum menetapkan yang berhak menerima atau layak tidak tidaknya akan diberikan bantuan usaha. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Seperiai bahwa Penyaluran dana zakat hanya disalurkan kepada fakir, amil, dan ibnu sabil.

Zakat yang dihimpun dari lembaga amil zakat harus segera disalurkan kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Mekanisme dalam distribusi zakat bersifat konsumtif. Dalam hal pendistribusian zakat ada tiga cara yaitu secara konsumtif, produktif, dan investasi. Pendistribusian secara konsumtif terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan yang berbentuk produktif terbagi menjadi dua yaitu produktif konvensional dan produktif kreatif (Wandi, 2021).

Telah ditemukan bahwa mustahik adalah penerima bantuan produk berkah mandiri sebelum bergabung dengan komunitas WIZ. Karena masyarakat di luar sana lebih membutuhkan bantuan daripada komunitas lain, lembaga WIZ memberikan prioritas tertinggi kepada mustahik. Ini terutama berlaku untuk dana zakat. Tapi kesejahteraan masyarakat adalah tujuan WIZ adalah memberikan bantuan untuk mustahik karena mustahik sangat membutuhkan untuk pengembangan usaha mustahik itu sendiri.

Lembaga zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan (Euis Amalia, 2020). Tujuan zakat mempunyai sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi yang mempunyai kesejahteraan dunia dan akhirat, dan tidak sekedar menyantuniorang miskin secara konsumtif melainkan mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang. Sehubungan dengan itu pengalokasian zakat tidak hanya sebatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja jangka pendek (kegiatan konsumtif) karena penggunaan zakat konsumtif hanya dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat jangka pendek, dan keadaan darurat saja. Tetapi zakat dapat pula dialokasikan untuk kegiatan jangka panjang untuk mengurangi pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Dalam penyaluran bantuan produk berkah mandiri, jumlah yang dapat diberikan kepada usaha kecil sangat terbatas karena bergantung pada apa yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka, terkadang dalam bentuk uang tunai dan terkadang dalam bentuk gerobak untuk digunakan untuk menjual. Bantuan yang telah diberikan oleh WIZ tidak perlu mengembalikan, sehingga dengan bantuan produk berkah mandiri mustahik dapat mengembangkan usaha yang mereka miliki.

Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga setelah menyalurkan bantuan karena melalui pengawasan, lembaga WIZ dapat memastikan apakah bisnis mereka terus berjalan, meskipun tidak dilakukan setiap bulan. Problem

yang muncul selama proses penyaluran. Selama proses penyaluran, tidak ada masalah yang dialami oleh WIZ. WIZ di Kab. Barru, Sidrap, dan Enrekang mengalami beberapa masalah, tetapi dapat diselesaikan.

Penyaluran zakat berguna sebagai pemberdayaan ekonomi umat, memberantas kemiskinan, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesehatan umat, meningkatkan kualitas pendidikan umat, dan sebagainya. Hal ini juga termaktub dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat bahwa yang dimaksud dengan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at islam. Undang-Undang, RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Bab I, Pasal I

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat proses penyaluran belum ada kedala yang dialami oleh pihak lembaga WIZ semua beres dengan lancar sedangkan WIZ di Kab. Barru, Sidrap dan Enrekang mengalami beberapa kedalah walaupun dapat diatasi.

5. KESIMPULAN

Penyaluran Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Wilayah Ajatappareng dalam bentuk menyalurkan zakat produktif yang dilakukan WIZ diwujudkan dalam bentuk permodalan dan gerobak sesuai kebutuhan mustahiq. Untuk penyaluran dana zakat produktif mustahiq tetap berpatokan pada 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil dan 10 poin yang telah ditentukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat. Penyaluran zakat produktif secara langsung WIZ yaitu yang berkaitan dengan program produk berkah mandiri. Produk berkah mandiri.

6. SARAN

Penyaluran dana zakat yang berupa bantuan zakat ekonomi produktif seperti bantuan modal usaha dan bantuan modal usaha serta bimbingan mental dan spiritual telah diberikan oleh pihak WIZ di wilayah Ajatappareng, akan tetapi ada hal yang perlu diperbaiki yaitu terdapat pada mustahiq itu sendiri yang disarankan untuk bisa melaksanakan sesuai dengan prosedur dan dapat memanfaatkannya secara maksimal agar kesejahteraan itu bisa dirasakan dan dapat ditingkatkan, mengingat masih ada para mustahiq dalam kategori prasejahtera. Selain itu pihak WIZ di wilayah Ajatappareng diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam penyaluran dana zakat, melakukan pendampingan dan pembinaan agar para mustahiq dapat secara maksimal melakukan pendayagunaan dana zakat demi tercapai kesejahteraan para mustahiq.

4 DAFTAR PUSTAKA

- Euis Amalia. (2020). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Haeruddin. (2023). *Sekretaris WIZ Parepare*.
- Hafidhuddin. (2020). *Membangun Peradaban Zakat*. Devisi Publikasi Institut.
- Hajar, I. (n.d.). *Ketua WIZ*.
- Hariadi. (2023). *Ketua WIZ*.
- Putra, M. A. (2023). *Bendahara WIZ*.
- Surahma. (n.d.). *Efektifitas Pendistribusian Zakat Di Baznas*. PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang. (n.d.). *RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Bab I, Pasal I No Title*.
- Wandi. (2021). Penyaluran Zakat Produktif Baznas Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Kecamatan Sadu). *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(No. 1).
- Yusran. (2023). *Ketua WIZ*.
- Muhajir, Noeng. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Seraju.
- Mahmud (2011). *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Miles, M.B. Huberman, A. M & Saldana, J, (2014) *"Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook"*, Edition 3. USA : Sage Publicationi, Terjemahan Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Ibnu Hajar, "Ketua WIZ Sidrap" Wawancara, Sidrap 15 Desember 2023
Panguk, Ambok (2020). *Pengelolaan Zakat Di Indonesia, Cet. 1*. Jakarta: Praya NTB : Forum Pemuda Aswaja.
- Suardi, Yusuf (2022). "Mekanisme Pengimpunan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah Di Masjid AL-Ikhlas Pawosoi Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1)
- Wahyu, Andi Rio. (2020). makkulau *Pengantar Ekonomi Islam*, ed. by Risa Trasnadewi Bandung: Rafika Aditma.
- Sulistiyani, Ambar Teguh (2004) *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Hikmat, Harry. (2006) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung; Humaniora Utama Press.
- wandi, "Penyaluran Zakat Produktif Baznas Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Kecamatan Sadu)," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 22, no. No. 1 (2021).h.98



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.014/In.39/LP2M.07/01/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : EFEKTIFITAS PROGRAM BERKAH MANDIRI TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (STUDI PADA
WIZ DI WILAYAH AJATTAPPARENG)
Penulis : Arya Nirwansyah Dwi Putra
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : Nirwansyaharya@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **IJHESS Volume 6 Issue 2 (April 2024)**, yang telah terakreditasi **SINTA 5**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih



Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP.19880701 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-22/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
Nim : 2120203860102048
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 12 Januari 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 12 Januari 2024
Kepala,

Hj. Nurhamdah
Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI



Nama : Arya Nirwansyah Dwi Putra
Tempat & Tanggal lahir : Parepare, 20 November 1996
Nim : 2120203860102048
Alamat : Jl. Wekke'e No. 149.
Nomor HP : 082337000353
Alamat E-Mail : nirwansyaharya@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 73 Parepare, Tahun 2018
2. SMP Negeri 8 Parepare, Tahun 2011
3. SMK Negeri 2 Parepare, Tahun 2014
4. S1 Fakultas Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare, Tahun 2021

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Operator Gaerdu Induk Mamuju Baru, Kabulloang
2. Operator Gaerdu Induk Topoyo

KARYA PENELITIAN ILMIAH

1. *Penerapan Sistem Akad Sirkah Dalam Bisnis Waralaba Hisana Di Kota Parepare (Analisis Hukum Ekonomi Islam). (Skripsi)*
2. *Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi pada WIZ di Wilayah Ajatappareng). (Tesis)*